

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh

AMRULLAH ALI MOEBIN
07110176



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

Oleh

AMRULLAH ALI MOEBIN
07110176

Telah Disetujui

Pada tanggal 05 Juli 2012

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
NIP. 19651205 199403 1 003

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Amrullah Ali Moebin
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Malang, 5 Juli 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Amrullah Ali Moebin
NIM : 07110176
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI IPA SMAN 3 Malang.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 02

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Amrullah Ali Moebin (07110176)
Telah dipertahankan di depan penguji pada
tanggal 26 Juli 2012 dengan nilai : A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

M. Amin Nur, M.Ag

NIP. 19750123 200312 1 003

: _____

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

: _____

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

: _____

Penguji Utama,

Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag

NIP. 19691020 200003 1 001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H.M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 5 Juli 2012

Amrullah Ali Moebin

HALAMAN MOTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq 1-5)

Sumber: Al-Quran dan terjemahnya (Jakarta: Darus Sunnah, 2007) hlm. 598

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Seluruh rakyat Indonesia dari Aceh sampai Papua. Mereka telah memberikan inspirasi kepada penulis. Semoga seluruh rakyat Indonesia segera terbebas dari kebodohan dan menjadi rakyat yang cerdas serta terpimpin.

Terimakasih kepada Ayah (almarhum Thohuri), *Emak* (Suparti), kedua adik penulis Alfian (Kelik) dan Aulia Hana yang selalu memberikan doa serta memberikan semangat agar karya ini bisa terselesaikan. Semoga Allah selalu melimpahkan keberkahan kepada keluarga yang penuh inspirasi ini.

Kepada seluruh guru-guru penulis yang sudah ridho akan ilmunya yang diberikan kepada penulis. Semoga ilmu itu menjadi manfaat dan para guru penulis selalu dilindungi oleh Allah SWT.

Kepada para aktivis PMII, HMI, IMM, KAMMI, dan GMNI, BEM se-Nasional yang sudi melakukan dialektika dengan penulis selama penulis hidup dikampus.

Segenap warga Rayon PMII Kawah Chondrodimuko. Pak Rayon, Arif Harun, Wildan, Jamiat, Hawwin, Rosed, Robi'atul, Isna, Shofi, Agus, Wafa, Luthink, Tholibin, Jul arif, Devi P, Pras, Farid, Aulia, kribo, afif, Ipin, Nashir. berkat mereka semua penulis dapat berdiskusi dan menambah wawasan

Kepada seluruh Kabinet BEM UIN 2011, Ahda, Udin, Elonk, Sony, Fida, Jufan, Irfan, Hasan, Betty, dan gembul yang senantiasa memberi semangat penulis dalam proses penyelesaian karya ini.

Kepada sahabat-sahabat PK PMII Sunan Ampel, Barok, Sandi, Ayik, iqbal, Hawabi, Halim, Gentong, Oyik, Ana, Hadi, Gepenk, Mucit, Alimin, Muslim, Ombero, dengan keberadaan mereka penulis menemukan indahnya perjuangan.

Segenap dulur-dulur PERMATA Ronggolawe, SH Teratai, FUB, IMAKIPSI, gus dan ning LKP2M, PMII-ITN serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, berkat mereka semua penulis menemukan makna hidup.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya serta seluruh pengikutnya.

Suatu pekerjaan yang sangat berat bagi penulis yang fakir ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun berkat ma'unnah Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Ayah (almarhum Thohuri) dan Ibu (Suparti), serta Alfian dan Aulia Hana yang selalu memberikan doa dan memberikan semangat agar karya ini bisa terselesaikan.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H.M. Zainuddin, M.A. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.PdI. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Nur Ali, M.Pd Selaku dosen pembimbing, atas segala nasehat, petunjuk dan jerih payahnya selama memberikan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN Maliki Malang, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah, atas segala bimbingan dan bantuan.

7. Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd. Kepala SMA Negeri 3 Malang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Dra. Choirulil Fatih, MA. Selaku salah satu guru PAI di kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 3 Malang, atas waktu dan kemurahan hatinya dalam memberikan informasi yang yang diinginkan oleh penulis.
9. Siswa dan siswi kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 3 Malang yang telah menerima peneliti dengan hangat dan penuh cinta kasih dan juga memberikan masukan-masukan yang nantinya sangat bermanfaat di hari kemudian khususnya dalam proses belajar mengajar.
10. Bapak, Ibu guru dan Staf Karyawan SMA Negeri 3 Malang yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
11. Sahabat-sahabat PMII, BEM Se-Nasional, IMAKIPSI, LKP2M, FUB, PERMATA Ronggolawe, SH Teratai, dan semua pihak yang telah membantu dan turut serta penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga amal kebaikan mereka semua diterima dan dibalas oleh Allah SWT. Semoga dicatat sebagai amal yang shaleh dan bermanfaat. Amin. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Walaupun dalam penulisan skripsi ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun penulis mengakui masih banyak kekurangan dan kekhilafan didalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak yang mendapati ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati penulis mohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Penulis senantiasa memohon maghfiroh dan ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Amin Ya Robbal Alamin.

Malang, 4 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Manfaat Penelitian.....	18
E. Definisi Operasional.....	18
F. Sistematika Pembahasan	20

BAB II KAJIAN TEORI	22
A. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	22
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	22
2. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	25
3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
B. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan	
Komunikasi.....	28
1. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	28
2. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi	
dan Komunikasi.....	33
3. Pendekatan Pemanfaatan Teknologi Informasi	
dan Komunikasi dalam Pembelajaran	33
4. Macam-macam Media Pembelajaran Berbasis	
Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	36
a. Pengertian Media Pembelajaran	36
b. Komputer Sebagai Media Pembelajaran	37
c. Internet Sebagai Media Pembelajaran	40
d. Video Sebagai Media Pembelajaran	43
5. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis	
Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	45
6. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran	
Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	48

C. Konsep Kreativitas	51
1. Pengertian Kreativitas	51
2. Ciri-ciri Kepribadian Kreatif	58
3. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	60
4. Faktor Penghambat Kreativitas	66
5. Kreativitas dalam Pendidikan	69
6. Peningkatan Kreativitas dalam Perspektif Islam	74
D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.....	77
1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	77
2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA	79
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.....	79
E. Implementasi Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	80
BAB III METODE PENELITIAN	83
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	83
B. Kehadiran Peneliti	85
C. Lokasi Penelitian	85
D. Sumber Data.....	85
E. Rencana Penelitian	86
F. Teknik Pengumpulan Data	87

G. Teknik Analisis Data.....	89
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	90
I. Rencana Tindakan	91
J. Tahapan Penelitian	94
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	96
A. Deskripsi Lokasi Peneltian.....	96
1. Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang	96
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Malang	97
3. Struktur Organisasi	100
4. Personil Sekolah	100
5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Malang.....	101
B. Observasi Awal Sebelum Tindakan	102
1. Pemeriksaan di Lapangan	102
2. Rencana Tindakan	104
3. Pelaksanaan Tindakan.....	105
4. Observasi	106
5. Refleksi	107
C. Paparan Data dan Hasil Penelitian	108
1. Paparan Data dan temuan penelitian pada siklus I.....	108
a. Perencanaan Siklus I.....	108
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	109
c. Observasi Tindakan Siklus I.....	111
d. Refleksi Tindakan Siklus I	113

2. Paparan Data dan temuan penelitian pada siklus II.....	114
a. Perencanaan Siklus II	114
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	115
c. Observasi Tindakan Siklus II.....	117
d. Refleksi Tindakan Siklus II.....	120
3. Paparan Data dan temuan penelitian pada siklus III	121
a. Perencanaan Siklus III	121
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III	121
c. Observasi Tindakan Siklus III	123
d. Refleksi Tindakan Siklus III.....	126
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	129
A. Perencanaan	129
B. Pelaksanaan	130
C. Penilaian	135
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	139
A. Kesimpulan.....	139
B. Saran.....	140
DAFTAR RUJUKAN	142
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu..... 14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan antar komponen pembelajaran.....	24
Gambar 3.1 Tahapan atau Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	85

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kalender Pendidikan	I
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	II
3. Silabus	IX
4. Modul Pembelajaran	XI
5. Materi Slide	XVI
6. Presensi Siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	XXV
7. Lembar Observasi Kreativitas	XXVII
8. Daftar Nilai Pre Test, Siklus I, Pada Siklus II, Siklus III	XXX
9. Soal-soal Pre Test	XXXII
10. Soal-soal Pada Siklus I	XXXIII
11. Soal-soal Pada Siklus II	XXXVII
12. Soal-soal Pada Siklus III	XXXVIII
13. Kunci Jawaban Pre Test	XXXIX
14. Kunci Jawaban Siklus I	XL
15. Kunci Jawaban Siklus II	XLI
16. Kunci Jawaban Siklus III	XLII
17. Pedoman Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	XLIII
18. Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 3 Malang	XLIV
19. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMAN 3 Malang	XLV
20. Struktur organisasi SMA Negeri 3 Malang	XLIX
21. Dokumentasi berupa Foto-Foto Pembelajaran	LI
22. Tugas pembelajaran	LIV
23. Evaluasi pembelajaran berbasis TIK.....	LVI
24. Bukti konsultasi ke dosen pembimbing	LVIII
25. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 3 Malang.....	LIX
26. Biodata Penulis	LX

ABSTRAK

Moebin, Amrullah Ali. 2012. Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI IPA SMAN 3 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Kata Kunci: *Pembelajaran, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kreativitas, dan Pendidikan Agama Islam.*

Masalah utama dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pendidikan umum (sekolah umum) dewasa ini adalah masih rendahnya ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran tersebut. Hal ini tampak dari respon peserta didik yang masih memprihatinkan. Ketidaktertarikan ini merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri. Cara alternatif agar tercapainya tujuan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesungguhnya dapat meningkatkan kreativitas siswa. Dengan media ini pula pembelajaran tidak terkesan monoton.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan implementasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPA SMAN 3 Malang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan penelitian ini berupa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

Hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa XI IPA 1 di SMA Negeri 3 Malang. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kreativitas mengalami peningkatan dari *pre test* ke *post test* yang semula perolehan nilai skor 15 menjadi 27 skor. Pada siklus I skornya 19, siklus II skornya 24, dan siklus III skornya 27. Jika diprosentasikan siklus I 26.66 %, siklus II, 60 %, dan siklus III 80 %. Jadi peningkatan sebesar 53,34% poin. Dari segi nilai siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I nilai rata-rata 75,3, siklus II nilai rata-rata 81,5, dan pada siklus III nilai rata-rata 88,3. Jadi, peningkatan sebesar 13 poin. Indikator peningkatan ditandai siswa dapat mengungkapkan ide atau pendapatnya, memberikan informasi baru tentang materi pelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pembelajaran

Pendidikan Agama Islam, siswa berani untuk mengkritisi terhadap peristiwa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan lain-lain.

Saran yang disampaikan peneliti bersifat konstruktif yang dapat diberikan demi terwujudnya dan berkembangnya pembelajaran di kelas. Pertama, Bagi guru dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis TIK yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan mengemasnya dalam pembelajaran yang menarik dan menggunakan media yang lebih bervariasi. Kedua, Bagi siswa ciptakan suasana belajar lebih hidup, inovatif dan kreatif. Ketiga, Perlu diadakan penelitian serupa yang mengkaji pembelajaran berbasis TIK dalam meningkatkan kreativitas siswa pada jenjang pendidikan yang berbeda.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia, karena manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Maka, semua orang sepakat bahwa pendidikan itu memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan manusia. Selain itu, pendidikan merupakan instrumen yang penting sekaligus strategis untuk mencapai tujuan individual maupun sosial. Apabila seseorang memiliki harapan untuk masa depannya maka mereka akan memaksimalkan pendidikannya.

Hasbullah mengatakan bahwa:

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi.¹

Tujuan pendidikan yang termaktub dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 pasal 3 adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 10

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Isi undang-undang diatas sangat jelas bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar senantiasa beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka, untuk membantu peserta didik yang beragama Islam agar senantiasa dapat beriman dan bertaqwa diberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disemua jenjang pendidikan.

Hal ini telah diatur dalam peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Pada pasal 3 disebutkan sebagai berikut: “Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama”³

Selain itu, Peraturan Menteri Agama juga memperkuat adanya Pendidikan agama disetiap jenjang, yakni Permenag nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama di sekolah. Pada pasal 2 disebutkan sebagai berikut: “Tujuan pengelolaan pendidikan agama adalah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan agama yang bermutu di sekolah”.⁴

Dengan demikian, posisi Pendidikan Agama Islam di dalam sistem pendidikan Indonesia setelah mengalami masa pergulatan yang sangat panjang, tentunya secara ideal pendidikan agama disekolah umum telah menunjukkan hasil yang signifikan.

² *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hlm. 5-6

³ *Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, (<http://www.kemenag.go.id>, diakses 25 Juni 2012)

⁴ *Ibid.*,

Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis, manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.⁵

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menerangkan bahwa Pendidikan Agama Islam di SMA/MA memiliki tujuan yakni:

Pertama, menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. *Kedua*, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁶

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.(1) Al-Qur'an dan Hadits (2) Aqidah (3) Akhlak (4) Fiqih (5) Tarikh dan Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.⁷

⁵ Abdul Majid dan Dian Andani, *Pendidikan Agama Islam Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

⁶ *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm 52

⁷ *Ibid.*,

Salah satu pesan dalam pendidikan agama Islam adalah menjadikan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang dapat memacu siswa rajin dan pintar serta kreatif dan inovatif.⁸

Para peserta didik dalam belajar agama Islam tidak hanya mempelajari tentang norma-norma dan nilai-nilai saja tetapi juga dituntut untuk berfikir dan bertindak kreatif. Sebagaimana firman Allah SWT:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya:

“Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.” (Q.S. Al-Baqoroh : 219).⁹

Melihat firman Allah SWT diatas perlu kiranya manusia dalam menjalani hidup ini selalu berfikir. Sebab dengan berfikir maka persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia akan dapat terselesaikan.

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan intelektual atau berfikir manusia. Meski tidak menjamin seseorang untuk bertindak kreatif, namun dengan dasar-dasar suatu pengetahuan, maka seseorang dapat melengkapi atau mengembangkan sistem pengetahuan yang ada, membuat analogi-analogi untuk merencanakan pemecahan suatu masalah atau mentransformasikan ke dalam situasi yang baru.¹⁰

⁸ Muhaimin, *Arah Baru Pendidikan Islam, Pemberdayaan Kurikulum Hingga Refidinasai Islamisasi Pengetahuan* (Bandung : Yayasan Nuansa Cendekia, 2003), hlm. 185

⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahan Juz 1-15* (Kudus : Toko Kitab Mubarakatan Toyyibah, 2004), hlm. 34

¹⁰ Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), hlm. 392-393

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagi interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam hal pelaksanaannya yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.¹¹

Seperti yang sudah disebutkan dalam tujuan pendidikan bahwa selain membina peserta didik agar bertaqwa juga terdapat tujuan agar peserta didik dapat kreatif dalam mengembangkan potensi dirinya.

Masalah utama dalam pembelajaran agama Islam pada pendidikan umum (sekolah umum) dewasa ini adalah masih rendahnya ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran tersebut. Hal ini tampak dari respon peserta didik yang masih memprihatinkan. Ketidaktertarikan ini merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu.¹² Ditambah pula dengan jumlah jam mata pelajaran PAI yang ada di sekolah umum hanya 2 jam selama satu minggu.¹³

Mohammad Ali menegaskan bahwa:

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang sedang berlangsung belum semuanya memenuhi harapan kita sebagai umat Islam mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi.¹⁴

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatifitas dan Menyenangkan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 164

¹² Elok Nur R.Y, *Aplikasi Cooperative Learning Model The Child Development Project (CDP) untuk Meningkatkan Motivasi, Minat dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI Di SMA Negeri 1 Malang*, (2011) Skripsi, Abstrak

¹³ *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*, *op.cit.*, hlm 16

¹⁴ Muhammad Ali, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (<http://www.ispi.or.id>, diakses 25 Juni 2012)

Kemudian menurut Mastuhu,

Metodologi belajar yang digunakan tampak masih “klasik”, dalam arti masih mewariskan sejumlah materi pelajaran agama yang diyakini benar untuk disampaikan kepada anak didik tanpa memberikan kesempatan kepada mereka agar disikapi secara kritis. Metode yang digunakan masih bercorak menghafal, mekanis, dan lebih mengutamakan pengkayaan materi.¹⁵

Kondisi diatas membuktikan bahwa proses pembelajaran didominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berfikirnya. Peserta didik kurang diberi kesempatan untuk memberikan alternatif jawaban-jawaban tertentu yang dapat menumbuh kembangkan kreativitasnya. Selain itu jam pelajaran yang terbatas menyebabkan peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, mencari tahu, berfikir kritis, atau terlibat dalam proses kerja nyata dan pemecahan masalah. Waktu dihabiskan untuk mengisi buku tugas, mendengarkan penjelasan guru yang monoton, serta menyelesaikan latihan-latihan yang membosankan.

SMA Negeri 3 Kota Malang merupakan salah satu sekolah unggul di Kota Malang yang siap bersaing dengan sekolah negeri lainnya. Prestasi siswa dalam mata pelajaran umum tidak perlu diragukan lagi, sebab berbagai penghargaan sudah pernah diterima oleh lembaga ini. Tetapi, disisilain terjadi ketimpangan kondisi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁵ Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 3

Semangat siswa dalam mengikuti proses mata pelajaran ini tidak seperti pada saat siswa belajar mata pelajaran umum.¹⁶

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses belajar mengajar. Sebagai relevansinya dituntut adanya pengajaran yang efektif karena gurulah sebagai pelaksana utama dalam proses belajar mengajar. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh siswa, sarana dan faktor-faktor instrumental lainnya. Tetapi siswa itu pada akhirnya tergantung pada mutu pengajaran dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru.¹⁷

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengejar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.¹⁸

Dalam interaksi edukatif guru harus berusaha agar anak didik aktif dan kreatif secara optimal. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing sedangkan anak aktif dan kreatif dan belajar¹⁹. Agar kreativitas dapat tumbuh pada diri peserta didik, maka dalam proses pendidikan harus melibatkan

¹⁶ Hasil observasi di SMA Negeri 3 Malang pada Senin, 30 April 2012

¹⁷ Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Cipta Karya Nusa, 1998), hlm. 97

¹⁸ Pupuh faturohman dan Sobry sutikno, *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama. 2009), hlm. 8

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta :Rineka Cipta, 2000), hlm. 62-63

peserta didik secara aktif. Karena anak didik merupakan subyek utama dalam pendidikan, dialah yang belajar setiap saat.²⁰

Menurut teori pengajaran, yang disampaikan Subadijah adalah:

Keikutsertaan secara aktif dari peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan konsekuensi logis dari pengajaran yang sebenarnya. Bahkan merupakan faktor penting dalam hakikat kegiatan belajar mengajar. Sebab, suatu pengajaran tidak akan berlangsung dengan berhasil tanpa keaktifan peserta didik.²¹

Melihat kenyataan di atas, pembelajaran pendidikan agama Islam harus memotivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas belajar mereka dalam menyikapi persoalan yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari dimana di masa sekarang, dengan kemajuan dan perubahan yang begitu cepat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, pendidik tidak mungkin dapat meramalkan dengan tepat pengetahuan macam apa yang dibutuhkan anak didik setelah beberapa tahun mendatang agar mampu menghadapi masalah-masalah kehidupan mereka kelak ketika dewasa. Menjejalkan bahan pengetahuan semata-mata tidak akan banyak menolong anak didik, karena belum tentu di masa mendatang mereka akan dapat menggunakan informasi tersebut.²²

Salah satu upaya seorang guru untuk meningkat mutu pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Hal ini diperuntukkan bagi siswa yang belum dapat

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 46

²¹ Subadijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1996), hlm. 32

²² Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. (Surabaya: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 14

menerima pesan yang disampaikan guru, maka penggunaan media sangat dianjurkan. Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu murid dan guru.

Arif Sadiman menerangkan bahwa:

Proses belajar mengajar, guru sebagai sumber menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu dan siswa sebagai penerima pesan menafsirkan simbol-simbol tersebut, sehingga dipahami sebagai pesan. Agar pesan yang disampaikan oleh sumber atau pesan tadi bisa juga sampai pada penerima pesan, maka dibutuhkan adanya wadah yang disebut dengan “Media” media ini disebut saluran (*channel*). Biasanya dalam proses komunikasi walaupun pesan (*message*) atau informasi sudah diberikan oleh sumber dan ditujukan kepada penerima melalui media akan tetapi tidak ada umpan balik maka proses komunikasi tidak sempurna.²³

Dalam menyampaikan pesan pendidikan agama diperlukan media pengajaran. Media pengajaran pendidikan agama adalah perantara/pengantar pesan guru agama kepada penerima pesan yaitu siswa. Media pengajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian pendidikan agama Islam.²⁴

Hamalik juga mengemukakan bahwa:

Pemakaian media pengajar dalam proses belajar mengajar membangkitkan kemajuan dan minat yang baru, bangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.²⁵

²³Arif Sadiman, dkk, *Media Pengajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Ed. I. Cet. III, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 11

²⁴Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar; Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam* (Surabaya : CV. Citra Media, 1996), hlm. 91

²⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. IV, (Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 15

Al-qur'an sebagai sumber hukum Islam telah memerintahkan untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti yang terdapat dalam surah an-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Hahl: 125)²⁶

Jika dilihat dari fiman Allah SWT diatas bahwasannya, kita bisa merubahnya dengan salah satu model pembelajaran dengan menambahkan media dalam pembelajarannya.

Oleh karenanya, seluruh praktisi pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam perlu melakukan inovasi dan kreativitas sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai. Perkembangan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informasi (*Information and Communication Technology - ICT*) telah mengubah pola pikir masyarakat. Maka dari itu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dirasa dapat meningkatkan kreativitas para siswa dalam belajarnya. Media pembelajaran berbasis TIK

²⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahan Juz 1-15* (Kudus : Toko Kitab Mubarakatan Toyyibah, 2004), hlm. 34

(Teknologi Informasi dan Komunikasi) merupakan salahsatu strategi dalam proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat berpeluang dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam rentang waktu yang sangat singkat juga telah menjadi salah satu fondasi bangunan bagi masyarakat modern. Sebagian Negara saat ini menganggap pemahaman tentang TIK dan penguasaan keahlian-keahlian dasar dan konsep TIK sebagai bagian dari jantung pendidikan, bersama dengan membaca, menulis, dan berhitung.²⁷

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menyentuh di segala aspek kehidupan manusia. Mulai dari dunia bisnis sampai dunia pendidikan sangat merasakan kebermanfaatannya. Maka dari itu penyelenggara pendidikan juga harus respek dengan kondisi seperti ini.

Pada tahun 1984 komputer Macintosh dengan kemampuan grafisnya telah mengubah dengan cepat produksi bahan pembelajaran. Inovasi lain juga mempunyai dampak yang sebanding. Teknologi audio yang semula menggunakan piringan hitam sekarang berubah dengan adanya *compact disc*. Film sudah banyak digantikan dengan pita rekaman video yang pada gilirannya digantikan oleh rekaman video dan audio digital.²⁸

Media Audiovision berupa program media yang terdiri dari kaset audio, kaset video, benda nyata atau benda tiga dimensi, dan bahan cetak (modul).

²⁷ UNESCO, *Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam pendidikan: Kurikulum untuk Sekolah dan Program Pengembangan Guru*, terj., Rusli (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. v

²⁸ Barbara B. Seels dan Rita C. Richey, *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya* (Washington: AECT, 1994), hlm. xv

TIK merupakan juga penciptaan, pemeliharaan, dan penggunaan sistem informasi manajemen dengan menyoroti penggunaan teknologi informasi elektronika sebagai instrumen utamanya, meskipun harus diakui bahwa pengolahan informasi dapat dilakukan dengan cara-cara lain yang tidak menggunakan teknologi elektronika seperti secara mekanis dan bahkan juga secara manual.²⁹

UNESCO bermaksud untuk memastikan bahwa sebuah Negara, baik yang telah maju maupun yang sedang berkembang, telah memiliki akses kepada fasilitas-fasilitas pendidikan yang penting untuk mempersiapkan anak muda agar bisa memainkan perannya yang utuh dalam masyarakat modern dan memberikan sumbangsih bagi bangsa yang berpengetahuan.³⁰

Menurut Prather dan Gundry,

Masa kini dan masa mendatang, kehidupan akan didominasi oleh bidang industri barang dan jasa yang didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang amat cepat. Keadaan tersebut, menuntut setiap orang baik sebagai individu, pemimpin, maupun anggota masyarakat untuk memiliki kreativitas yang tinggi agar beradaptasi dengan perkembangan zaman.³¹

Era informasi dan komunikasi ditandai oleh pesatnya teknologi informasi dan komunikasi, khususnya radio, televisi komputer dan internet. Ciri-ciri dalam era teknologi informasi dan komunikasi yaitu: (1) daya muat untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasikan, dan menyajikan informasi meningkat; (2) Kecepatan penyajian informasi meningkat; (3) Miniaturisasi perangkat keras; (4) Keragaman pilihan informasi; (5)

²⁹ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001) hal. 15.

³⁰ *Ibid.*,

³¹ Rahmat Aziz, (*el-Hikmah. Jurnal Pendidikan Fakultas Tarbiyah.Vol 1. No.2. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang. 2004*), hal. 17

Menurunnya biaya perolehan informasi; (6) Distribusi informasi yang semakin cepat dan luas; 7) pemecahan masalah yang lebih baik dan dibuatnya prediksi masa depan lebih tepat.³²

Dunia pendidikan mempunyai tantangan yang sangat berat karena dituntut untuk dapat melahirkan manusia-manusia yang tidak hanya mampu menguasai teknologi dan informasi agar dapat bersaing di dunia internasional akan tetapi juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur.

Proses pembelajaran mata pelajaran agama Islam di SMA Negeri 3 Malang belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang ada. Guru PAI lebih cenderung menggunakan media pembelajaran konvensional yang akhirnya para murid kurang antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut.³³

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau *Information and Communication Technology* (ICT) menerangkan bahwa pembelajaran tersebut lebih efektif dari pada media pembelajaran yang konvensional. Adapun beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Nur Faizah (2010) Penerapan ICT-C dalam pembelajaran PAI pada materi fiqih kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

³² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 131

³³ Hasil observasi di SMA Negeri 3 Malang pada Senin, 30 April 2012

Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan ICT-C dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa.³⁴

2. Muhammad Khoiron (2010) Aplikasi Pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batu. Hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran berbasis ICT dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.³⁵
3. M. Syamsu Ni'am (2009) Implementasi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Di MIN Beji Pasuruan. Hasilnya adalah terjadi peningkatan kreativitas dan hasil belajar.³⁶

Dari ketiga penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Nur Faizah (2010)	Pembelajaran berbasis ICT atau TIK	1. Pengembangan program ICT yang	1. Pembelajaran berbasis TIK dalam penelitian

³⁴ Nur Faizah , *Penerapan ICT-C dalam pembelajaran PAI pada materi fiqih kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010, Abstrak

³⁵ Muhammad Khoiron , *Aplikasi Pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batu*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Maliki Malang, 2010, Abstrak

³⁶ M. Syamsu Ni'am, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran ,Pendidikan Agama Islam Kelas III Di MIN Beji Pasuruan*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009, Abstrak

			digunakan 2. Metode penelitian yang digunakan	ini memanfaatkan tiga media pembelajaran yakni, komputer, jaringan internet, dan video
2	Muhammad Khoiron (2010)	Pembelajaran Pembelajaran berbasis ICT atau TIK	1. Pengembangan program ICT yang digunakan 2. Metode penelitian yang digunakan 3. Variable Independennya meningkatkan Motivasi dan Prestasi	2. Penelitian ini dengan menerapkan pembelajaran berbasis TIK di kelas dengan variabel independennya ditekankan pada peningkatan kreativitas
3	M. Syamsu Ni'am (2009)	Salah satu variabel Independennya meningkatkan kreativitas	1. Penerapan strategi belajar	

Dengan pembelajaran berbasis TIK diharapkan dapat menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran agama Islam di SMA Negeri 3 Malang yang dalam praktiknya masih belum memaksimalkan penggunaan media belajar. Kemudian dengan menggunakan model pembelajaran ini, dapat mengarah untuk meningkatkan motivasi, kreativitas, imajenatif, dan etos keilmuan serta berkembangnya potensi anak yang belum dapat dilaksanakan dengan sepenuhnya.

Di lain pihak, kreativitas dan performansi guru menunjukkan perbaikan yang berarti baik dalam menyusun perencanaan, penggunaan teknologi pembelajaran, pelaksanaan maupun pengembangan sistem evaluasi yang

dilakukan. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu pendidikan agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 3 Malang, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti yang sudah peneliti paparkan diatas. Guru mata pelajaran disana masih kurang maksimal dalam memanfaatkan media belajar penunjang. Dalam proses pembelajaranpun juga cenderung membosankan. Sehingga kreativitas peserta didik tidak berkembang dengan baik dan bahkan bisa mematikan kreativitas siswa. Setelah meninjau dan menelaah permasalahan diatas, maka peneliti mengambil keputusan dan menyakini untuk memilih dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI IPA SMAN 3 Malang.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI IPA SMAN 3 Malang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI IPA SMAN 3 Malang?

3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI IPA SMAN 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI IPA SMAN 3 Malang.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI IPA SMAN 3 Malang.
3. Mengetahui penilaian pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI IPA SMAN 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Peserta didik, agar dapat termotifasi sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan kreatif mungkin.
2. Para pendidik agar dapat menggunakan karya ini, khususnya pendidik yang membimbing mata pelajaran pendidikan agama islam, agar dapat menambah pengetahuan dalam strategi pembelajaran.
3. Lembaga pendidikan, khususnya untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
4. Para pembaca, diharapkan dapat memahami dan bermanfaat sebagai bahan pedoman untuk dalam kegiatan pendidikan terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam.
5. Peneliti, diharapkan semoga karya yang akan dibuat menjadi sarana belajar, dan semoga di lain kesempatan agar lebih memperdalam kajian hasanah keilmuan

E. Definisi Operasional

Untuk menjaga dan sebagai antisipasi timbulnya kesalah pahaman serta pengaburan pemahaman makna dan sekaligus memberikan arah kepada penulisan penelitian ini, maka sebelum membahas lebih lanjut tentang penelitian ini, maka ditegaskan dahulu definisi operasional yang terdapat dalam judul skripsi “Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMAN 3 Malang”.

1. Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi

Pembelajaran berbasis TIK adalah pembelajaran yang berasaskan konsep pembelajaran komputer dan multimedia.³⁷ Jadi dapat diartikan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK baik *hard ware*, *soft ware*, maupun jaringan.

2. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk berekreasi dengan sebuah ide-ide yang baru yang merupakan esensi dalam pemecahan masalah.³⁸ Dalam hal ini, kemampuan siswa untuk berfikir secara mandiri dengan kemampuan ide masing-masing untuk memperoleh suatu karya atau hasil untuk mencapai sebuah gagasan baru

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni mata pelajaran yang terdapat disetiap satuan pendidikan , baik dilembaga pendidikan islam maupun dilembaga umum. pelajaran ini memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar tersendiri. Ruang lingkup kajian terdiri dari Akidah Akhlak, Al-Quran dan Hadits, Fiqih, dan sejarah Islam.

³⁷ Naufal Bin Abdullah, 2008, *Mewujudkan Pembelajaran Berbasis ICT*, (melawiraya.wordpress.com) diakses tanggal 12 Agustus 2010

³⁸ Made wena, strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional (jakarta timur: bumi aksara, 2009) hlm 138

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini menjadi beberapa bab, yang mana setiap babnya sendiri terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

Bab I pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini, akan memaparkan ringkasan gambaran secara singkat apa yang terdapat dalam keseluruhan penulisan ini. Pembahasan bab ini meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika bahasan.

Bab II kajian teori. Bab ini berisi tentang teori-teori yang terkait mengenai permasalahan dalam penelitian, yaitu meliputi : Kajian tentang pembelajaran berbasis TIK dan teori tentang kreativitas siswa

Bab III metode penelitian. Pada bab ini memaparkan tentang bagaimana penelitian dilakukan, meliputi : Jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang hasil penemuan-penemuan yang diperoleh oleh peneliti selama mengadakan penelitian.

Bab V pembahasan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang : a) perencanaan pembelajaran berbasis TIK untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAN 3 Malang. b) pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK untuk Meningkatkan

kegiatan belajar mengajar, b) kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAN 3 Malang, c) penilaian pembelajaran berbasis TIK untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAN 3 Malang

Bab VI penutup. Bab ini berisikan tentang uraian keseluruhan bab yang disimpulkan dalam penutup yang berisikan kesimpulan, kritik dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara sederhana deskripsi yang jelas mengenai pembelajaran akan dikemukakan oleh pendapat tokoh pendidikan, di antaranya yaitu: Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah “kegiatan pendidik secara terprogram dalam medesain instruksional untuk membuat peserta didik belajar dengan aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.”³⁹

Sedangkan E. Mulyasa mengartikan pembelajaran pada hakekatnya adalah “proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan laku ke arah yang lebih baik”.⁴⁰

Syaiful Sagala mengatakan bahwa

pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁴¹

Menurut Oemar Hamalik,

pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas peserta didik, pendidik dan tenaga lainnya, misalnya

³⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 297

⁴⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm.100

⁴¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabexta, 2005), hlm. 61

tenaga laboratorium. Materiil meliputi buku-buku, papan tulis fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya⁴².

Dari teori-teori yang dikemukakan tentang pembelajaran Oemar Hamalik mengemukakan tiga rumusan yaitu:⁴³

- a. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- b. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Sesuai dengan apa yang dipesankan oleh Rasulullah SAW dalam salah satu Hadisnya:

أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُمَرَ الصَّفَّارُ، ثنا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ
بْنِ زِيَادِ بْنِ الْأَعْرَابِيِّ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَضْرَمِيُّ، ثنا عَلِيُّ بْنُ
بَهْرَامَ، ثنا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي كَرِيمَةَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ
جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ "

Artinya:

Diceritakan oleh Abdurrahman bin Umar ash-Shofar dari Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad bin Ziad bin A'robby dari Muhammad bin Abdullah Al-Hadlromy dari Ali bin Bahrom dari Abdul Malik bin Abi Karimah dari Juraij dari Atho' dari Jabir, Jabir berkata: Rosulullah SAW bersabda "sebaik-baik manusia adalah yang memberikan manfaat bagi orang lain". (HR. Imam Thabrany dan Imam Baihaqi)⁴⁴

⁴² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.23

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ Al-Qodlo'I, *Musnad Asy-Syihab Al-Qodlo'I*, juz 2, hadits ke 1140, hlm. 365

c. Pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Maka dapat disimpulkan pembelajaran adalah upaya pendidik agar peserta didik belajar dengan aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran atau proses interaksi peserta didik dengan lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Diatas merupakan paparan tentang pembelajaran secara umum jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni menurut salah seorang pakar PAI di Indonesia, Abdul Majid, menjelaskan bahwa:

Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan berupa bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁵

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan social. Dalam arti, kualitas dan kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan. Keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik yang seagama maupun yang tidak serta dalam

⁴⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U) diakses 26 Januari 2012

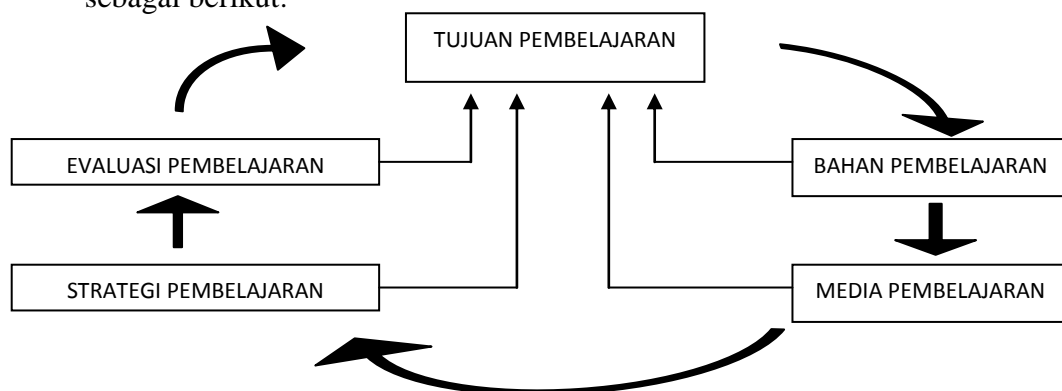
berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathoniyah) dan bahkan *ukhuwah insaniyah*.⁴⁶

⁴⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 75-76

2. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil intergrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya alat, media pembelajaran, dan/atau sumber-sumber belajar yang lain. Sedangkan ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen pembelajaran itu sendiri. Disini di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut: tujuan, bahan/materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran.⁴⁷

Komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:⁴⁸



Gambar 2.1
Hubungan antar komponen pembelajaran

Sebagai sebuah sistem, masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing

⁴⁷Rusman dkk, *Pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikasi; Mengembangkan profesionalisme guru* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 41

⁴⁸ *Ibid.*,

komponen saling berinteraksi, yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi. Misalnya dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu disampaikan akan menggunakan strategi yang tepat didukung oleh media yang sesuai. Dalam menentukan evaluasi pembelajaran merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan media dan strategi yang digunakan, begitu juga dengan komponen yang lain saling bergantung (interdevedensi) dan saling menerobos (interpenetrasi). Komponen pembelajaran adalah penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam setiap perannya dalam proses pembelajaran.⁴⁹

Dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama setidaknya terdapat tiga komponen utama yang paling berpengaruh. Ketiga komponen tersebut adalah: (a) Kondisi pembelajaran; (b) metode pembelajaran; dan (c) hasil pembelajaran.⁵⁰

Pertama, kondisi pembelajaran. Kondisi pembelajaran adalah factor penting yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Kondisi ini meliputi bagaimana melakukan pemilihan metode, penetapan, dan mengembangkan metode pembelajaran. Kedua, metode pembelajaran. Setiap metode pembelajaran di dalamnya terdapat kelebihan dan kekurangan. Bagi guru agama Islam, kecermatan dalam memilih metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 42-43

⁵⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm 19

peserta didik menjadi sangat penting. Ketiga, hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup semua dampak yang dapat dijadikan indikator apakah nilai-nilai yang diajarkan telah dapat difahami dan dilaksanakan dengan baik oleh anak didik.⁵¹

3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Banyak kalangan menilai bahwa metode pembelajaran agama Islam yang berjalan saat ini masih sebatas transfer nilai dengan pendekatan hafalan. Matuhu, mencoba menawarkan konsep metode pembelajaran agama islam yang bersifat lebih teknis. Sebagai berikut:⁵²

- a. Dalam melaksanakan metode pendidikan dan pengajaran islam, harus digunakan paradigma holistik, artinya memandang kehidupan sebagai suatu kesatuan, sesuatu yang konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari dan hal-hal yang abstrak dan transendental. Materi pengajaran agama islam harus terintegrasi dengan disiplin ilmu-ilmu umum, sementara ilmu-ilmu umum harus disajikan dengan paradigma nilai ajaran islam.
- b. Dipergunakannya model penjelasan yang rasional, di samping pembiasaan ketentuan-ketentuan doktrin spiritual dan norma peribadatan. Model penjelasan yang rasional, misalnya digunakan dalam menjelaskan rukun iman.
- c. Dipergunakannya teknik-teknik pembelajaran yang partisipatoris.

Dalam arti anak didik diberikan kesempatan untuk melakukan

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 20-21

⁵² Ahmad Munjin Nasih, dkk, *Metode dan teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 33-34

eksplorasi dan menemukan permasalahan serta bertanggungjawab terhadap apa yang mereka hasilkan. Metode parsipatoris mengharuskan anak didik belajar mengidentifikasi masalah, mengkonsep cara-cara pemecahan masalah dan mengambil keputusan. Hal ini dapat dilakukan secara kolektif dalam suatu forum diskusi.

- d. Metode pendidikan islam lebih diorientasikan pada apa yang dikerjakan anak didik, sehingga pemberian pengalaman kepada anak didik merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Perlu ada interaksi aktif dan partisipatif antara anak didik dengan materi atau dengan situasi akademik tertentu. Dengan cari ini materi pelajaran dapat ditransformasikan dalam bentuk pengalaman anak didik yang dilakukan melalui aktivitas belajar yang relevan

B. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mengawali pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), maka perlu memberikan pemaknaan terlebih dahulu kata teknologi. Teknologi berasal dari kata latin *texere* yang berarti *to construct* atau membangun, jadi teknologi merupakan hasil penyempurnaan teknologi yang sudah ada secara berkesinambungan dari waktu ke waktu, dari pakar satu ke pakar yang lainnya. Everett M. Rogers dalam buku *Diffusion And Inovation* menulis: “Teknologi dirancang untuk gerak peralatan untuk mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab-akibat, termasuk

didalamnya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki”. Pada tahun 1986 Beliau melengkapi pendapatnya dalam buku *Communication Technology* sebagai berikut “teknologi biasanya memiliki dua aspek, yaitu aspek perangkat keras (obyek materi dan sifatnya) dan aspek perangkat lunak (dasar informasi untuk menggerakkan perangkat keras itu)”⁵³

Jadi secara sederhana teknologi dapat diartikan cara kita menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah.

Setelah menjabarkan makna kata teknologi selanjutnya adalah kata informasi. Informasi adalah fakta atau apa pun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi. Sedangkan data merupakan bahan mentah, data merupakan input yang setelah diolah berubah bentuknya menjadi output yang disebut informasi. Informasi ialah sejumlah data yang telah diolah melalui pengolahan data dalam rangka menguji tingkat kebenarannya dan ketercapaiannya sesuai dengan kebutuhan. Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dari informasi yaitu: (1) Informasi merupakan hasil pengolahan data, (2) memberikan makna, dan (3) berguna atau bermanfaat.⁵⁴

Secara umum, Lucas menguraikan definisi teknologi informasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, mikro transaksi, perangkat lunak lembar kerja

⁵³ J.B. Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 17

⁵⁴ Rusman. *Op. cit.*, hlm. 79

(worksheet), peralatan komunikasi dan jaringan merupakan contoh teknologi informasi.⁵⁵

Sedangkan menurut Wardiana

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan menyusun, menyimpan, memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang merupakan aspek strategis untuk pengambilan keputusan.⁵⁶

Terakhir adalah kata komunikasi setelah menjelaskan istilah teknologi dan informasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *Communicare* artinya memberitahukan atau menjadi milik bersama. Komunikasi merupakan suatu proses pemindahan dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna. Komunikasi mengandung makna menyebarkan informasi, pesan, berita, pengetahuan, dan norma/nilai-nilai dengan tujuan untuk menggugah partisipasi, agar yang diberitahukan menjadi milik bersama (sama makna) antara komunikator dan komunikan.⁵⁷

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan, materi pelajaran) dari suatu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dilakukan dengan

⁵⁵ *Ibid.*, hlm 83

⁵⁶ *Ibid.*, hlm 83-84

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 80

menggunakan gerakan (bahasa) badan, menunjukkan sikap tertentu, seperti senyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, mengangguk. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa non-verbal.⁵⁸

The international commission for the study of communication problem mendefinisikan komunikasi sebagai proses dalam mempertukarkan berita, data, pendapat, dan pesan antara perseorangan dan masyarakat.⁵⁹

Jika istilah komunikasi digabung dengan teknologi maka sebagaimana dikemukakan oleh Everett M. Rogers, bahwa kata kunci dari teknologi komunikasi adalah elektronik technology: “*electronics technology these things allow us to build virtually any kind of communication device that one might wish at a price.*”⁶⁰

Menurut BNET Business Dictionary:

Teknologi Komunikasi adalah system elektronik yang digunakan untuk berkomunikasi antara individu atau kelompok orang. Teknologi komunikasi memfasilitasi komunikasi antar individu atau kelompok orang yang tidak bertemu secara fisik dilokasi yang sama. Teknologi komunikasi dapat berupa telepon, telex, fax, radio, television, audio video, elektronik data interchange, email, facebook, dan twitter.⁶¹

Jadi secara sederhana teknologi komunikasi merupakan wujud hasil ciptaan dan temuan manusia dalam upaya memnuhi kebutuhan untuk berhubungan satu sama lain dengan cepat, jelas, dan menjangkau

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 81

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 82

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 85

⁶¹ *Ibid.*, hlm 86

Beberapa pengertian teknologi, informasi, dan komunikasi sudah di jelaskan dengan seksama. Ketiga istilah itu sebenarnya memiliki keterkaitan satu sama lain. Berikut ini adalah pengertian istilah teknologi informasi dan komunikasi:

Information and Communication Technology merupakan juga penciptaan, pemeliharaan, dan penggunaan sistem informasi, manajemen dengan menyoroti penggunaan Teknologi Informasi Elektronika sebagai instrumen utamanya, meskipun harus diakui bahwa pengolahan informasi dapat dilakukan dengan cara-cara lain yang tidak menggunakan Teknologi Elektronika seperti secara mekanis dan bahkan juga secara manual.⁶²

Menurut Ananta sannai:

Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah sebuah media atau alat Bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang dan orang lain. Sedangkan menurut kementerian riset dan teknologi TIK sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.⁶³

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah peralatan elektronika yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak serta segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antarmedia.

⁶² Sondang P. Saigian, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001) hal 15

⁶³ Rusman dkk, *Pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikasi., op.cit.,* hlm 88

2. Pengertian Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Dalam beberapa pernyataan ahli tentang pembelajaran kemudian ditambah dengan pengertian istilah teknologi informasi dan komunikasi maka beberapa tokoh menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah pembelajaran melalui media televise/video, pembelajaran berbantuan computer (CAI), dan pembelajaran berbasis media presentasi/elektronik (AVA).⁶⁴

Adapun pengertian yang menurut istilah adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar yang berdasarkan teknologi informasi dan komunikasi bagi peserta didik yang didalamnya terdapat sumber bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, subyek yang belajar serta menimbulkan motivasi belajar.⁶⁵

3. Pendekatan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran

Secara umum ada tiga pendekatan dalam penggunaan atau pemanfaatan ICT (Information Communication and Technology) untuk pendidikan dan pembelajaran, yaitu:⁶⁶

- a. *Learning about computers and the internet*, di mana *technological literacy* menjadi tujuan akhir. Komputer dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran, misalnya ilmu komputer (computer science). Artinya

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 6

⁶⁵ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia. 2002), hlm. 41

⁶⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.150

menjadikan ICT (Information Communication and Technology) sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah.

- b. *Learning with computer and the internet*, di mana TIK atau ICT (Information Communication and Technology) memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Misalnya Pustekkom Depdiknas mengembangkan program CD multimedia interaktif untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Biologi, Fisika, Kimia, Pendidikan Agama Islam dan lain-lain sebagai salah satu alternative media pembelajaran di SMA dan SMK.
- c. *Learning through computers and the internet*, yaitu mengintegrasikan pengembangan keterampilan-keterampilan berbasis ICT (Information Communication and Technology) dengan aplikasi-aplikasi dalam kurikulum. Misalnya di perguruan tinggi, sebagai contoh mahasiswa melakukan riset online, menggunakan spreadsheet dan program database untuk membantu mengorganisasikan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan atau menggunakan word processing untuk menyusun laporan penelitian. Oleh karena itu, komputer dapat juga digunakan sebagai alat bantu untuk melakukan proses tertentu, misalnya perhitungan atau kalkulasi dan penyimpanan data serta pemrosesan kata dan data (word and data processing).

Sedangkan menurut Fryer ada dua pendekatan yang dapat dilakukan pendidik dalam memanfaatkan atau menerapkan ICT (Information Communication and Technology) yaitu:⁶⁷

a. Pendekatan Topik (Theme-Centered Approach)

Pada pendekatan ini topik atau satuan pembelajaran dijadikan sebagai acuan. Adapun langkah yang dilakukan dalam pemanfaatannya adalah: (1) Menentukan topic; (2) Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; dan (3) Menentukan aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan ICT (Information Communication and Technology) (seperti modul, LKS, program audio, VCD/DVD ROM, bahan belajar on-line di internet atau alat komunikasi sinkronis dan tidak sinkronis lainnya) yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pendekatan Software (Software-Centered Approach)

Pada pendekatan ini, langkah pertama dimulai dengan mengidentifikasi ICT (Information Communication and Technology) (seperti modul, LKS, program audio, VCD/DVD ROM, bahan belajar on-line di internet atau alat komunikasi sinkronis dan tidak sinkronis lainnya), yang ada atau mungkin bisa digunakan. Kemudian dengan kondisi ICT (Information Communication and Technology) yang ada itu, pendidik dapat merencanakan strategi pembelajaran yang relevan untuk suatu topik pembelajaran tertentu.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm.151

4. Macam-macam media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Pengertian media pembelajaran

Secara etimologi, media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Istilah perantara atau pengantar ini, menurut Bovee (1977), digunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari si pengirim (sender) kepada si penerima (receiver) pesan. Dari sini, berkembang berbagai definisi terminologis mengenai media menurut pendapat para ahli media dan pendidikan.⁶⁸

The association for educational communication and technology (AECT) menyatakan bahwa media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Sementara, menurut Suparman, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Selanjutnya Mc Luhan memaknai media sebagai saluran informasi.⁶⁹

Kemudian pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris yaitu “instruction”. Instruction diartikan sebagai proses interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis. Dalam arti lain pembelajaran segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara

⁶⁸ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta, Gaung Persada Press: 2011), hlm. 4

⁶⁹ *Ibid.*,

pendidik dengan peserta didik. Disini media pembelajaran berperan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran.⁷⁰

Dari dua istilah diatas maka media pembelajaran menurut para tokoh adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sedangkan menurut Gerlach & Ely media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras (hardware), seperti komputer, televisi proyektor, dan perangkat lunak (software) yang digunakan pada perangkat keras itu.⁷¹

Media pembelajaran juga dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar efisien dan efektif.⁷²

b. Komputer sebagai media pembelajaran

Pembelajaran berbasis komputer merupakan program dengan menggunakan software komputer (CD Pembelajaran) berupa program komputer yang berisi tentang muatan pembelajaran meliputi: judul,

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 6

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 7-8

⁷² *Ibid.*, hlm. 8

tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Robert Heinich, Molenda dan James D. Russel yang menyatakan bahwa: “*computer system can delivery instruction by allowing them to interact with the lesson programed into the system; this referd to computer based instruction*”⁷³

Maksudnya adalah sistem komputer dapat menyampaikan pembelajaran secara individual dan langsung kepada para siswa dengan cara berinteraksi dengan mata pelajaran yang diprogramkan ke dalam sistem komputer, inilah yang disebut pembelajaran berbasis komputer.

Melalui sistem komputer kegiatan pembelajaran dilakukan secara tuntas (master learning), maka guru dapat melatih siswa secara terus menerus sampai mencapai ketuntasan dalam belajar. Latihan yang diberikan guru dimaksud untuk melatih keterampilan siswa dalam berinteraksi dengan materi pelajaran dengan menggunakan komputer terutama dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Dalam latihan, siswa dibiasakan untuk menggunakan komputer seoptimal mungkin dan membentuk kebiasaan yang dapat memperkuat daya tanggap siswa terhadap materi pelajaran yang diterimanya.⁷⁴

⁷³Rusman dkk, *Pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikasi; Mengembangkan profesionalisme guru* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011),. hlm 97

⁷⁴ *Ibid.*,

Secara konsep pembelajaran berbasis komputer adalah bentuk penyajian bahan-bahan pembelajaran dan keahlian atau keterampilan dalam satuan unit-unit kecil, sehingga mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa. Pembelajaran berbasis komputer merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menempatkan komputer sebagai piranti sistem pembelajaran individual, di mana siswa dapat berinteraksi langsung dengan sistem komputer yang sengaja dirancang atau dimanfaatkan oleh guru. Kontrol pembelajaran dalam pembelajaran ini sepenuhnya ada di tangan siswa, karena pembelajaran berbasis komputer menerapkan pola pembelajaran bermedia, yaitu secara utuh sejak awal hingga akhir menggunakan piranti sistem komputer (CD interaktif).⁷⁵

Dalam pembelajaran berbasis komputer diperlukan model pembelajaran agar terjadi kesinambungan antara materi pembelajaran dengan media yang digunakan. Salah satu model yang digunakan adalah model drill. dalam pembelajaran berbasis komputer model drill pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang konkret melalui pencitaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana sebenarnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik drill dalam pembelajaran berbasis komputer yang dasarnya merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penyediaan latihan-latihan soal yang bertujuan untuk menguji

⁷⁵ *Ibid.*, hlm 98

performance dan kemampuan siswa melalui kecepatan penyelesaian soal-soal latihan yang diberikan program tersebut.⁷⁶

c. Internet sebagai media pembelajaran

Internet merupakan perpustakaan raksasa dunia yang didalamnya terdapat jutaan bahkan milyaran informasi atau data yang dapat berupa text, grafic, audio, animasi maupun digital konten lainnya. Internet atau international networking didefinisikan dua komputer atau lebih yang memiliki konektivitas membentuk jaringan komputer hingga meliputi jutaan komputer di dunia secara global yang saling berinteraksi dan bertukar informasi.⁷⁷

Ada beberapa manfaat internet bagi pendidikan di indonesia, yaitu: akses ke perpustakaan akses ke pakar, perkuliahan online, layanan informasi akademik, menyediakan fasilitas mesin pencari data, menyediakan fasilitas diskusi dan fasilitas kerjasama. Menurut Siahaan ada tiga bentuk sistem pembelajaran melalui internet yang dijadikan dasar penembangan sistem pembelajaran dengan mendayagunakan internet yaitu suplemen atau tambahan, komplemen atau pelengkap, subtansi atau pengganti.⁷⁸

Lebih spesifik lagi dijelaskan keuntungan atau manfaat pembelajaran melalui internet dapat dikemukakan sebagai berikut:⁷⁹

⁷⁶ *Ibid.*, hlm 112-113

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 49

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 53-54

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 55

- 1) Menjadi alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
- 2) Melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik
- 3) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpangan materi pembelajaran mutu belajar mengajar
- 4) Membantu peserta dalam memahami materi pelajaran.

Dari pernyataan diatas bagi siswa dapat dimanfaatkan secara positif, namun manfaat internet dalam pembelajaran bukan hanya sebagai alat pembelajaran bagi peserta didik saja, tetapi juga bermanfaat bagi para pengajar untuk meningkatkan keilmuan mereka ke arah profesionalitas.

Dalam pembelajaran berbasis internet juga dikenal istilah e-learning yang menurut Rosenberg memiliki definisi salah satu pemanfaatan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan yang berlandaskan tiga kriteria yaitu:⁸⁰

- 1) E-learning merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbarui, menyimpan, mendistribusi, dan membagi materi ajar atau informasi
- 2) Pengiriman data ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 56

- 3) Memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran dibalik paradigma pembelajaran tradisional.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat disebut e-learning. Disimpulkan juga bahwa e-learning adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik dengan salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian e-learning berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif dalam penelitian ini disebut pembelajaran berbasis web.

Maksudnya adalah setiap pengalaman atau lingkungan belajar yang bertumpu kepada internet/world wide web sebagai sarana penyampaian komunikasi dan presentasi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis web adalah sebuah pengalaman belajar dengan memanfaatkan jaringan internet untuk berkomunikasi dan menyampaikan pembelajaran.

Web dapat menciptakan sebuah lingkungan belajar maya (virtual learning environment). Lingkungan belajar yang disediakan oleh web dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang dapat kita kombinasikan penggunaannya untuk mendukung proses pembelajaran, antara lain forum diskusi, chat, penilaian online, dan sistem

administrasi. Lingkungan belajar maya yang disediakan oleh web berfungsi sebagaimana lingkungan belajar konvensional yang dapat menyampaikan informasi antara satu dengan yang lainnya. Namun perlu diingat, sebagaimana pun hebatnya web dalam memfasilitasi pembelajaran, fokus utama yang perlu diperhatikan adalah dari pembelajar itu sendiri, karena teknologi itu sendiri hanya merupakan sebuah sarana bagi kita untuk mempermudah proses pembelajaran.⁸¹

Pembelajaran berbasis web dibangun melalui beberapa prinsip yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran ini pada tahap implementasi. Hal yang membuat pembelajaran berbasis web ini efektif pada dasarnya bergantung pada pandangan dari pemegang kepentingan. Oleh karena itu sulit untuk menentukan prinsip utama yang setidaknya harus ada dalam pembelajaran berbasis web diantaranya interaksi, ketergantungan, relevansi.⁸²

d. Video sebagai media pembelajaran

Salah satu bentuk dari media audio visual adalah video pembelajaran. Arsyad mengemukakan “video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan didalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran pada media pita atau disk”.⁸³

Media video pembelajaran dapat digolongkan ke dalam jenis media audio visual aids (AVA), yaitu jenis media yang selain

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 267

⁸² *Ibid.*, hlm. 276-277

⁸³ *Ibid.*, hlm. 218

mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Media video pembelajaran juga termasuk kedalam media video cassette recorder (VCR) yaitu media audio visual gerak yang perekamnya dilakukan dengan menggunakan kaset video, dan penayangannya melalui pesawat televisi.⁸⁴

Pancaran gambar yang bercahaya dari sebuah tampilan video ternyata tersusun dari titik yang sangat rapat dan ditampilkan pada sebuah layar. Seperti halnya film, berbagai frame video tersebut pada dasarnya adalah gambar film. Hanya saja, pergantian setiap frame ke frame selanjutnya itu berlangsung sangat cepat sehingga berbagai frame tersebut terlihat sebagai gambar bergerak. Hal ini berlangsung secara terus menerus-menerus hingga mampu menciptakan daya lihat yang menakjubkan dari sebuah tampilan video seperti halnya perekam audio.⁸⁵

Format video pada umumnya saat ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu format piringan disk dan pita yang dikemas kedalam bentuk paket kaset dengan ukuran bermacam-macam, model yang beraneka ragam, tingkat kecepatan yang berbeda dan mesin pemutar yang khusus. Adapun berbagai formatnya seperti: pita video (Video tape), kaset video (Video cassettes), piringan video (video disc), compact disc, high-definiton television.⁸⁶

⁸⁴ *Ibid.*,

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 219

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 219

Keuntungan menggunakan media jenis ini siswa diharapkan dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dan benar selain siswa dapat menerima materi materi pelajaran. Sedangkan guru diharapkan dapat mengikat siswa selama pembelajaran berlangsung dan membantunya mengingat kembali dengan mudah berbagai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Media video pembelajaran termasuk ke dalam kategori motion picture, video pembelajaran dalam format disk dioperasikan dengan menggunakan VCD player yang disajikan dengan disk atau lempengan serta ditampilkan melalui televisi atau LCD. Atau dapat diputar langsung melalui PC komputer atau laptop. Media jenis ini juga dapat digunakan untuk menyajikan gambar sehingga siswa mudah dalam mengamati.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah tahap-tahap sebelum melakukan pembelajaran. Sebelum pembuatan langkah pembelajaran berbasis TIK terlebih dahulu pendidik harus membuat perencanaan terlebih dahulu, yaitu berupa *pertama*, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Kedua*, pembuatan garis besar isi media pembelajaran meliputi 1)

pendahuluan, 2) tujuan (SK-KD-Indikator), 3) Pengalaman belajar/materi belajar dan 4) treatment.⁸⁷ Berikut ini adalah penjelasannya

a. Pada langkah pendahuluan didalamnya terdapat proses:

- 1) Membuat judul program, judul merupakan bagian penting untuk memberikan informasi awal kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari dan disajikan dalam program yang akan dibuat.
- 2) Tujuan Penyajian, bagian ini menyajikan pembelajaran, baik berupa standar kompetensi, kompetensi dasar, ataupun indikator yang harus dicapai. Penampilan tujuan lebih lengkap lebih baik, minimal yang dicantumkan adalah indicator dan tujuan yang akan dicapai.
- 3) Petunjuk, petunjuk berisi pemberian informasi cara penggunaan program, hal ini dilakukan agar siswa mampu mengoperasikan secara efektif dan efisien.⁸⁸

b. Pada langkah penyajian pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Model penyampaian, merupakan bentuk setting penyajian konten atau informasi baik berupa uraian materi singkat. Model umum dari penyajian informasi biasanya menggunakan perpaduan informasi visual seperti teks, gambar, grafik, foto, animasi, bagan, chart, table dan film sebagainya, dengan maksud untuk mempermudah pemahaman siswa.

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 125-156

⁸⁸ *Ibid.*,

- 2) Memperhatikan panjang teks penyajian, pembuatan teks penyajian harus memerhatikan keseimbangan antara teks yang disajikan dengan kemampuan monitor untuk penyajian.
 - 3) Memperhatikan warna dan penggunaannya, penggunaan warna sangat berhubungan dengan presentasi gambar. Warna dapat digunakan secara efektif untuk sistem belajar.⁸⁹
- c. Pada langkah treatment (perlakuan) pelaksanaannya sebagai berikut:
- 1) Pertanyaan, adanya pertanyaan dimaksudkan agar siswa selalu memperhatikan materi yang dielajari, serta menilai sejauhmana kemampuan siswa untuk mengingat dan memahami pelajaran tersebut.
 - 2) Penilaian, penilaian jawaban merupakan proses mengevaluasi respons agar feedback dapat diberikan siswa. Fungsi penilaian berfungsi untuk mengevaluasi hasil belajar serta membuat keputusan apakah proses belajar dapat dilakukan ke proses berikutnya atau diulang kembali
 - 3) Penutup, penutup dilengkai dengan ringkasan tentang informasi pembelajaran. Ringkasan dapat berupa poin-poin utama, sebuah paragraf tentang data kemampuan hasil belajar siswa, maka direkomendasikan untuk pembelajaran selanjutnya.⁹⁰

⁸⁹ *Ibid.*,

⁹⁰ *Ibid.*,

6. Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran berbasis TIK

Setiap segala sesuatu pasti ada kelebihan dan juga kekurangan. Termasuk media pembelajaran. Seperti media pembelajaran berbasis TIK ini, mempunyai kelebihan dan mempunyai kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangannya adalah:

e. Kelebihan pembelajaran berbasis TIK

Kwarta Adimphrana mengatakan bahwa ada beberapa keunggulan media pembelajaran berbasis TIK:⁹¹

- 1) TIK sebagai Alat bantu Pembelajaran, di dalam kelompok ini sekurang-kurangnya ada 3 fungsi TIK yang dapat dimanfaatkan sehari-hari di dalam proses belajar-mengajar, yaitu (1) TIK sebagai alat bantu guru yang meliputi: Animasi Peristiwa, Alat Uji Siswa, Sumber Referensi Ajar, Evaluasi Kinerja Siswa, Simulasi Kasus, Alat Peraga Visual, dan Media Komunikasi Antar Guru. Kemudian (2) TIK sebagai Alat Bantu Interaksi Guru-Siswa yang meliputi: Komunikasi Guru-Siswa, Kolaborasi Kelompok Studi, dan Manajemen Kelas Terpadu. Sedangkan (3) TIK sebagai Alat Bantu Siswa meliputi: Buku Interaktif, Belajar Mandiri, Latihan Soal, Media Ilustrasi, Simulasi Pelajaran, Alat Karya Siswa, dan media Komunikasi Antar Siswa.

⁹¹Kwarta Adimphrana, *Strategi Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK* (<http://sma6jakarta.go.id>) diakses pada 15 Mei 2012

- 2) TIK sebagai Fasilitas Pembelajaran, di dalam kelompok ini TIK dapat dimanfaatkan sebagai: Perpustakaan Elektronik, Kelas Virtual, Aplikasi Multimedia, Kelas Teater Multimedia, Kelas Jarak Jauh, Papan Elektronik Sekolah, Alat Ajar Multi-Intelejensia, Pojok Internet, dan Komunikasi Kolaborasi Kooperasi (Intranet Sekolah). Dan
- 3) TIK sebagai Infrastruktur Pembelajaran, di dalam kelompok ini TIK kita temukan dukungan teknis dan aplikatif untuk pembelajaran – baik dalam skala menengah maupun luas – yang meliputi: Ragam Teknologi Kanal Distribusi, Ragam Aplikasi dan Perangkat Lunak, Bahasa Pemrograman, Sistem Basis Data, Komputer Personal, Alat-Alat Digital, Sistem Operasi, Sistem Jaringan dan Komunikasi Data, dan Infrastruktur Teknologi Informasi (Media Transmisi).

Berangkat dari optimalisasi pemanfaatan TIK untuk pembelajaran tersebut kita berharap hal ini akan memberi sumbangsih besar dalam peningkatan kualitas SDM Indonesia yang cerdas dan kompetitif melalui pembangunan masyarakat berpengetahuan (knowledge-based society). Masyarakat yang tangguh karena memiliki kecakapan: (1) ICT and media literacy skills), (2) critical thinking skills, (3) problem-solving skills, (4) effective communication skills, dan (5) collaborative skills yang diperlukan untuk mengatasi setiap permasalahan dan tantangan hidupnya.

f. Kekurangan Pembelajaran berbasis TIK

Selanjutnya Benny dan Tita memberi penjelasan.

Disamping memiliki sejumlah kelebihan, komputer sebagai sarana komunikasi interaktif juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan pertama adalah tingginya biaya pengadaan dan pengembangan program komputer, terutama yang dirancang khusus untuk maksud pembelajaran. Disamping itu, pengadaan, pemeliharaan, dan perawatan komputer yang meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) memerlukan biaya yang relatif tinggi. Oleh karena itu pertimbangan biaya dan manfaat (*cost benefit analysis*) perlu dilakukan sebelum memutuskan untuk menggunakan komputer untuk keperluan pendidikan.⁹²

Masalah lain adalah *compatibility* dan *incompatibility* antara *hardware* dan *software*. Penggunaan sebuah program komputer biasanya memerlukan perangkat keras dengan spesifikasi yang sesuai. Perangkat lunak sebuah komputer seringkali tidak dapat digunakan pada komputer yang spesifikasinya tidak sama. Disamping kedua hal di atas, merancang dan memproduksi program pembelajaran yang berbasis komputer (*computer based instruction*) merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Memproduksi program komputer merupakan kegiatan intensif yang memerlukan waktu banyak dan juga keahlian khusus.⁹³

⁹² Benny dan Tita, *Pemanfaatan Media Berbasis ICT Terhadap Pembelajaran Di Sekolah* (<http://duniamayaku.blogspot.com> diakses pada 15 Mei 2012)

⁹³ *Ibid.*,

C. Konsep Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Sebelum mendefinisikan apa arti kreativitas, terlebih dahulu kita harus tahu kata dasar kreativitas yaitu berasal dari kata ” kreatif ” yang berarti mempunyai kemampuan untuk mencipta⁹⁴

Kreativitas adalah melihat hal-hal yang juga dilihat orang lain di sekitar kita, tetapi membuat keterkaitan-keterkaitan yang tak terpikir oleh orang lain. Menurut Bill Moyers, “kreativitas adalah menemukan hal-hal yang luar biasa dibalik hal-hal yang tampak biasa”⁹⁵

Untuk memahami arti istilah kreativitas seperti yang digunakan para psikolog, pengkajian pengertian istilah ini terdapat beanyak arti kreativitas yang terpopuler, di antaranya yang sering digunakan oleh para psikolog adalah sebagai berikut:⁹⁶

- a. Salah satu arti kreativitas yang paling populer menekankan pembuatan sesuatu yang baru dan berbeda. Kebanyakan orang menganggap bahwa kreativitas dapat dinilai melalui hasil atau apa saja yang diciptakan seseorang, akan tetapi kreativitas tidak selalu membuahkan hasil yang dapat diamati dan dinilai.
- b. Konsep kreativitas yang kedua yang populer menyatakan bahwa apa saja yang diciptakan selalu baru dan berbeda dari yang telah ada dan karenanya unik. Terdapat banyak bukti bahwa konsep ini

⁹⁴ Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Arkola Surabaya, 1994), hlm 377

⁹⁵ Wicoff Joyce, *Menjadi Super Kreatif ; Melalui Metode Pemetaan Pikiran* (Bandung: Wizan Pustaka, 2002), hlm 43-44

⁹⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm 02-04

tidak benar atau hanya benar sebagian. Diakui bahwa semua kreativitas mencakup gabungan dari gagasan atau produk lama merupakan dasar bagi yang baru.

- c. Gagasan yang keempat dari kreativitas adalah ia merupakan proses mental yang unik, sesuatu yang semat-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal.
- d. Kreativitas dianggap sinonim dengan kecerdasan yang tinggi. Keyakinan ini telah diperkuat dengan kenyataan bahwa dengan IQ yang sangat tinggi disebut jenius, istilah yang oleh orang awam disamakan dengan kreativitas.
- e. Kreativitas yaitu sepercik kejeniusan yang diarsikan pada seseorang dan tidak ada kaitannya dengan belajar atau lingkungan menyatakan bahwa orang kreatif merupakan sarana konsep.
- f. Kreativitas umumnya dianggap renanya merupakan bentuk permainan mental. Goldner telah mengatakan bahwa kreativitas merupakan kegiatan otak yang teratur, komprehensif dan imajinatif menuju suatu hasin yang orisinal.
- g. Kreativitas adalah bahwa semua orang umumnya terbagi dalam dua kelompok besar : penurut dan pencipta.
- h. Kreativitas memandang sebagai kreasi sesuatu yang baru dan orisinal yang kebetulan.

Dan masih banyak lagi pengertian kreativitas menurut para ahli, menurut Guilford, memandang kreativitas kemampuan berfikir

divergen, yaitu lebih mengarah pada kemampuan memecahkan masalah dengan beberapa kemungkinan alternatif pemecahan, hal ini berlawanan dengan berfikir konvergen yang cenderung menggunakan fakta-fakta untuk kemudian diambil kesimpulan satu jawaban⁹⁷

Sedangkan menurut James C. Coleman dan Coustance L. Hammen yang diungkap kembali oleh Jalaludin Rahmad, berfikir kreatif adalah *"Thinking which produces new methods, new concepts, new understanding, new invention, new work of art"*⁹⁸

Penjelasan mengenai pengertian kreativitas banyak sekali oleh para ahli mengidentifikasi dan mengembangkan kreativitas bahwa ada begitu banyak definisi tentang kreativitas, tetapi tidak ada satu definisi pun yang dapat diterima secara universal. Mengingat kompleksitas dari konsep kreativitas, agaknya hal ini tidak mungkin dan juga tidak perlu, karena kreativitas dapat ditinjau dari aspek, yang kendatipun berbeda-beda. Rhodes menyebutkan adanya empat jenis definisi kreativitas sebagai "Four P's of creativity: person, process, and product".

Kebanyakan definisi kreativitas berfokuskan pada salah satu dari empat P ini yang saling berkaitan: pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan dari

⁹⁷ Utami Munandar, *Kreativitas Sepanjang Masa*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), hlm 40

⁹⁸ Agus Ngermanto, Dkk, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia, 2002), hlm.73

lingkungan menghasilkan produk kreatif. Adapun definisi tentang kreativitas yang berdasarkan empat P, menurut para pakar:⁹⁹

a. Definisi pribadi

Definisi yang lebih baru tentang kreativitas diberikan dalam “three-facet model of creativity” oleh Sternberg, bahwa kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara atribut psikologis: intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi. Bersama-sama ketiga segi dari alam pikiran membantu memahami apa yang melatarbelakangi individu yang kreatif.

b. Definisi proses

Definisi proses yang terkenal adalah definisi torrance tentang kreativitas yang pada dasarnya menyerupai langkah-langkah dalam metode ilmiah, yaitu definisi yang meliputi seluruh proses kreatif dan ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil. Sedangkan menurut wallas, langkah-langkah proses kreatif yang sampai sekarang masih banyak diterapkan dalam pengembangan kreativitas, meliputi tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.

c. Definisi produk

Definisi yang terfokus pada produk kreatif menekan orisinalitas, seperti definisi dari Burron yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk meningkatkan atau

⁹⁹ Utami Munandar, *Pengembangan kreativitas anak hebat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 19-20

menciptakan sesuat yang baru. Begitu pula menurut Haefele, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Sedangkan menurut Roger mengemukakan kriteria untuk produk kreati yaitu:

- 1) Produk harus nyata
- 2) Produk itu harus baru
- 3) Produk itu adalah hasil dari kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungan

d. Definisi press

Kategori keempat dari definisi dan pendekatan terhadap kreativitas menekankan faktor dorongan, baik dorongan internal (dari diri sendiri berupakeinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif) maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial psikologi. Kreatifits juga tidak berkembang dalam kebudayaan yang terlalu menekankan konformitas dan tradisi, dan kurang terbuka terhadap perubahan atau perkembangan baru.

Made Wena berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi dengan sebuah ide-ide yang baru merupakan esensial dalam pemecahan masalah. Bagaimana meningkatkan kreativitas yang masih terpendam dalam diri siswa?

Menurut Wankat dan Oreovoc, meningkatkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan:¹⁰⁰

- 1) Mendorong siswa untuk kreatif (tell student to be creative)
- 2) Mengajari siswa beberapa metode untuk menjadi kreatif (teach student some creativity methods), dan
- 3) Menerima ide-ide kreatif yang dihasilkan siswa (accept the result of creative exercises)

Dalam buku psikologi kognitif menyatakan bahwa kreativitas adalah salah satu kemampuan intelektual manusia yang sangat penting, dan oleh mayoritas ahli psikologi kognitif kedalam kemampuan memecahkan masalah. Kreativitas sering juga disebut dengan berfikir kreatif. Kreativitas dapat didefinisikan sebagai aktifitas kognitif atau proses berfikir untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang baru dan berguna.¹⁰¹

Terkait erat dengan mitos tentang pribadi kreatif adalah keyakinan yang terlanjur merasuk bahwa kreativitas adalah cermin kemampuan intelektual. Terlalu banyak orang menganggap bahwa kreativitas sejati adalah hak khusus orang-orang yang dikaruniai bakat. Namun, hal ini juga merupakan pikiran penghambat yang mampu memangkas potensi kreatif. Sebenarnya, riset membuktikan bahwa kita semua mempunyai daya untuk menjadi kreatif dalam banyak bidang.

Menurut Howard Gardener dari Universitas Harvad dalam bukunya

¹⁰⁰ Made wena, *Srtategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2009), hlm. 138

¹⁰¹ Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), hlm. 373

seven of mind dan dipopulerkan oleh Thomas amstrong dalam bukunya seven kinds of smart, kita tidak hanya diberkahi satu jenis kecerdasan tetapi tujuh.¹⁰² Tujuh kecerdasan itu sebagai berikut:

- 1) Verbal/linguistik: kemampuan memanipulasi kata secara lisan atau tertulis
- 2) Matematis/logis: kemampuan memanipulasi sistem nomor dan konsep logis
- 3) Spasial: kemampuan melihat dan memanipulasi pola dan mendesain
- 4) Musical: kemampuan mengerti dan memanipulasi konsep music, seperti ; nada, irama, dan keselarasan
- 5) Kinestetis-tubuh: kemampuan memanfaatkan tubuh dan gerakan, seperti; dalam olahraga atau tari
- 6) Intrapersonal; kemampuan memahami orang lain, pikiran, serta perasaan mereka.

Jadi dari beberapa pengertian-pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan

¹⁰² Jordan E. Ayan, *Bengkel Kreativitas: 10 Cara Menemukan Ide-Ide Pamungkas Melalui Pergaulan, Lingkungan, Perjalanan Permainan, Alam Bawah Sadar, Seni, Teknologi, Berfikir, Bacaan, Jiwa Kreatif*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2002), hlm. 39

pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan kolerasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap.

2. Ciri-ciri kepribadian kreatif

Pribadi yang kreatif biasanya lebih terorganisir dalam tindakan dan rencana inovatif serta produk orisinalnya telah diperkirakan matang-matang terlebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya.¹⁰³

Ciri-ciri perilaku yang ditentukan pada orang-orang yang memberikan sumbangan kreatif yang menonjol terhadap masyarakat digambarkan sebagai berikut: berani dalam pendirian/keyakinan, ingin tahu, mandiri dalam berfikir dan mempertimbangkan, menyibukkan diri terus menerus dengan kerjanya. Intuitif, ulet, tidak bersedia menerima pendapat dari otoritas begitu saja. Kenyataannya menunjukkan, bahwa guru dan orang tua lebih menginginkan perilaku sopan, rajin, dan patuh dari anak, ciri-ciri yang tidak berkaitan dengan kreativitas.¹⁰⁴

Bagaimana pandangan di Indonesia tentang ciri-ciri pribadi yang kreatif distu pihak dan ciri-ciri yang diinginkan pendidik pada anak dilain pihak? Peringkat dari 10 ciri pribadi yang diperoleh dari kelompok pakar psikologi (30 orang) adalah sebagai berikut:¹⁰⁵

¹⁰³ Utama Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan ; Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat* (Jakarta: PT Gramedia, 2002), hlm. 54

¹⁰⁴ Utami Munandar, *Pengembangan kreativitas anak bebakat Op. Cit*, hlm. 36

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 36-37

- a. Imajinatif
- b. Mempunyai prakarsa
- c. Mempunyai minat luas
- d. Mandiri dalam berfikir
- e. Ingin tahu
- f. Senang berpetualang
- g. Penuh Energi
- h. Percaya diri
- i. Bersedia mengambil resiko
- j. Berani dalam pendirian dan keyakinan

Bandungkan ciri-ciri tersebut dengan peringkat ciri siswa yang paling diinginkan oleh guru sekolah dasar dan menengah (102 orang):

- a. Penuh energi
- b. Mempunyai prakarsa
- c. Percaya diri
- d. Sopan
- e. Rajin
- f. Melaksanakan pekerjaan pada waktunya
- g. Sehat
- h. Berani dalam berpendapat
- i. Mempunyai ingatan baik
- j. Ulet.

Melihat dari ciri-ciri diatas bahwa kreativitas yang dikatakan suatu keadaan ilmiah seorang anak terutama siswa, apa yang terjadi di jalan menuju suatu kedewasaanya. Ketika kreativitas menyala-nyala bagai darah panas dan kobaran api, suatu keterampilan akan berpadu dengannya. Semuanya terasa harmonis, menyatu, dan mudah.

Kita juga dapat mengetahui aktifitas anak itu dikatakan kreatif atau tidak, jika indikator sebagai berikut :¹⁰⁶

- a. Aktifitas anak lebih menekankan proses daripada hasil akhir
- b. Mengarah kepenemuan sesuatu yang baru, berbeda, dan karenanya unik bagi orang lain
- c. Timbul dari pemikiran divergent dan konvergent
- d. Menjurus ke beberapa bentuk prestasi
- e. Aktif menciptakan sesuatu yang baru seiring dengan perolehan pengetahuan yang diterimanya.

3. Faktor yang dapat mempengaruhi Kreativitas

Titik pandang baru mengenai kreativitas mendorong diadakannya penelitian untuk menentukan apa saja kondisi lingkungan yang menguntungkan dan yang membekukan perkembangan kreativitas. Penelitian ini telah menunjukkan dua faktor penting.¹⁰⁷

Pertama, sikap sosial yang ada dan tidak menguntungkan kreativitas harus ditanggulangi. Karena sikap seperti itu mempengaruhi teman sebaya, orang tua, dan guru serta perlakunnya meraka terhadap

¹⁰⁶ Andang Isma'il, *Education Games* (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), hlm. 131.

¹⁰⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2, op.cit.*, hlm. 10-11

anak yang berpotensi kreatif. Apabila harus dibentuk kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan kreatif, faktor negatif ini harus dihilangkan

Kedua, kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan kreativitas harus diadakan pada awal kehidupannya ketika kreativitas mulai berkembang dan harus dilanjutkan terus sampai berkembang dengan baik.

Adapun kondisi yang meningkatkan kreativitas, yaitu :

a. Waktu

Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.

b. Kesempatan menyendiri

Hanya apabila tidak mendapatkan tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif. Singer menerangkan, anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.

c. Dorongan

Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus mendorong untuk kreatif dan

bebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang kreatif.

d. Sarana

Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.

e. Lingkungan yang merangsang

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikn bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin sejak bayi dan dilanjutkan hingga masa sekolah dengan menjadikan kreativitas suatu pengalaman yang menyenangkan dan diharga secara sosial.

f. Cara mendidik anak

Mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah meningkatkan kreativiats sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya.

g. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak, semakin

baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif. Pulaski mengatakan anak-anak harus berisik agar dapat berfantasi.

Diatas telah dijelaskan kreativitas bukanlah bakat bawaan melainkan sesuatu yang bisa dipupuk dan dikembangkan. David menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan didalam pengembangan kreativitas, yaitu sikap individu, kemampuan dasar yang diperlukan, dan teknik-teknik yang digunakan.¹⁰⁸

a. Sikap individu

Dalam hal ini, seorang guru harus bisa melihat muridnya yang memiliki potensi kreatif sehingga tidak terabaikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah :¹⁰⁹

- 1) Perhatikan khusus bagi pengembangan kepercayaan diri siswa perlu diberikan. Secara aktif perlu membantu siswa mengembangkan kesadaran diri yang positif dan menjadikan siswa sebagai individu yang seutuhnya. Kepercayaan diri meningkatkan keyakinan siswa bahwa ia mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan juga merupakan sumber perasaan aman dalam diri siswa
- 2) Rasa keingintahuan siswa perlu dibangkitkan. Rasa keingintahuan itu merupakan kapasitas untuk

¹⁰⁸ Sulaiman Abdullah, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 148.

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 135

menemukan masalah-masalah teknis serta usaha untuk memecahkannya. Guru bisa memberikan permasalahan-permasalahan yang terkait dengan problematika kehidupan mereka sehari-hari seperti misalnya bagaimana membedakan darah haid dan istihadhoh dikarenakan terkadang masa haid yang melebihi 15 hari. Ketika kondisi seperti ini, kadang mereka masih bingung apakah darah tersebut termasuk darah haid atau darah istihadhoh sehingga mereka boleh mengerjakan shalat atau belum, dengan memberikan persoalan-persoalan yang terkait langsung dengan kehidupan mereka, mereka akan lebih terkait dan berusaha mencari tahu sebanyak mungkin referensi yang terkait dengan hal tersebut. Misalnya tentang kriteria-kriteria darah tersebut dikatakan sebagai darah haid ataupun darah istihadhoh

b. Kemampuan dasar yang diperlukan

Seseorang yang pada dasarnya memiliki potensi kreatif akan lebih cepat memupuk bakat kreatifnya dibandingkan dengan mereka yang hanya didorong untuk menjadi lebih kreatif melalui faktor-faktor ekstern.¹¹⁰

¹¹⁰ *Ibid.*,

- c. Teknik-tekhnik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas¹¹¹

Pertama, Melakukan pendekatan “ inquiry “ (pencaritahuan), yakni Pendekatan ini memungkinkan siswa menggunakan proses mental untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah. Pendekatan ini banyak memberikan keuntungan antara lain meningkatkan fungsi intelegensi, membantu siswa belajar melakukan penelitian, meningkatkan daya ingat, menghindari proses belajar secara menghafal, mengembangkan kreativitas, meningkatkan aspirasi, membuat proses pengajaran menjadi “student centered” dimana siswa dituntut untuk lebih aktif sehingga dapat membantu lebih baik kearah pembentukan konsep diri, memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk menampung serta memahami informasi.

Kedua, Penggunaan tehnik-tekhnik sumbang saran (brain storming),yakni pendekatan pada suatu masalah dikemukakan dan siswa diminta untuk mengemukakan gagasannya, apabila keseluruhan gagasan telah dikemukakan, siswa diminta meninjau kembali gagasan-gagasan mana yang akan diminta dalam pemecahan masalah tersebut. Dengan cara seperti itu, maka siswa akan

¹¹¹ *Ibid.*, hlm., 158-159

terbiasa untuk menghargai pendapat orang lain dan mendiskusikan suatu hal guna mendapatkan pemahaman mengenai suatu permasalahan dengan disertai argumen-argumen yang masuk akal dan bisa diterima.

Ketiga, Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif, yakni Penghargaan bagi siswa memang sangat diperlukan walaupun penghargaan itu tidak berbentuk materi, karena terpenting bagi siswa sebenarnya adalah pengakuan atas eksistensi mereka. Ketika apa yang mereka sampaikan mendapat tanggapan yang positif, maka untuk tahap-tahap berikutnya siswa tidak akan canggung-canggung lagi dalam mengemukakan gagasannya dalam sebuah forum. Dengan cara ini sesungguhnya guru mulai mendidik peserta didiknya untuk menjadi pribadi yang bermental pemberani.

4. Faktor Penghambat Kreativitas

Menurut Utami Munandar, hambatan-hambatan dalam mengembangkan kreativitas meliputi¹¹²

- a. Hambatan yang bersifat eksternal
 - 1) Pola kebudayaan tertentu (lingkungan makro)
 - 2) Kendala lingkungan dekat, sosial, dan fisik.
- b. Hambatan yang bersifat internal
 - 1) Kendala cultural

¹¹² Utami Munandar, *Op.Cit*, hlm. 231

Setiap masyarakat mengembangkan pola-pola budaya yang amat mempengaruhi mereka yang hidup dalam masyarakat tersebut. Beberapa contoh dari kendala cultural terhadap kreativitas menurut Adams dalam bukunya Isjoni, yaitu ;(a) berkhayal atau melamun adalah membuang-buang waktu, (b) suka atau sikap bermain hanyalah cocok untuk anak-anak, (c) kita harus berfikir logis, kritis, analitis, dan tidak mengandalkan pada perasaan dan firasat, (d) setiap masalah dapat dipecahkan dengan pemikiran ilmiah dan dengan uang banyak, (e) keterikatan pada tradisi, dan f) adanya atau berlakunya tabu.

2) Kendala lingkungan dekat

Termasuk lingkungan dekat ialah lingkungan keluarga dan lingkungan kerja.

3) Kendala perceptual

Kendala persepsual dapat berupa ; (a) kesulitan untuk mengisolasi masalah, (b) kecenderungan untuk terlalumembatasi masalah, (c) ketidak mampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, (d) melihat apa yang diharapkan akan melihat, e) kejenuhan, sehingga tidak peka lagi dalam pengamatan, dan (f) ketidak mampuan untuk menggunakan semua masukan sensorik.

4) Kendala emosional

Kendala emosional mewarnai dan membatasi bagaimana kita melihat, dan bagaimana kita berfikir tentang suatu masalah.

5) Kendala imajinasi

Hal ini menghalangi kebebasan dalam menjajaki dan memanipulasi gagasan-gagasan

6) Kendala intelektual

Hal ini timbul bila informasi dihimpun, dirumuskan, atau diolah secara tidak benar.

7) Kendala dalam ungkapan

Kendala dalam ungkapan, misalnya ; (a) keterampilan bahasa yang kurang untuk mengungkapkan gagasan, (b) kelambanan dalam ungkapan secara tertulis

Hambatan-hambatan dalam kreativitas dapat menunda individu untuk berpikir kreatif, lalu kendala-kendala yang harus mendapat perhatian khusus oleh guru. Hendaknya guru dalam pembelajaran dapat mencapai keseimbangan antara materi kurikulum baku dan merupakan pembaharuan, antara evaluasi eksternal dan evaluasi oleh siswa sendiri, antara penyesuaian terhadap aturan dan norma kelas dengan memberikan kebebasan kepada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa bebas dari berbagai kendala.

5. Kreativitas dalam pendidikan

Sistem pendidikan tinggi muncul pada masa terhadap realita-realita sosial dan kebutuhan yang berbeda-beda dan ketika gelar keserjanaan merupakan tanda kehormatan dan prestasi dalam pendidikan. Visi dalam pendidikan saat ini harus difokuskan pada relevansinya terhadap profesi yang spesifik atau beragam ketrampilan yang bisa ditransfer berdasarkan kemampuan untuk beradaptasi pada berbagai kebutuhan yang baru dan terus berubah. Ini merupakan sebuah tantangan yang hanya bisa dipecahkan oleh institusi-institusi pendidikan jika mereka mau “berfikir di luar kotak” dan menerapkan konsep kreativitas dan adaptibilitas.¹¹³

Ken Robinson, seorang pendidik ternama, dikenal karena kontribusinya dalam dunia pendidikan. Dia membuat sejumlah rekomendasi, yang tidak satupun menjawab pertanyaan dimana siswa akan menggunakan pengetahuan mereka. Saat ini, perusahaan-perusahaan umumnya mencari karyawan yang percaya diri, yang mampu berfikir secara intuitif, berkomunikasi secara efektif, serta imajinatif, fleksibel, dan mampu bekerja secara tim. Namun, sistem pendidikan tidak dirancang untuk menghasilkan lulusan dengan keterampilan-keterampilan ini. Untuk mengatasi masalah ini, para pendidik harus

¹¹³ Alan J. Rowe, *Creative Intelligence*, (Bandung: Kaifa, 2005), hlm. 132

meningkat standar, meskipun tidak perlu mengubah secara drastis kurikulum yang berlaku saat ini.¹¹⁴

Seorang guru mempunyai dampak yang besar tidak hanya pada prestasi pendidikan anak, tetapi juga pada sikap anak terhadap sekolah dan terhadap belajar pada umumnya. Namun, guru juga dapat melumpuhkan rasa ingin tahu (kemelitan) alamiah anak, merusak motivasi, harga diri, dan kreativitas anak. Bahkan guru-guru yang sangat baik (atau yang sangat buruk) dapat mempengaruhi anak lebih kuat dari pada orang tua. Karena guru lebih banyak kesempatan untuk merangsang atau menghambat kreativitas anak dari pada orang tua. Guru mempunyai tugas mengevaluasi pekerjaan, sikap, dan perilaku anak¹¹⁵

Dalam buku “pengembangan kreativitas anak berbakat”, menyatakan bahwa diakui atau tidak bahwa dalam kenyataannya seorang guru tidak dapat mengajarkan kreativitas, tetapi ia dapat memungkinkan kreativitas muncul, memupuknya, dan merangsang pertumbuhannya. Diantaranya yaitu:¹¹⁶

a. Sikap guru

Cara yang paling baik untuk mengembangkan kreativitas siswa, adalah dengan mendorong motivasi intrinsik. Semua anak harus belajar semua keterampilan di sekolah dan banyak anak memperoleh keterampilan kreatif melalui model-model berfikir dan bekerja kreatif, tetapi sedikit sekali anak yang dapat

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 132

¹¹⁵ Utami Munandar, *Op.Cit.*, hlm. 109

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm. 109

mempertahankan motivasi intrinsik di sekolah dengan system yang diterapkan.

Motifasi intrinsik akan tumbuh, jika guru memungkinkan anak untuk bisa diberi otonomi sampai batas tertentu di kelas. Beberapa peneliti menugaskan anak membaca teks ilmu pengetahuan social dengan tiga cara instruktif yang berbeda, diantaranya tidak diarahkan (*non-directed*), tidak diawasi tetapi diarahkan (*non-controlling but directed*), dan diawasi plus diarahkan (*controlling and directed*).

b. Falsafah mengajar

Falsafah mengajar yang mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan.
- 2) Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik.
- 3) Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif.
- 4) Anak perlu merasa nyaman dan dirangsang didalam kelas.
- 5) Anak harus merasa memiliki dan kebanggaan didalam kelas.
- 6) Guru merupakan narasumber, bukan polisi atau dewa.
- 7) Guru memang kompeten, tetapi tidak perlu sempurna.
- 8) Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah secara terbuka baik dengan guru maupun dengan teman sebaya.

9) Kerjasama selalu lebih daripada kompetisi.

10) Pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman dari dunia nyata.

Untuk meningkatkan kreativitas seseorang anak/siswa dalam pendidikan, pembelajaran akan sangat menyenangkan ketika tempat pembelajaran juga dirasa perlu diperhatikan. Semisal masalah pengaturan ruang kelas. Dimana, ruang kelas juga akan merangsang daya fikir anak/siswa secara kreatif.

Ruang kelas hendaknya merangsang secara visual, tanpa mengganggu perhatian. ruang kelas penuh dengan berbagai produk hasil karya siswa yang beragam. Ada lukisan, foto, karangan, patung, dan karya-karya lain. Siswa boleh memilih karyanya yang mana akan dipamerkan dan boleh diganti sesuai keinginannya. Anak-anak dapat mengusahakan bahan-bahan untuk kelas mereka. Mereka dapat membawa objek-objek dari rumah atau berbagai material. Pengatur ruang yang luwes dan tidak konvensional merupakan tantangan bagi siswa untuk mewujudkan bakat dan kemampuan secara kreatif¹¹⁷

Dalam pengaturan ruang kelas, pada umumnya adakalanya pembelajaran dilakukan dikelas yang terbuka dan tertutup. Kelas terbuka dilakukan diluar ruang kelas, sedangkan kelas tertutup dilakukan didalam ruangan kelas.

¹¹⁷ *Ibid.*, hlm. 112

Adapun sejumlah strategi mengajar khusus yang ditawarkan dalam upaya meningkatkan kreativitas anak/siswa, dalam buku “Kreativitas & Keberbakatan (Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat)” bahwa:¹¹⁸

a. Penilaian

Menurut Amabile

penilaian terhadap murid mungkin merupakan pembunuhan kreativitas paling besar. Lalu, apa yang dapat dilakukan guru. Pertama, memberikan umpan balik yang berarti daripada evaluasi yang abstrak dan tidak jelas. Kedua, melibatkan siswa dalam menilai pekerjaan mereka sendiri dan belajar dari kesalahan mereka. Ketiga, penekanan hendaknya pada “Apa yang telah kamu pelajari” dan bukan pada “Bagaimana kamu melakukannya”¹¹⁹

b. Hadiah

Anak senang menerima hadiah dan kadang-kadang melakukan sesuatu untuk dapat memperolehnya dan itu masalahnya. Cukup banyak penelitian yang menunjukkan bahwa jika perhatian anak /siswa terpusat untuk mendapat hadiah sebagai untuk melakukan sesuatu, maka motivasi intrinsik dan kreativitas mereka akan menurun. Hadiah yang diberikan hendaknya berkaitan erat dengan kegiatannya, misalnya mendaklamasikan sajak yang dibuat dengan baik, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik dan kreativitas anak/siswa.

c. Pilihan

Kreativitas tidak akan berkembang jika anak/siswa hanya dapat melakukan sesuatu dengan satu cara. Anak/siswa sebaiknya

¹¹⁸ Utami Munandar, *Op.Cit.*, hlm. 161

¹¹⁹ *Ibid.*, (dikutip dari buku Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan “Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat”* (Jakarta : PT Gramedia, 2002) hlm. 113

diberi kegiatan belajar yang bersifat bebas dalam batas struktur tertentu. Semisal, memberikan kesempatan pada anak/siswa untuk menentukan atau memilih topik atau kegiatan belajar sampai batas tertentu (setelah minimal yang dipersyaratkan sudah tercapai).

Dalam kelas merupakan tempat untuk menunjang siswa untuk berkeaktivitas. Guru yang bertugas sebagai fasilitator dalam menilai seorang anak/siswa hendaknya menghindari dari ucapan yang negatif. Yang penting adalah bahwa siswa memahami kesalahan . kemudian dari sebuah kesalahan itu mereka akan belajar. Seyogyanya anak pun jangan menutupi atau menyembunyikan kesalahan-kesalahan bahkan merasa terganggu karena. Kemudian pemberian reward kepada anak/siswa dalam hal ini sangat diperhatikan, jika tidak dapat menyebabkan kreativitas anak/siswa mati. Kreativitas tidak akan berkembang jika anak/siswa hanya dapat melakukan satu cara atau satu jalan saja. Mereka memerlukan batasan dan garis besar dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Tetapi, di dalam batas-batas ini, hendaknya mereka dimungkinkan untuk membuat suatu pilihan.

6. Peningkatan Kreativitas dalam Perspektif Islam

Kreativitas sendiri, dalam bahasa barat *creativity*, yang berarti kesanggupan mencipta atau daya cipta. Di dalam al-Qur'an disebut

empat sifat Allah sebagai Maha Pencipta yaitu Al-Kholik, al-Khollaq, al-Badi', dan al-Musawwir.

Seperti dalam firman Allah SWT Surat Al-An'am ayat 101-102, sebagaimana berikut:

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنِي يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُن لَّهُ صَاحِبَةٌ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٠١﴾ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٠٢﴾

Artinya:

*“Dia Pencipta langit dan bumi. bagaimana Dia mempunyai anak Padahal Dia tidak mempunyai isteri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu.[101] (yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah dia; dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu.[102](Q.S. Al-Anam: 101-102)”*¹²⁰

Dari ayat diatas disimpulkan bahwa kreativitas manusia berlaku pada penciptaan bentuk ketiga, yaitu dalam hal penciptaan yang terus - menerus, namun kreativitas manusia tidak bisa lepas dari kekuasaan Ilahi. Berdasarkan rumusan - rumusan tersebut diatas, maka seseorang yang kreatif adalah yang memiliki kemampuan kapasitas tersebut (pemahaman, sensitivitas, dan apresiasi), dapat dikatakan melebihi dari seseorang yang tergolong intelegen.

¹²⁰ Al Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-15, Op. Cit., hlm. 118

Berpijak pada rumusan - rumusan diatas, kreativitas dapat dimaknai sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengapresiasi pemikiran - pemikirannya menemukan gagasan – gagasan baru dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Kreativitas manusia terbentang luas, terutama oleh adanya kenyataan bahwa problem-problem manusia akan terus datang dan salah satu jalan adalah memecahkannya. Kreativitas manusia didukung dan didorong oleh agama agar kehidupan manusia menjadi lebih baik. Agama memberikan kelapangan pada manusia untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup yang alaminya. Dalam agama Islam dikatakan bahwa Tuhan hanya akan mengubah nasib manusia jika manusia melakukan usaha untuk memperbaikinya.¹²¹

Sebagaimana berfirman Allah SWT dalam surat Al-Anfal ayat 53 yakni:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya:

“(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah

¹²¹ Fuad dan Diana, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara kudus, 2002), hlm. 54

*apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.(Q.S. Al-Anfal: 53)*¹²²

Pada ayat lain Allah berfirman dalam surat Ar-Ra'd ayat 11, yakni:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Ra'd: 11)*¹²³

Usaha yang berhasil biasanya melibatkan pemikiran dan kreativitas. Dengan demikian agama sangat mendukung dan mendorong pengembangan dan peningkatan kreativitas manusia.

D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA)

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-

¹²² *Al Qur'an dan Terjemahannya* Juz 1-15, *Op. Cit.*, hlm. 184

¹²³ *Ibid*, hlm. 250

kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.¹²⁴

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.¹²⁵

Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:¹²⁶

- a. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
- b. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak,

¹²⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah* (<http://www.litbang.kemendiknas.go.id> diakses 26 Juni 2012)

¹²⁵ *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*, (Jakarta: BNSP, 2006), hlm 52

¹²⁶ *Ibid.*,

serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA bertujuan untuk:¹²⁷

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan manuasia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:¹²⁸

- a. Al-Qur'an dan Hadits

¹²⁷ *Ibid.*,

¹²⁸ *Ibid.*,

- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

G. Implementasi Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pesan-pesan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) salah satunya adalah menjadikan sebagai mata pelajaran yang dapat memacu siswa untuk menjadi rajin dan pintar serta kreatif, kritis, dan inovatif.¹²⁹ Dalam agama selain mengajarkan norma-norma agama juga mendorong manusia berfikir dan bertindak kreatif.¹³⁰

Hal ini sesuai dengan prinsip penyelenggara pendidikan dalam UU sisdiknas Bab II pasal 4 ayat 4 yang berbunyi, “pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemamuan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”¹³¹

¹²⁹ Muhaimin, *Arah Baru Pendidikan Islam, Pemberdayaan Kurikulum Hingga Refidinas* *Islamisasi Pengetahuan* (Bandung : Yayasan Nuansa Cendekia, 2003), hlm. 185

¹³⁰ Fuad Nashori dan Rachmi Diana Mucharam, *Op.Cit*, hlm. 27

¹³¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm.9

Sebagai pendidikan keagamaan, maka Pendidikan Agama Islam bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai keagamaan Islam. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di samping didekati secara keagamaan juga di dekati secara keilmuan.¹³²

Pendekatan keagamaan mengasumsikan perlunya pembinaan perilaku agama Islam yang memiliki komitmen loyalitas terhadap masalah keagamaan dan dedikasi demi tegaknya ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup muslim. Sedangkan pendekatan keilmuan mengasumsikan perlunya kajian historis, rasional, objektivitas, empirik, dan universal terhadap masalah keagamaan Islam. Kedua pendekatan tersebut memerlukan dukungan komitmen akademis, religious atau personal dan professional religious para penggalak dan pembinanya untuk tidak terjebak pada ketertindasan antara satu dengan lainnya.¹³³

Sehingga, jika pendidikan berhasil dengan baik sejumlah orang kretaif akan lahir. Karena tugas utama pendidikan adalah menciptakan orang-orang yang mampu melakukan sesuatu yang baru, tidak hanya mengulang apa yang telah dikerjakan oleh generasi lain. Oleh karena itu, secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, antara lain dengan teknik kerja kelompok kecil, penegasan dan mensponsori pelaksanaan proyek.¹³⁴

¹³² Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 190

¹³³ *Ibid.*,

¹³⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 126-128

Dengan memanfaatkan media komputer, internet, dan TV/Video akan membantu perkembangan berfikir peserta didik. Disinilah pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memainkan perannya dalam memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berfikir secara analitis, praktis, kreatif, reflektif, dan produktif.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berikut infrastruktur penunjangnya, upaya peningkatan mutu pendidikan diatas diantara lain dapat melakukan pengintegrasian TIK dalam pembelajaran. Melalui fasilitas yang disediakan oleh system tersebut guru dan peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengelaborasi kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.¹³⁵

¹³⁵ Rusman dkk, *Pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikas, op.cit.*, hlm vi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari segi tema atau judul yang diangkat, penelitian ini termasuk dalam pendekatan penelitian bentuk kuantitatif atau *mix methods*. Dengan penerapan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk penelitian tindakan kelas lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif dari pada pendekatan kuantitatif adapun hipotesis dalam penelitian tindakan kelas adalah hipotesis tindakan.¹³⁶

Penelitian tindakan kelas berasal dari dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya.¹³⁷

Pada awalnya penelitian tindakan kelas menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya, baik dibidang pendidikan, kesehatan maupun pengelolaan sumber daya manusia.¹³⁸

¹³⁶ Nizar Alam Hamdani dan Dody Hermana, *Classroom Action Research : Teknik Penulisan Dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Kudus: Rahayasa Research and Training, 2008), hlm. 40

¹³⁷ *Ibid*, hlm. 42

¹³⁸ *Ibid*,

Adapun definisi PTK menurut Wahid Murni dan Nur Ali adalah

upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan atau diduga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (dugaan ini selanjutnya digunakan sebagai hipotesis dalam penelitian ini).¹³⁹

Suharsimi Arikunto menjabarkan tiga pengertian penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai berikut :¹⁴⁰

1. Penelitian, kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berupa siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari tiga pengertian di atas disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan siswa.¹⁴¹

¹³⁹ Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas; Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Pres, 2008) hlm 15

¹⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 2-3

¹⁴¹ *Ibid.*, hlm 3

B. Kehadiran Peneliti

Karena desain penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan jenis penelitian tindakan kolaboratif maka peneliti bertindak sebagai partisipan aktif. Sebagai mana dijelaskan Suparno “peneliti dalam kehadirannya untuk penelitian tindakan kelas bertindak sebagai partisipan aktif”.¹⁴²

Dalam hal ini, peneliti dalam proses penelitian melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, menganalisis di kelas dan juga melaporkan hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah kepala sekolah guru PAI dan siswa kelas XI IPA 1. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang yang terletak di Jalan Sultan Agung No.7 Klojen, Malang.

D. Sumber Data

Secara garis besar data dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data pada penelitian tindakan kelas dibedakan menjadi dua macam:¹⁴³

1. Data kualitatif, yakni data abstrak (*intangibile*).¹⁴⁴ Data ini diperoleh dari bentuk informasi yang berupa kalimat untuk memperoleh gambaran lebih mendalam yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan interview.

¹⁴² Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik* (Jakarta : Grasindo, 2007), hlm. 45

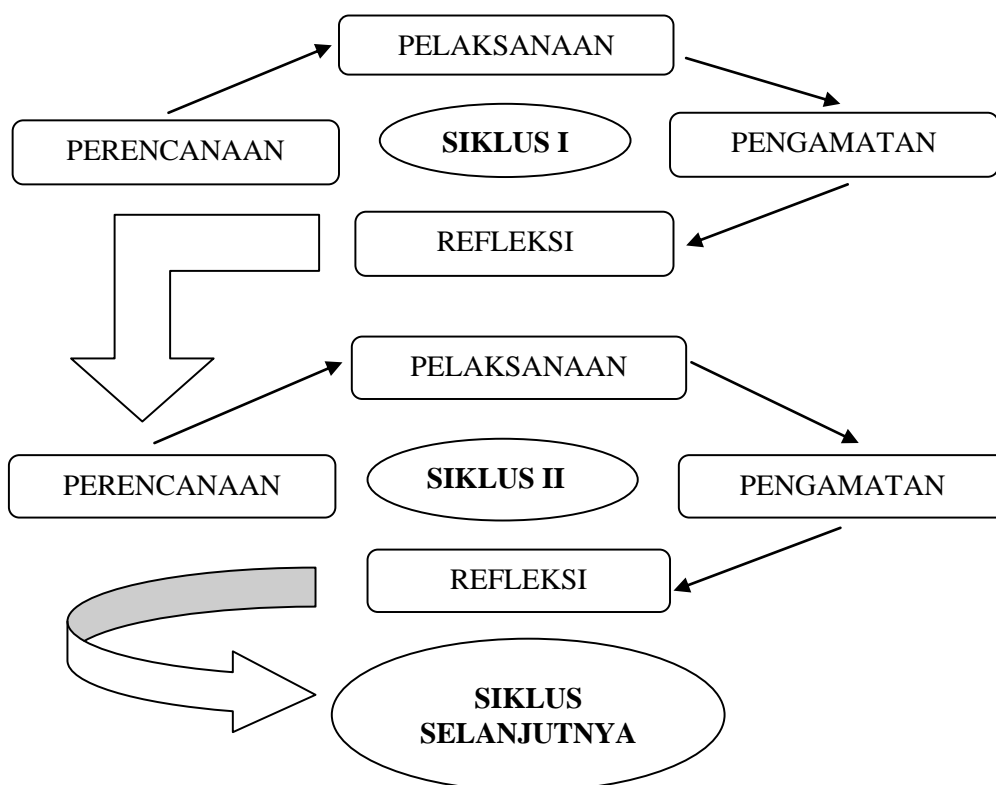
¹⁴³ Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 131

¹⁴⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 28

2. Data kuantitatif, yakni data yang konkrit (tangible).¹⁴⁵ Data ini diperoleh dari hasil pembelajaran yang dapat diketahui dari penilaian, dimana akan diungkapkan persoalan di lapangan dalam hal ini adalah SMAN 3 Malang.

E. Rencana Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, berupa siklus spiral yang mengikuti kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi, dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.



Gambar 3.1 Tahapan atau Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)¹⁴⁶

Penjelasan alur di atas adalah:

¹⁴⁵ *Ibid.*, hlm 29

¹⁴⁶ Nizar Alam Hamdani, Dody Hermana, *Op.Cit.*, hlm. 52

Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

1. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.
2. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
3. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga siklus, yaitu siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan adanya kekreativitas siswa di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilaksanakan di kelas XI IPA-1 SMAN 3 Malang ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung diantaranya sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek dengan cara ini peneliti akan memperoleh data secara obyektif karena obyek tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diteliti. Untuk memantau aktivitas setiap siswa selama pembelajaran peneliti mengamati, mencatat dan juga terjun langsung ke tempat lokasi tersebut terutamanya kelas XI IPA 1 SMAN 3Malang

2. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan ini digunakan untuk lebih menjadikan suasana dalam kegiatan belajar mengajar lebih hidup, sehingga peneliti terlibat secara langsung atau berpartisipasi dalam hal pengumpulan yang diinginkan dan terkadang pula mengarahkan tindakan atau arahan yang mengarah kepada data yang diinginkan oleh peneliti.

3. Interview (wawancara)

Interview ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab dengan obyek penelitian, sehingga data akan lebih valid karena langsung diperoleh dari sumbernya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi di sini untuk mengumpulkan data secara tertulis dan tidak tertulis. Data ini berupa tulisan dan foto. data tulisan ini berupa nilai siswa sebelum dan sesudah diadakan penelitian tentang pembelajaran berbasis TIK. Sedangkan foto adalah suasana kelas saat pembelajaran berbasis TIK.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan tercapai, (3) untuk memperoleh suatu nilai.¹⁴⁷

Sedangkan data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, kumpulan pengamatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan penggunaan pembelajaran berbasis TIK. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif berupa dokumentasi observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil dari evaluasi pre test.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti, meliputi dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pertama, data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Tahapan teknik analisis deskriptif, yaitu:¹⁴⁸

1. Reduksi data, dengan memilah-milah data mana saja yang sekiranya bermanfaat dan mana yang diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.

¹⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 149

¹⁴⁸ Susilo, *Paduan PTK* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 12-13

2. Memaparkan data bisa ditampilkan dalam bentuk narasi, grafik, tabel untuk menguraikan informasi tentang sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain.
3. Menyimpulkan, yaitu menarik intisari atas sajian data dalam bentuk pemaparan yang singkat dan padat.

Kedua, data yang bersifat kuantitatif dianalisa dengan analisa deskriptif kuantitatif, didapatkan dari hasil pembelajaran dan perhitungan skor penilaian nilai kreativitas yang dapat diketahui dari penilaian dengan rumus:¹⁴⁹

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

H. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti dalam mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.¹⁵⁰ Untuk pengecekan data melalui

¹⁴⁹ M. Syamsun Ni'am, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Iii Di MIN Beji Pasuruan*, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Maliki Malang, 2009, Abstak

¹⁵⁰ Lexy .J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosdakarya, 2007), hlm. 330

perbandingan terhadap data sumber lainnya, pemeriksaan ini dilakukan oleh peneliti antara lain dengan:

1. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat meyatukan persepsi atas data yang diperoleh
2. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya
3. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain

I. Rencana Tindakan

1. Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dipakai model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama akan semakin menunjang hasil yang ingin dicapai.

Sedangkan Langkah-langkah kegiatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

- a. Observasi

- b. Konsultasi dengan guru pengampu mata pelajaran
- c. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Merumuskan metode strategi yang sesuai dengan pembelajaran
- e. Melakukan pemilihan metode dan media yang sesuai
- f. Melaksanakan tindakan kelas

Penelitian dilaksanakan selama 3 kali pertemuan pada kelas XI

IPA-1 SMAN 3 Malang

2. Implementasi Tindakan

Adapun kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan di kelas selama pertemuan sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Memberikan permainan yang dapat menarik peserta didik
- c. Mengelompokkan siswa menjadi lima kelompok.
- d. Menyampaikan materi secara garis besar dengan menggunakan power point yang di-publish dengan *macromedia flash*.
- e. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* dan *reading with discussion* dengan media pembelajaran yakni *e-book* untuk siklus I, metode *film analysis* dengan video pembelajarn untuk siklus II, metode *reading with discussion* dengan media website untuk siklus III.
- f. Memberi arahan atau dorongan kepada siswa yang terlihat memiliki gangguan seperti: lesu, mengantuk, ramai dan lain-lain.

- g. Memberi tugas pada siswa sesuai dengan materi pembelajaran dengan membuka situs web pembelajaran.

3. Observasi dan Interpretasi

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan dengan pengambilan data hasil belajar dan kinerja siswa. Hal tersebut antara lain :

a. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa terbentuk menjadi beberapa kelompok
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk menjawab atau menanggapi pertanyaan temannya.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
- 4) Siswa melaksanakan tugas yang di perintahkan oleh guru.

b. Interaksi guru dengan siswa

Hubungan sangat komunikatif baik dalam kegiatan proses belajar mengajar maupun di luar kelas.

c. Interaksi siswa dengan siswa

Hubungan antara siswa satu dengan siswa lain saling kekeluargaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan kooperatif.

4. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan akan dianalisis untuk memastikan bahwa pencatatan dengan menggunakan pembelajaran pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

(TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAN 3 Malang

Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan tehnik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yakni memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru dan juga untuk mengungkapkan gagasan ide-idenya yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa khususnya mata pelajaran PAI.

5. Siklus Penelitian

Siklus penelitian tindakan kelas dipersiapkan untuk 3 kali pertemuan yang semuanya dibentuk dalam skenario pembelajaran atau dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dan waktu proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Islam selama 2 X 45 menit.

J. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, Menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca penelitian.¹⁵¹

1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra penelitian adalah tahap sebelum berada dilapangan, sebelum pada tahap pra penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain:

¹⁵¹ Lexy .J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosdakarya, 2007), hlm. 127

mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan islmiah dan pengamatan yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentative dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkapperbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap Penelitian

Penelitian adalah tahap sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada kegiatan ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan. Sepeti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat-alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

3. Tahap Pasca-penelitian

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan ujian akhir dan merevisi seperlunya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang

SMA Negeri 3 Malang lahir pada tanggal 8 Agustus 1952 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan K nomer 3418/B tertanggal 8 Agustus 1952. Pada saat itu bernama SMA B-II Negeri Malang. Secara kronologis perubahan nama itu dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁵²

Pertama yaitu pada saat setelah pengakuan kedaulatan RI pada tanggal 27 Desember 1949, Di kota Malang berdiri 2 buah SMA, yaitu SMA Republik Indonesia dan SMA Federal (VHO). Para pejuang TRIP, TP, TGP dan lain-lain yang sudah kembali ke sekolah ditampung di SMA Federal.

Kedua, pada tanggal 8 Agustus 1952, jurusan B (Pasti Alam) SMA Republik Indonesia dan SMA Peralihan digabung menjadi satu berdasarkan SK Menteri PP dan K nomer 3418/B dan diberi nama SMA B-II Negeri. Pemberian nama ini disebabkan telah berdiri dua buah SMA.

Akhirnya, diadakan perubahan nama berdasarkan urutan usianya yaitu : SMA A/C menjadi SMA I A/C, SMA Federal menjadi SMA B-I Negeri. SMA B-I Negeri kemudian diubah menjadi SMA I-B dan SMA II-B. Nama ini akhirnya dirasakan kurang tepat karena seakan-akan ada SMA B yang kualitasnya lebih tinggi daripada yang lain. Kemudian

¹⁵² Company profil SMA Negeri 3 Malang tahun 2012

diadakan perubahan nama ketiga SMA yang ada di Malang itu berdasarkan usianya, yaitu :

- a. SMA A/C menjadi SMA 1A/C
- b. SMA 1B menjadi SMA II-B
- c. SMA II-B menjadi SMA III-B.
- d. Kemudian SMA I A/C dipecah menjadi dua sekolah yaitu SMA I A/C dan SMA IV A/C.

Timbulnya SMA Gaya Baru pada tahun 1963 yang mengharuskan semua SMA mempunyai jurusan yang sama yaitu : Budaya, Sosial, Ilmu Pasti, dan Ilmu Pengetahuan Alam membawa pengaruh pada dihapuskannya nama tambahan A,B, atau C pada urutan nama keempat SMA yang ada di kota Malang.

Menjadi SMU Negeri 3 Malang berdasarkan SK Mendikbud RI nomer 035/O/1997. Kembali menjadi SMA Negeri 3 Malang pada tahun 2002. Dalam perjalanan pengabdianya telah melahirkan lulusan yang unggul dan berkualitas baik di tingkat nasional maupun internasional.¹⁵³

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Malang

Berdasarkan hasil yang peneliti amati, sekolah ini mempunyai visi, misi dan tujuan yang dapat menunjang terselenggaranya sekolah. Adapun visi, misi, dan tujuan tersebut adalah:

¹⁵³*Ibid.*,

a. Visi Sekolah

Menjadi Sekolah Bertaraf Internasional yang memiliki keunggulan prestasi berdasarkan Iman dan Takwa

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa serta aplikasinya dalam kehidupan nyata.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan pembelajar sepanjang hidup bagi warga sekolah.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 5) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas.
- 6) Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial, fisik, dan kultural.
- 7) Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing baik di tingkat regional, nasional maupun internasional.
- 8) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya.
- 9) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
- 10) Menyediakan sarana prasarana yang berstandar internasional.

- 11) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait.

c. Tujuan

- 1) Tercapainya implementasi Kurikulum 2004/2006 dan sistem penilaian berbasis kompetensi (KSPBK) dan life skill.
- 2) Tercapainya implementasi Kurikulum 2004/2006 yang diadaptasikan dengan Kurikulum Internasional (Cambridge)
- 3) Tercapainya peningkatan penggunaan model-model pembelajaran di luar KBM.
- 4) Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa asing.
- 5) Tercapainya peningkatan keterampilan penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- 6) Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan peralatan laboratorium
- 7) Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun silabus dan alat penilaian
- 8) Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata ujian akhir nasional
- 9) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa
- 10) Tercapainya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas 1, 2, dan 3
- 11) Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas / sarana di lingkungan sekolah berstandar internasional.

- 12) Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur PMDK dan SMPB.
- 13) Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi luar negeri.
- 14) Tercapainya internalisasi budaya tata krama kepada warga sekolah khususnya siswa.
- 15) Tercapainya peningkatan kerjasama dengan orang tua, masyarakat sekitar dan institusi lain.
- 16) Tercapainya pengembangan kualitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade mapel, seni, olahraga, sosial dan beragama.
- 17) Tercapainya peningkatan kegiatan 7 K (keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan).

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang merupakan jajaran penyelenggara, pengelolaan, pengembangan dan keberhasilan dalam mencapai visi dan misinya, adapun struktur organisasi SMA Negeri 3 Malang terdapat pada lampiran.

4. Personil Sekolah

Dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan SMA Negeri 3 Malang, maka diterangkan sebagai berikut.

- a. Tenaga Pendidik berjumlah 82 orang, terdiri dari:
 - 1) Tenaga Pendidik Tetap = 56 Orang

2) Tenaga Pendidik Tidak Tetap = 27 Orang

Dengan $\pm 35\%$ Pendidik berijazah S2

b. Tenaga Administrasi/Ketatausahaan berjumlah 30 orang, terdiri dari:

1) Tenaga Administrasi/Tata Usaha Tetap = 3 orang

2) Tenaga Administrasi/Tata Usaha Tidak Tetap = 27 orang,
termasuk satuan pengamanan

Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah ini diampu oleh tiga guru, yakni Drs. H. Anshori Zaini, M.A., Dra. Choirulil Fatih, M.A., dan Akhmad Nasikin, S.Ag.,M.Pd.

c. Jumlah Siswa

Kelas X berjumlah 272, kelas XI berjumlah 282, dan kelas XII berjumlah 261. Terdapat 2 kelas akselerasi. Kelas XI IPA ada 8 kelas dan 2 Kelas XI IPS. Kelas XII IPA ada 6 kelas dan 3 kelas XII IPS.

5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Malang

Sarana dan prasana adalah hal yang penting sebagai penunjang pembelajaran. Seperti yang terdapat pada SMA Negeri 3 Malang, mempunyai sarana prasana sebagai berikut:

a. Daily needs Provider

Kantin sekolah, Koperasi Sekolah, Jasa Foto copy, dan mini swalayan

b. Infirmary

Ruang kesehatan dan ruang periksa gigi

c. Green House

- d. Natural Science Laboratory
- e. Teacher's Research & Reference dan Center (TRRC)
- f. Multimedia Class
- g. ICT Learning Class
- h. Sport's Field
- i. Wireless Network Access
- j. Perpustakaan
- k. Mushola

B. Observasi Awal Sebelum Tindakan

1. Pemeriksaan di Lapangan

Peneliti sebelum melaksanakan penelitian langkah awal yang dilakukan adalah observasi terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk melaksanakan penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, pada hari senin tanggal 23 April 2012 peneliti menemui pihak sekolah dengan membawa surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kota Malang. Saat itu surat diterima oleh pihak tata usaha dan peneliti juga melampirkan proposal penelitian. Pihak tata usaha meminta peneliti untuk kembali minggu depan, sebab surat akan diserahkan kepada kepala sekolah terlebih dahulu.

Tepatnya pada hari senin tanggal 30 April 2012 peneliti ke sekolah untuk menemui pihak sekolah. Saat itu pihak tata usaha memberikan informasi agar peneliti menemui ibu Dra. Choirulil Fatih, M.A selaku guru Pendidikan Agama Islam sesuai yang diamanatkan

oleh kepala sekolah. Kemudian peneliti menemui guru tersebut meminta izin sekaligus bimbingan beliau selama penelitian tindakan kelas berlangsung. Peneliti diberi kesempatan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas XI IPA-1.

Pada hari senin 7 Mei 2012 peneliti melaksanakan observasi awal. Pelaksanaan pembelajaran di kelas XI-IPA-1 menggunakan model belajar konvensional dan guru kurang maksimal menggunakan media pembelajaran pendukung. Dari hasil observasi ternyata dalam pembelajaran dengan model belajar konvensional dan tanpa menggunakan media pembelajaran pendukung kurang cocok diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebab yang terjadi di dalam kelas para siswa jenuh dan kurangnya daya tarik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Permasalahan di atas lebih bersifat argumentatif ketika peneliti melakukan wawancara kepada ibu Choirulil Fatih, beliau mengatakan bahwa:

“Minat siswa dalam belajar Agama Islam cenderung rendah. Disamping materinya bersifat hafalan dan bacaan pelajaran ini juga memiliki porsi yang sedikit di dalam sekolah umum seperti ini. Meskipun siswa mempunyai semangat dalam mengikuti pembelajaran ini tapi tidak sesemangat mengikuti pelajaran umum lainnya. Sehingga metode yang digunakan pun juga bersifat konvensional dan jarang juga menggunakan media belajar penunjang.”¹⁵⁴

¹⁵⁴Wawancara dengan guru PAI Dra. Choirulil Fatih, M.A pada 7 Mei 2012 pukul 13.15

Selain bu Choirulil Fatih pernyataan yang sama juga di ungkapkan oleh bapak Drs. H. Anshori Zaini, M.Ag, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Di SMA umum seperti ini pelajaran agama menjadi pelajaran yang kurang favorit bagi para siswa. Jadi antusias siswa dalam mengikuti pelajaran agama pun kurang. Dalam proses pembelajarannya saya lebih cenderung menggunakan metode ceramah.”¹⁵⁵

Guru kurang maksimal dalam mengembangkan media pembelajaran. Padahal untuk memahami dan meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran Agama Islam perlu adanya visualisasi dalam penyampaian materinya. Dengan adanya inovasi dalam pembelajaran nantinya siswa akan lebih antusias dalam proses belajar didalam kelas.

2. Rencana Tindakan

Sebagai langkah awal dari pelaksanaan Pre Test. Peneliti melakukan beberapa persiapan untuk melaksanakan Pre Test antara lain:

- a. Mengadakan rundingan atau berdiskusi terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI-IPA 1.
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI-IPA 1 bersedia untuk membimbing peneliti selama proses penelitian berlangsung dan jika bersedia membimbing ketika ada masalah yang menyangkut dengan penelitian.

¹⁵⁵ Wawancara dengan guru PAI, Drs. H. Anshori Zaini, M.Ag pada 8 Mei 2012 pukul 12.00

- c. Peneliti membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi kreativitas, hasil belajar dan membuat pedoman wawancara.
- d. Peneliti bersama-sama guru PAI membuat RPP.
- e. Peneliti menyiapkan soal-soal yang sudah dikonsultasikan kepada Guru PAI untuk diberikan ketika diakhir kegiatan mengajar.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pre Test dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Mei 2012 dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Di awal pembelajaran peneliti datang bersama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI-IPA 1 yaitu Ibu Choirulil Fatih untuk masuk kelas tersebut. Kemudian Ibu Choirulil mengenalkan peneliti dengan siswa kelas XI-IPA-1, selanjutnya Ibu Choirulil mempersilahkan peneliti untuk memperkenalkan diri secara pribadi. Peneliti memperkenalkan diri kepada seluruh siswa kelas XI-IPA 1 mulai dari nama, alamat, tanggal lahir, dan lain-lain.

Setelah itu memberitahukan tujuan dan maksud kedatangan peneliti di kelas XI-IPA 1. Peneliti memberitahukan bahwa tujuan kedatangannya di kelas ini untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang mana hasilnya nanti diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Kemudian peneliti mengambil posisi duduk dibagian belakang kelas untuk mengamati Ibu Choirulil saat menjelaskan materi, lalu guru tersebut menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah sesuai dengan yang ada di RPP. Walhasil, para peserta didik cenderung bosan.

Pada akhir proses pembelajaran, peneliti diminta membagikan soal pre test yang sudah disiapkan. Soal dikerjakan selama kurang lebih 20 menit. Tujuan diadakan pre test ini untuk mengetahui efektifitas dari pembelajaran konvensional dan tanpa mengembangkan media pembelajaran pendukung. Dalam mengerjakan soal pre test siswa tampak kurang kreatif dan nilainya pun rendah. Sebelum mengakhiri peneliti meminta siswa pada pelajaran PAI minggu depan membawa laptop. Kemudian guru PAI mengakhiri pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

4. Observasi

Pada observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas XI IPA 1 selama proses pembelajaran sebelumnya. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa besar tingkat kreativitas siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Malang. Kemudian, dari hasil pre test dalam lembar observasi kreativitas bahwa siswa kurang antusias dan juga kurang kreatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat diamati juga pada hasil belajar siswa melalui pre test yang dilakukan peneliti untuk siswa kelas XI

IPA 1 di akhir pembelajaran. Siswa kelas XI IPA 1 dalam hal ini cenderung banyak diam daripada bertanya, pasif, dan juga mereka takut untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat/idenya. Indikator lain menunjukkan bahwa rendahnya kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah siswa kurang berani untuk mengekspresikan pikiran-pikiran mereka dan juga dalam mengungkapkan pendapatnya mereka belum berani bahkan mereka cenderung malu.

Suasana belajar dikelas serasa membosankan. Guru mata pelajaran PAI hanya menggunakan metode ceramah dan tidak memaksimalkan media pembelajaran yang ada. Saat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya siswa diam saja. Setelah itu, guru memberi pertanyaan kepada siswa. Hanya ada tiga siswa yang dapat mengungkapkan pendapatnya.

5. **Refleksi**

Berdasarkan dari hasil pre test yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran konvensional dengan model ceramah dan tidak memaksimalkan media pembelajaran kurang cocok diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran ini kurang dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 3 Malang. Pembelajaran model konvensional dalam hal ini kurang cocok diterapkan di kelas XI-IPA 1 karena dapat mengakibatkan siswa menjadi kurang kreatif

dan juga menghambat para siswa kelas XI-IPA 1 yang berbeda satu sama lain. Lalu dalam pembelajaran ini, kurang dapat membangkitkan kreativitas siswa kelas XI-IPA 1 sehingga hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang maksimal.

C. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Paparan Data dan Temuan Penelitian pada Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus I ini peneliti yang juga sebagai guru menerapkan metode pembelajaran *reading with discussion* dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa: *Power Point*, *macromedia flash* dan *e-book*. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus I yaitu :

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan materi tentang Perkembangan Islam Pada Masa Pembaharuan yang terangkum dalam modul pembelajaran siswa berupa *e-book*.
- 3) Menyiapkan sumber belajar lain, seperti Al-Qur'an dan Terjemahan, buku ajar serta lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi
- 5) Menyusun soal-soal serta lembar jawaban.
- 6) Menyusun lembar observasi kreativitas.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (Senin, 14 Mei 2012)

Pada pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 Mei 2012 pada pukul 10.45-11.30 WIB kemudian dilanjutkan pada pukul 12.15-13.00 (2JP x 45 Menit), dengan metode pembelajaran *reading with discussion* dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi berupa: *Power Point, macromedia flash* dan *e-book*. Adapun dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit):

- a) Peneliti (sebagai pengajar) memberi salam
- b) Guru mengabsensiswa.
- c) Guru menanyai kesiapan siswa untuk belajar
- d) Guru mengajak siswa untuk membaca al-quran (5 ayat)
- e) Guru memberikan gambaran apa saja yang akan mereka dapatkan dalam materi perkembangan islam pada masa modern

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Guru memberikan gambaran awal mengenai materi Perkembangan Islam pada Masa Modern dengan menggunakan slide dari *Power Point*
- b) Guru membagi kelompok, menjadi 5 kelompok
- c) Guru membagikan file *e-book* kepada masing-masing kelompok dan nantinya akan dipelajari pada masing-masingkelompok

- d) Siswa membuka *e-book* dan mendiskusikan materi yang ada dalam *e-book* tersebut. Sekaligus membuat rangkuman untuk point-point pentingnya
- e) Guru meminta perwakilan kelompok untuk menuangkan pendapatnya tentang hasil diskusinya.
- f) Setelah semua perwakilan kelompok menyampaikan pendapatnya kemudian siswa diminta untuk memberikan tanggapan?
- g) Guru memberikan penekanan pada peserta didik dan menjelaskan materi dengan menampilkan hasil ringkasan materi di layar LCD.

3) Kegiatan akhir (25menit)

- a) Guru meminta kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang tidak dipahami dari pelajaran hari ini.
- b) Guru mereview kegiatan pembelajaran, mengecek pemahaman siswa dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan kuis yang sudah didesain dengan menggunakan *macromedia flash*.
- c) Guru memberikan penghargaan kepada seluruh siswa atas partisipasi aktifnya dalam belajar, selanjutnya guru menyimpulkan pelajaran hari ini.
- d) Guru meminta siswa mempelajari materi tentang peristiwa perkembangan islam modern. Dengan cara memberikan tugas untuk membuat rangkuman dan mengomentari tentang peristiwa perkembangan islam modern. Kemudian meng-*upload* di *catatanfacebook* di Up load tiga hari sebelum pertemuan yang akan datang.

e) Guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus I (Senin, 14 Mei 2012)

Diawal pembelajaran pada siklus I siswa kelas XI-IPA 1, dimulai pada jam 10.45-11.30 WIB kemudian diteruskan jam 12.15-13.00. Selama penelitian pada siklus I peneliti (sekaligus guru) menerapkan metode pembelajaran *reading with discussion* dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi berupa: *Power Point*, *macromedia flash* dan *e-book*.

Pada kegiatan awal guru menggunakan waktu 10 menit untuk bertanya kepada siswa tentang kesiapannya dalam mengikuti pelajaran. Selanjutnya, siswa diminta untuk membaca al-quran secara bersama-sama dengan jumlah ayatnya sebanyak 5 ayat. siswa membaca dengan fasih. Setelah membaca al-quran guru memberikan penjelasan awal tentang apa yang akan siswa dapatkan saat menerima materi sejarah perkembangan islam modern. Sekaligus menyampaikan *output* dari pembelajaran ini.

Memasuki kegiatan inti guru memberikan penjelasan menggunakan slide *power point* yang di publish dalam *macromedia flash*. Setelah selesai penjelasan, siswa dibagi menjadi 5 kelompok (jumlah kelas XI-IPA 1 ada 30 siswa, tiap kelompok berjumlah 6 siswa). Setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan tentang materi sejarah islam pada masa modern dengan menggunakan *e-book* yang sudah disiapkan oleh guru isinya tentang materi pelajaran. Siswa

meng-copy *e-book* kemudian mulai melakukan diskusi. Suasana kelas mulai ramai sebab siswa disibukkan dengan Laptopnya masing-masing. Pada saat diskusi sudah selesai siswa diminta untuk menyampaikan hasil pemikiran tokoh yang sudah didiskusikannya. Setelah itu, terjadilah diskusi antar kelompok yang dipandu oleh guru. Kemudian, guru memberikan penegasan dan klarifikasi tentang materi yang sudah disampaikan.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa kemudian banyak yang antusias bertanya meskipun hanya beberapa orang saja. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru memberikan soal latihan dengan menggunakan program *quiz creator*. Setelah itu guru menyampaikan hasil evaluasi yang dikerjakan oleh siswa. Diakhir pembelajaran guru memberikan tugas siswa agar siswa merangkum materi sejarah islam modern kemudian meminta siswa untuk meng-*upload* di facebook atau blog. Setelah itu guru mengakhiri dengan salam.

Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran ini, peningkatan kreativitas pada siklus I mengalami peningkatan. Hal ditunjukkan adanya siswa kelas XI-IPA 1 menyukai hal-hal baru dan memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Perkembangan Islam pada Masa Modern.

Pada lembar observasi, menunjukkan kreativitas siswa mulai meningkat sebesar 4 point dengan perolehan nilai skor 19 dari observasi

pertama dengan perolehan nilai skor 15. Kemudian perolehan nilai siswa kelas XI-IPA 1 terjadi peningkatan juga. Perolehan nilai dari observasi awal dengan nilai rata-rata kelas 70 menjadi 75,3 pada siklus I. Jadi, meningkat sebesar 5,3 (secara lengkap dapat dilihat pada lampiran I, III dan IV)

Untuk membandingkan dan mengecek balik kepercayaan informasi yang diperoleh peneliti, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Hal-hal yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I ini dengan mengadakan wawancara kepada Bisma Dewanto Ari Prabowo, siswa kelas XI IPA 1 SMAN 3 Malang setelah pembelajaran, dia menyampaikan bahwa:

“pembelajarannya menarik pak. Ternyata belajar PAI dengan media laptop terus pakai e-book kita tambah semangat. Dan presentasi yang ditampilkan bapak juga menarik. tapi ada slide yang kurang menarik sedikit.”¹⁵⁶

Selain itu, pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Agha Maulana, dia menyampaikan sebagaimana berikut:

“unik ya pak, diskusi pelajaran PAInya pakai *e-book*. kalau seperti ini *e-book* juga bisa dibaca dirumah juga pak”.¹⁵⁷

d. Refleksi Tindakan Siklus I (Senin, 14 Mei 2012)

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I diketahui adanya peningkatan kreativitas siswa kelas XI-IPA 1 dengan perolehan nilai skor 19 dari perolehan nilai skor 16. Akan tetapi pada siklus I antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum begitu

¹⁵⁶ Wawancara dengan siswa kelas XI-IPA 1, Bisma Dewanto A.P., pada 14 Mei 2012 pukul 13.05

¹⁵⁷ Wawancara dengan siswa kelas XI-IPA 1, Agha Maulana, pada 14 Mei 2012 pukul 13.10

maksimal. Mereka terlihat belum bisa kreatif untuk menyampaikan pendapat yang lain tentang materi yang diajarkan. Adapun faktor-faktor kendala pada siklus I dari hasil observasi adalah :

- 1) Siswa masih belum memiliki kesiapan dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Peneliti terkendala dengan tampilan slide yang kurang menarik sehingga peserta masih kurang antusiasnya
- 3) Peneliti masih sulit untuk mengajak para siswa lebih kreatif dalam mengikuti materi tentang Perkembangan Islam pada Masa Modern.

Sehingga peneliti perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya terus meningkatkan kreativitas siswa pada siklus-siklus berikutnya.

2. Paparan Data dan Temuan Penelitian pada Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus II ini peneliti yang juga sebagai guru menerapkan metode pembelajaran *Film Analysis* dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi berupa: *Power Point*, *macromedia flash* dan *video*. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus I yaitu :

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan materi tentang Perkembangan Islam Pada Masa Pembaharuan yang terangkum dalam modul pembelajaran siswa berupa *e-book*.

- 3) Menyiapkan sumber belajar lain, seperti Al-Qur'an dan Terjemahan, buku paket, dan lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi
- 5) Menyusun soal-soal serta lembar jawaban.
- 6) Menyusun lembar observasi kreativitas.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II (Senin, 21 Mei 2012)

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 Mei 2012 pada pukul 10.45-11.30 WIB kemudian dilanjutkan pada pukul 12.15-13.00 (2JP x 45 Menit), dengan menerapkan metode pembelajaran *Film Analysis* dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi berupa: *Power Point*, *macromedia flash* dan *video*. Adapun dalam pelaksanaan tindakan siklus II yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit):

- a) Peneliti (sebagai pengajar) memberi salam
- b) Guru mengabsen siswa.
- c) Guru bertanya kesiapan siswa untuk belajar
- d) Guru mengajak siswa untuk membaca al-quran (5 ayat)
- e) Guru memberikan gambaran apa saja yang akan mereka dapatkan dalam materi perkembangan islam pada masa modern di Indonesia

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Guru memberikan gambaran awal mengenai materi Perkembangan Islam pada Masa Modern di Indonesia dengan menggunakan slide dari *Power Point*
- b) Guru membagi kelompok, menjadi 5 kelompok
- c) Guru memutar film “Sang Pencerah” dengan menggunakan LCD Proyektor.
- d) Siswa mengamati film “Sang Pencerah” Sekaligus mencatat hal-hal yang berhubungan dengan materi perkembangan islam pada masa modern di Indonesia
- e) Guru meminta perwakilan kelompok untuk menuangkan pendapatnya tentang film yang sudah diamati bersama.
- f) Setelah semua perwakilan kelompok menyampaikan pendapatnya kemudian siswa diminta untuk memberikan tanggapan?
- g) Guru memberikan penekanan pada peserta didik dan menjelaskan materi dengan menampilkan hasil ringkasan materi di layar LCD.

3) Kegiatan akhir (25menit)

- a) Guru meminta kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang tidak dipahami dari pelajaran hari ini.
- b) Guru mereview kegiatan pembelajaran, mengecek pemahaman siswa dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan kuis yang sudah didesain dengan menggunakan *macromedia flash*.

- c) Guru memberikan penghargaan kepada seluruh siswa atas partisipasi aktifnya dalam belajar, selanjutnya guru menyimpulkan pelajaran hari ini.
- d) Guru meminta siswa untuk menganalisis film “Sang Pencerah”. Dengan cara memberikan tugas untuk membuat rangkuman dan mengomentari tentang peristiwa peristiwa yang terjadi. Kemudian meng-*upload* di catatan *facebook* atau di *blog* di Up load tiga hari sebelum pertemuan yang akan datang.
- e) Guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus II (Senin, 21 Mei 2012)

Diawal pembelajaran pada siklus II siswa kelas XI-IPA 1, dimulai pada jam 10.45-11.30 WIB kemudian diteruskan jam 12.15-13.00. Selama penelitian pada siklus I peneliti (sekaligus guru) menerapkan metode pembelajaran *Film Analysis* dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi berupa: *Power Point*, *macromedia flash* dan *video*. Dalam hal ini siswa diminta mengamati film “Sang Pencerah” yang didalamnya terdapat peristiwa tentang perkembangan Islam pada masa modern di Indonesia

Pada kegiatan awal guru menggunakan waktu 10 menit untuk bertanya kepada siswa tentang kesiapannya dalam mengikuti pelajaran. Selanjutnya, siswa diminta untuk membaca al-quran secara bersama-sama dengan jumlah ayatnya sebanyak 5 ayat. siswa membaca dengan fasih. Setelah membaca al-quran guru memberikan penjelasan awal tentang apa yang akan siswa dapatkan saat menerima materi lanjutan

sejarah perkembangan islam modern yang pada siklus ini akan membahas tentang perkembangan islam modern di Indonesia. Sekaligus menyampaikan *output* dari pembelajaran ini.

Memasuki kegiatan inti guru memberikan penjelasan menggunakan slide *power point* yang di publish dalam *macromedia flash*. Setelah selesai penjelasan, siswa dibagi menjadi 5 kelompok (jumlah kelas XI-IPA 1 ada 30 siswa, tiap kelompok berjumlah 6 siswa). Saat kelompok sudah terbentuk. Guru memutarakan film “Sang Pencerah” siswa mulai mengamati film untuk melakukan analisis. Setelah itu siswa melakukan diskusi. Pada saat diskusi sudah selesai siswa diminta untuk menyampaikan hasil dari isi film dan hikmah apa yang dapat diambil dari film tersebut. Setelah itu, terjadilah diskusi antar kelompok yang dipandu oleh guru. Kemudian, guru memberikan penegasan dan klarifikasi tentang materi yang sudah disampaikan.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa kemudian banyak yang antusias bertanya meskipun hanya beberapa orang saja. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru memberikan soal latihan dengan menggunakan program *quiz creator*. Setelah itu guru menyampaikan hasil evaluasi yang dikerjakan oleh siswa. Diakhir pembelajaran guru memberikan tugas siswa agar siswa merangkum materi sejarah islam modern kemudian meminta siswa untuk meng-*upload* di facebook atau blog. Setelah itu guru mengakhiri dengan salam.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode pembelajaran *Film Analysis* dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi berupa: *Power Point*, *macromedia flash* dan *video*, peneliti menambah media pembelajaran yang semulanya hanya *e-book* kemudian ditambah dengan *video* sebab indikatornya adalah siswa dapat mengetahui peristiwa perkembangan Islam pada masa modern di Indonesia. Dengan menambah media pembelajaran dan mengubah metode pembelajaran. Hasilnya cukup memuaskan. Hal ini dikarenakan ada peningkatan kreativitas pada siklus II dari siklus I. Bukti menunjukkan bahwa siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 3 Malang sudah lebih berani untuk mengungkapkan idea atau pendapatnya dan juga mereka mampu untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya dan juga menyukai hal-hal yang baru serta semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada lembar observasi, menunjukkan kreativitas siswa mulai meningkat sebesar 5 point dengan perolehan nilai skor 24 dari Siklus I dengan perolehan nilai skor 19. Kemudian perolehan nilai siswa kelas XI-IPA 1 terjadi peningkatan juga. Perolehan nilai dari siklus I dengan nilai rata-rata kelas 75,3 menjadi 81,5 pada siklus II. Jadi, meningkat sebesar 6,2 (secara lengkap dapat dilihat pada lampiran I, III dan IV)

Untuk membandingkan dan mengecek balik kepercayaan informasi yang diperoleh peneliti, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Hal-hal yang telah dilakukan oleh peneliti

pada siklus II ini dengan mengadakan wawancara kepada Abdurrachman Charits As'ad, siswa kelas XI IPA 1 SMAN 3 Malang setelah pembelajaran, dia menyampaikan bahwa:

“film sang pencerahnya menarik pak, kita bisa mengambil hikmah dari apa yang sudah ditayangkan tadi, kita semakin tahu kondisi isalm di Indonesia saat itu, makasih pak dah diajak nonton.”¹⁵⁸

Selain itu, pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bisma, dia menyampaikan sebagaimana berikut:

“habis diskusi pakai e-book sekarang nonton film, wah pembelajarannya seru pak,”¹⁵⁹

d. Refleksi Tindakan Siklus II (Senin,21 Mei 2012)

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II diketahui adanya peningkatan kreativitas siswa kelas XI-IPA 1 dengan perolehan nilai skor 24 dari perolehan nilai skor 19. Siswa kelas XI-IPA 1 sudah sedikit mengalami perubahan dalam tingkat kreativitasnya. Akan tetapi pada siklus II ini para siswa belum dapat menyampikan ide-ide yang baru. Adapun faktor-faktor kendala pada siklus II dari hasil obsevasi adalah :

- 1) Siswa masih belum bebas dalam menyampaikan ide-ide baru
- 2) Siswa masih belum bisa belajar mandiri.

Sehingga peneliti perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya terus meningkatkan kreativitas siswa pada siklus-siklus berikutnya.

¹⁵⁸Wawancara dengan siswa kelas XI-IPA 1, Abdurrachman Charits A, pada 21 Mei 2012 pukul 13.05

¹⁵⁹Wawancara dengan siswa kelas XI-IPA 1, Bisma, pada 21 Mei 2012 pukul 13.10

3. Paparan Data dan Temuan Penelitian pada Siklus III

a. Perencanaan Siklus III

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus III ini peneliti yang juga sebagai guru menerapkan metode pembelajaran *reading with discussion* dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi berupa: *Power Point*, *macromedia flash* dan *Website*. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus III yaitu :

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan materi tentang Perkembangan Islam Pada Masa Pembaharuan yang terangkum dalam modul pembelajaran siswa berupa *e-book*.
- 3) Menyiapkan sumber belajar lain, seperti Al-Qur'an dan Terjemahan, buku paket, dan lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi
- 5) Menyusun soal-soal serta lembar jawaban.
- 6) Menyusun lembar observasi kreativitas.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III (Senin, 28 Mei 2012)

Pada pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 Mei 2012 pada pukul 10.45-11.30 WIB kemudian dilanjutkan pada pukul 12.15-13.00 (2JP x 45 Menit), dengan menerapkan metode pembelajaran *reading with discussion* dengan

memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi berupa: *Power Point*, *macromedia flash* dan *Website*.

Adapun dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit):

- a) Peneliti (sebagai pengajar) memberi salam
- b) Guru mengabsensiswa.
- c) Guru bertanya kepada siswa tentang kesiapan siswa untuk belajar
- d) Guru mengajak siswa untuk membaca al-quran (5 ayat)
- e) Guru memberikan gambaran apa saja yang akan mereka dapatkan dalam materi perkembangan islam pada masa modern

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Guru memberikan gambaran awal mengenai materi hikmah mempelajari sejarah perkembangan Islam pada masa modern dengan menggunakan slide dari *Power Point*.
- b) Guru membagi kelompok, menjadi 5 kelompok
- c) Guru menentukan situs *web* yang harus dikunjungi oleh masing-masing kelompok dan nantinya akan dipelajari pada masing-masing kelompok
- d) Siswa membuka alamat situs dan mendiskusikan materi yang ada dalam situs tersebut. Sekaligus membuat rangkuman untuk point-point pentingnya
- e) Guru meminta perwakilan kelompok untuk menuangkan pendapatnya tentang hasil diskusinya.

- f) Setelah semua perwakilan kelompok menyampaikan pendapatnya kemudian siswa diminta untuk memberikan tanggapan.
- g) Guru memberikan penekanan pada peserta didik dan menjelaskan materi dengan menampilkan hasil ringkasan materi dilayar LCD.

3) Kegiatan akhir (25menit)

- a) Guru meminta kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang tidak dipahami dari pelajaran hari ini.
- b) Guru mereview kegiatan pembelajaran, mengecek pemahaman siswa dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan kuis yang sudah didesain dengan menggunakan *macromedia flash*.
- c) Guru memberikan penghargaan kepada seluruh siswa atas partisipasi aktifnya dalam belajar, selanjutnya guru menyimpulkan pelajaran hari ini.
- d) Guru meminta siswa mempelajari materi tentang peristiwa perkembangan islam modern. Dengan cara memberikan tugas untuk membuat rangkuman dan mengomentari tentang peristiwa perkembangan islam modern. Kemudian meng-*upload* di catatan *facebook* di Up load tiga hari sebelum pertemuan yang akan datang.
- e) Guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus III (Senin, 28 Mei 2012)

Diawal pembelajaran pada siklus III siswa kelas XI-IPA 1, dimulai pada jam 10.45-11.30 WIB kemudian diteruskan jam 12.15-13.00. Selama penelitian pada siklus III peneliti (sekaligus guru) menerapkan

metode pembelajaran *reading with discussion* dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi berupa: *Power Point*, *macromedia flash* dan *Website*.

Pada kegiatan awal guru menggunakan waktu 10 menit untuk bertanya kepada siswa tentang kesiapannya dalam mengikuti pelajaran. Selanjutnya, siswa diminta untuk membaca al-quran secara bersama-sama dengan jumlah ayatnya sebanyak 5 ayat. siswa membaca dengan fasih. Setelah membaca al-quran guru memberikan penjelasan awal tentang apa yang akan siswa dapatkan saat menerima materi sejarah perkembangan islam modern. Sekaligus menyampaikan *output* dari pembelajaran ini.

Memasuki kegiatan inti guru memberikan penjelasan menggunakan slide *power point* yang di publish dalam *macromedia flash*. Setelah selesai penjelasan, siswa dibagi menjadi 5 kelompok (jumlah kelas XI-IPA 1 ada 30 siswa, tiap kelompok berjumlah 6 siswa). Setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan tentang materi sejarah islam pada masa modern dengan menggunakan *website*. Siswa melakukan *browsing* materi kemudian mulai melakukan diskusi. Suasana kelas mulai ramai sebab siswa disibukkan dengan Laptopnya masing-masing. Pada saat diskusi sudah selesai siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya. Setelah itu, terjadilah diskusi antar kelompok yang dipandu oleh guru. Kemudian, guru memberikan penegasan dan klarifikasi tentang materi yang sudah disampaikan.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa kemudian banyak yang antusias bertanya meskipun hanya beberapa orang saja. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru memberikan soal latihan dengan menggunakan program *quiz creator*. Setelah itu guru menyampaikan hasil evaluasi yang dikerjakan oleh siswa. Diakhir pembelajaran guru memberikan tugas siswa agar siswa merangkum materi sejarah islam modern kemudian meminta siswa untuk meng-*upload* di facebook atau blog. Setelah itu guru mengakhiri dengan salam.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode pembelajaran *reading with discussion* lagi seperti yang pada siklus I tetapi dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi berupa: *Power Point*, *macromedia flash* dan *Website*, sedangkan pada siklus I hanya menggunakan *e-book* saja. Sebab siswa masih kurang untuk mengungkapkan pendapat yang *up to date*. Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran ini, peningkatan kreativitas pada siklus III mengalami peningkatan. Hal ditunjukkan adanya siswa kelas XI-IPA 1 mampu mengungkapkan gagasan yang terbaru, para siswa lebih kritis dalam menyampaikan pendapatnya. Serta sudah lebih bebas dalam menyatakan pendapat. Dan memiliki rasa ingintahu yang lebih besar pada pelajaran pendidikan agama islam khususnya pada materi Perkembangan Islam pada Masa Modern.

Pada lembar observasi, menunjukkan kreativitas siswa mulai meningkat sebesar 3 point dengan perolehan nilai skor 27 dari Siklus II dengan perolehan nilai skor 24. Kemudian perolehan nilai siswa kelas XI-IPA 1 terjadi peningkatan juga. Perolehan nilai dari siklus II dengan nilai rata-rata kelas 81,5 menjadi 88,3 pada siklus III. Jadi, meningkat sebesar 6,8 (secara lengkap dapat dilihat pada lampiran I, III dan IV)

Untuk membandingkan dan mengecek balik kepercayaan informasi yang diperoleh peneliti, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Hal-hal yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini dengan mengadakan wawancara kepada Adli Ihsan Hariadi, siswa kelas XI IPA 1 SMAN 3 Malang setelah pembelajaran, dia menyampaikan bahwa:

“menarik pak pembelajarannya, sebab kita bisa *browsing* dan mencari informasi dengan bebas”¹⁶⁰

Selain itu, pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Adriyana Dewi Mayasari, dia menyampaikan sebagaimana berikut:

“pembelajarannya seru pak, kita bisa bebas cari inspirasi lewat web dan mencari informasi tentang materi PAI disini terimakasih sudah mengingatkan”¹⁶¹

d. Refleksi Tindakan Siklus III (Senin, 28 Mei 2012)

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus III, menyatakan bahwa ada peningkatan kreativitas siswa kelas XI-IPA 1.

¹⁶⁰Wawancara dengan siswa kelas XI-IPA 1, Adli Ihsan Hariadi, pada 28 Mei 2012 pukul 13.05

¹⁶¹Wawancara dengan siswa kelas XI-IPA 1, Adriyana Dewi Mayasari, pada 28 Mei 2012 pukul 13.10

Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan mulai dari siklus I yang dimulai pada hari Senin tanggal Mei 2012 sampai siklus III pada hari Senin tanggal 21 Mei 2012 pada lembar observasi dengan nilai skor 27 dari perolehan nilai skor 16 dengan peningkatan sebesar 11 point. Lalu perolehan skor peningkatan nilai kreativitas pada siklus I sebesar 26,66%, siklus II sebesar 60%, dan siklus III sebesar 80% dengan peningkatan sebesar 53,34%. Dan juga dalam penilaian hasil belajar siswa kelas XI-IPA 1 mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata 75,3, pada siklus II nilai rata-rata 81,5, dan pada siklus III nilai rata-rata 88,3. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam setiap siklus dengan perolehan sebesar 13 (secara lengkap dapat dilihat padalampiran I, II, III dan IV).

Adapun indikator-indikator dalam keberhasilan tersebut adalah :

1. Siswa memiliki semangat dan ketarikatan dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Sejarah Perkembangan Islam Pada Masa modern.
2. Adanya kerjasama yang bagus dalam pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.
3. Siswa dapat mengungkapkan ide atau pendapatnya, memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa berani

untuk mengkritisi terhadap permasalahan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan lain-lain.

4. Perhitungan skor penilaian nilai kreativitas berdasarkan indicator dalam lembar observasi menunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 26,66%, siklus II sebesar 60%, dan siklus III sebesar 80%, jadi peningkatan sebesar 53,34 % point.
5. Rata-rata kelas siswa berdasarkan penilaian setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata 75,3, pada siklus II nilai rata-rata 81,5, dan pada siklus III nilai rata-rata 88,3. Jadi, peningkatan sebesar 13 point.

Untuk itu peneliti merasa cukup untuk melakukan penelitian karena Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas XI IPA 1 sudah mengalami peningkatan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya temuan penelitian di SMA Negeri 3 Malang terkait dengan implementasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas XI IPA 1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

A. Perencanaan

Peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu melakukan perencanaan. Perencanaan ini digunakan untuk menyiapkan keperluan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan.

Sebab sebelum melakukan penelitian tindakan menurut Wahid Murni dan Nur Ali:

“Dalam alur penelitian tindakan kelas dimulai dengan melakukan perencanaan yang didalamnya terdapat menyusun rumusan masalah, tujuan, dan membuat rencana tindakan. Termasuk didalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹⁶²

Terkait dengan hal itu peneliti menyiapkan perencanaan sebagaimana berikut:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang ada

¹⁶² Wahid murni dan Nur ali, *op.cit.*, hlm 82

2. Menyiapkan materi ajar dengan membuat buku ajar dengan bentuk *e-book*.
3. Menyiapkan bahan presentasi dengan menggunakan *power point* yang di-*convert* dalam bentuk *Macromedia Flash*.
4. Sebagai evaluasi peneliti membuat kuis interaktif dengan menggunakan Quiz Creator yang di-*publish* dalam bentuk *Macromedia Flash*
5. Peneliti membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi kreativitas, hasil belajar dan membuat pedoman wawancara.

B. Pelaksanaan

Penelitian ini tindakan yang dipilih adalah pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Maksudnya adalah memanfaatkan media pembelajaran yang ada kaitannya dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) agar dapat meningkatkan kreativitas siswa. Ini sesuai dengan apa yang disampaikan Yudi Minadi, yakni:

“Pembelajaran berbasis multimedia merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan media gambar, gambar bergerak (animasi), video, suara, maupun teks berjalan sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton”¹⁶³

Proses pembelajaran ditentukan sejauh mana guru dapat menggunakan metode dan strategi pembelajaran dengan baik, dan diimbangi dengan cara sejauh mana guru mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Arif Sadiman, dia menerangkan menerangkan bahwa:

¹⁶³ Warsita bambang, Teknologi Pembelajaran landasan dan aplikasi (Jakarta:Renika Cipta, 2008), hlm. 137

Proses belajar mengajar, guru sebagai sumber menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu dan siswa sebagai penerima pesan menafsirkan simbol-simbol tersebut, sehingga dipahami sebagai pesan. Agar pesan yang disampaikan oleh sumber atau pesan tadi bisa juga sampai pada penerima pesan, maka dibutuhkan adanya wadah yang disebut dengan “Media” media ini disebut saluran (*channel*). Biasanya dalam proses komunikasi walaupun pesan (*message*) atau informasi sudah diberikan oleh sumber dan ditujukan kepada penerima melalui media akan tetapi tidak ada umpan balik maka proses komunikasi tidak sempurna.¹⁶⁴

Adapun pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 3 Malang yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 14 Mei 2012, siklus II satu kali pertemuan dilaksanakan pada hari Senin, 21 Mei 2012, dan siklus III dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada hari Senin, 28 Mei 2012. Pada pukul 10.45-11.30 WIB kemudian dilanjutkan pada pukul 12.15-13.00 WIB.

observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas XI IPA 1 selama proses pembelajaran sebelumnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Choirulil Fatih, M.A. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa besar tingkat kreativitas siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Malang.

Dalam observasi awal dapat diketahui bahwa selama ini guru Pendidikan Agama Islam hanya menerapkan pembelajaran konvensional dengan model ceramah dan tidak memaksimalkan media pembelajaran sehingga kurang cocok diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama

¹⁶⁴Arif Sadiman, dkk, *op.cit.*, hlm. 11

Islam lebih khususnya materi Sejarah Perkembangan Islam pada Masa Modern. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran ini kurang dapat meningkatkan keaktivitas siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Malang

Setelah mengetahui kondisi awal di kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 3 Malang, peneliti pada siklus I langsung menerapkan metode pembelajaran *reading with discussion* dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi berupa: *Power Point*, *macromedia flash* dan *e-book*. Dalam hal ini kelas dibentuk menjadi 5 kelompok (jumlah kelas XI-IPA 1 ada 30 siswa, tiap kelompok berjumlah 6 siswa). Kemudian guru memberikan file *e-book* agar setiap kelompok mendiskusikan pemikiran tokoh terutama tentang ilmu pengetahuannya. setelah itu mempresentasikan yang diwakili oleh satu orang dari masing-masing kelompok.

Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran ini, peningkatan kreativitas pada siklus I mengalami peningkatan. Hal itu ditunjukkan adanya siswa kelas XI-IPA 1 menyukai hal-hal baru dan memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Perkembangan Islam pada Masa Modern.

Adapun kendala-kendalanya yaitu Siswa masih belum memiliki kesiapan dalam mengikuti pelajaran. Peneliti terkendala dengan tampilan slide yang kurang menarik sehingga peserta masih kurang antusiasnya. Peneliti masih sulit untuk mengajak para siswa lebih kreatif dalam mengikuti materi tentang Perkembangan Islam pada Masa Modern. Oleh karenanya

peneliti sekaligus guru perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya untuk terus meningkatkan kreativitas siswa.

Menindak lanjuti dari pelaksanaan dari siklus I peneliti melanjutkan penelitian ketahap selanjutnya yaitu pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2012 pada pukul 10.45-11.30 WIB kemudian dilanjutkan pada pukul 12.15-13.00 WIB. Peneliti menerapkan metode pembelajaran *Film Analysis* dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi berupa: *Power Point*, *macromedia flash* dan *video*. Peneliti merubah metode *reading with discussion* dengan metode *Film Analysis* dan menambah media pembelajaran *e-book* dengan *video* karena siswa indikatornya adalah siswa dapat mengetahui peristiwa perkembangan Islam pada masa modern di Indonesia kelas XI IPA 1. Maka peneliti merubahnya, dan hasilnya cukup memuaskan. Dalam hal ini peneliti membentuk kelompok yang sama. Dan menayangkan film “Sang Pencerah” untuk diamati bersama.

Pada siklus II antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah mulai terlihat. Siswa sudah berani untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya dan juga mereka mampu untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya dan juga menyukai hal-hal baru dan memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini mereka sudah mengalami peningkatan yang baik dalam proses berfikir yakni berfikir secara kritis ketika mengamati Film dan mereka lebih bisa menghargai pendapat temannya.

Menindak lanjuti dari pelaksanaan dari siklus II peneliti melanjutkan penelitian ketahap selanjutnya yaitu pada siklus terakhir yaitu siklus III yang dilaksanakan pada Senin, 28 Mei 2012 pada pukul 10.45-11.30 WIB kemudian dilanjutkan pada pukul 12.15-13.00 WIB. Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus III ini peneliti menerapkan *reading with discussion* dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi berupa: *Power Point, macromedia flash* dan *Website*.

Pada siklus III dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat lebih mengoptimalkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 3 Malang. Hal ini ditunjukkan adanya siswa kelas XI IPA 1 sudah berani untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya dan juga mereka mampu untuk mengkritisi pendapat kelompok lain ketika presentasi dan juga mereka menyukai hal-hal baru dan memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Wankat dan Oreovoc, meningkatkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan :¹⁶⁵

- a. Mendorong siswa untuk kreatif (*tell student to be creative*)
- b. Mengajari siswa beberapa metode untuk menjadi kreatif (*teach student some creativity methods*), dan
- c. Menerima ide-ide kreatif yang dihasilkan siswa (*accept the result of creative exercises*)

¹⁶⁵ Made wena, *Op. Cit.*, hlm. 138

Dengan mengutip pemikiran Gibbs, E. Mulyasa (2003) mengemukakan hal-hal yang perlu dilakukan guru agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya, adalah:

- a. Dikembangkannya rasa percaya diri para siswa dan mengurangi rasa takut;
- b. Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas terarah; aktivitas, kreativitas, dan motivasi siswa
- c. Melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya;
- d. Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter;
- e. Melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

C. Penilaian

Hasil perhitungan skor penilaian nilai kreativitas berdasarkan indikator dalam lembar observasi menunjukkan bahwa pada siklus I penilaian sebesar 26,6%, Pada lembar observasi, menunjukkan kreativitas siswa mulai meningkat dengan skor 4 dengan perolehan nilai skor 19 dari observasi pertama dengan perolehan nilai skor 15. Kemudian perolehan nilai siswa kelas XI IPA 1 terjadi peningkatan juga. Perolehan nilai dari observasi awal dengan nilai rata-rata kelas 70 menjadi 75,3 pada siklus I. Jadi, meningkat sebesar 5,3.

Berdasarkan hasil perhitungan skor penilaian nilai kreativitas berdasarkan indikator dalam lembar observasi menunjukkan bahwa pada siklus II penilaian sebesar 60%. Jadi meningkat menjadi 33,34% dari siklus I yaitu

26,66%. Pada lembar observasi, menunjukkan kreativitas siswa mulai meningkat dengan nilai skor 5 dengan perolehan nilai skor 24 dari siklus I dengan perolehan nilai skor 19. Kemudian perolehan nilai siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri Malang terjadi peningkatan juga. Perolehan nilai dari siklus I dengan nilai rata-rata kelas 75,3 disiklus II nilai rata-ratanya adalah 81,5. Jadi, meningkat sebesar 6,2 (secara lengkap dapat dilihat pada lampiran I, II, III dan IV).

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan skor penilaian nilai kreativitas berdasarkan indikator dalam lembar observasi menunjukkan bahwa pada siklus III penilaian sebesar 80%. Jadi meningkat menjadi 20% dari siklus II yaitu 60%. Pada lembar observasi, menunjukkan kreativitas siswa meningkat 5 point dengan perolehan nilai skor 24 dari siklus II dengan perolehan nilai skor 19. Kemudian perolehan nilai belajar siswa kelas SMA Negeri 3 Malang terjadi peningkatan juga. Perolehan nilai dari siklus II dengan nilai rata-rata kelas 81,5 pada siklus III nilai rata-ratanya adalah 88,3. Jadi, meningkat sebesar 6,8 point (secara lengkap dapat dilihat pada lampiran I, II, III dan IV).

Dalam pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III tampak terjadi perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Perkembangan Islam pada masa Modern. Siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga kreativitas siswa tidak hanya dalam hal bertanya tetapi juga dilihat dari nilai-nilai

mereka baik yang sesuai dengan materi. Indikator pencapaian yang lain adalah mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan juga rona muka tampak senang dan berseri-seri dalam mengerjakan tugas yang peneliti (sekaligus guru) memberi tugas kepada mereka.

Hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2012 yang dikatakan oleh salah satu siswa yang bernama Adli Ihsan Hariadi, ketika ditanya bagaimana perasaanmu setelah belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi?

“Sebagai anak IPA kami senang sekali pak, sebab bisa lebih mengetahui secara mendalam materi sejarah Islam dengan media ICT, kita juga tidak jenuh didalam kelas, seperti kemarin kita disuruh menganalisis film dan kita juga bisa up date status FB yang lebih bermanfaat. Dan juga kita jadi tahu mana situs-situs yang banyak memberikan info tentang sejarah Islam”¹⁶⁶

Peneliti senang sekali, ternyata antusiasme siswa siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 3 Malang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Perkembangan Islam pada masa modern sangat baik. Bahkan penelitian tindakan kelas ini telah cukup berhasil dalam meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan skor penilaian nilai kreativitas berdasarkan indikator dalam lembar

Observasi menunjukkan bahwa pada siklus I penilaian sebesar 26,66%, siklus II sebesar 60%, dan siklus III sebesar 80% , jadi peningkatan sebesar 53,34% point. Dan juga perolehan nilai belajar siswa terjadi

¹⁶⁶ wawancara dengan siswa kelas XI-IPA 1, Adli Ihsan Hariadi, pada 28 Mei 2012 pukul 13.05

peningkatan juga dengan perolehan pada siklus I nilai rata-rata 75,3, siklus II nilai rata-rata 81,5, dan pada siklus III nilai rata-rata 88,3. Jadi, peningkatan sebesar 13 point (secara lengkap dapat dilihat pada lampiran I, II, III dan IV).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama proses observasi dan dilaksanakan dalam tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI IPA SMAN 3 Malang, peneliti menyiapkan antara lain: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Materi ajar dengan membuat buku ajar dengan bentuk *e-book*, (c) Bahan presentasi dengan menggunakan *power point* yang di-convert dalam bentuk *Macromedia Flash*, (d) Menyusun soal-soal serta jawaban peneliti membuat kuis interaktif dengan menggunakan *Quiz Creator* yang di-publish dalam bentuk *Macromedia Flash*, (e) membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi kreativitas, hasil belajar dan membuat pedoman wawancara.
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI IPA SMAN 3 Malang, dalam hal ini peneliti menggunakan media *Power Point*, *Macromedia flash*, *video*, dan *website* yang pengoperasionalannya dengan laptop, LCD, dan layar screen. Dalam

pelaksanaannya disini peneliti (sekaligus guru) menempatkan posisinya sebagai pembimbing dan fasilitator.

3. Penilaian pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI IPA SMAN 3 Malang, terjadi perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan skor penilaian nilai kreativitas berdasarkan indikator dalam lembar observasi menunjukkan bahwa pada siklus I penilaian sebesar 26,66%, siklus II sebesar 60%, dan siklus III sebesar 80% , jadi peningkatan sebesar 53,34% point. Dan juga perolehan nilai belajar siswa terjadi peningkatan juga dengan perolehan pada siklus I nilai rata-rata 75,3, siklus II nilai rata-rata 81,5, dan pada siklus III nilai rata-rata 88,3. Jadi, peningkatan sebesar 13 point.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam terutamanya materi Sejarah Islam agar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disini peneliti dengan rendah hati akan mengemukakan saran-saran yang sekiranya bermanfaat, adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Peserta didik, agar lebih belajar dan terus belajar dengan sesuka hati, sekreatif mungkin dan juga buatlah belajar menjadi menyenangkan dengan jalan yang tidak melanggar syari'at Islam. Teruslah berkarya.

2. Para pendidik di lembaga-lembaga pendidikan Islam agar dapat menggunakan karya ini, khususnya pendidik yang membimbing mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar dapat menambah pengetahuan dalam media pembelajaran. Masih banyak media pembelajaran dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa.
3. Lembaga pendidikan, khususnya untuk lebih menjaga mutu pendidikan di sekolah.
4. Para pembaca, diharapkan dapat memahami dan bermanfaat sebagai bahan pedoman untuk dalam kegiatan pendidikan terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam.
5. Peneliti, diharapkan semoga karya yang akan dibuat menjadi sarana belajar (khususnya pembelajaran berbasis TIK/ICT) dan semoga di lain kesempatan agar lebih memperdalam kajian hasanah keilmuan. Peneliti adalah manusia dengan segala kekurangan dan tempatnya salah dan lupa, yang mengharap menjadi manusia ulil albab dan insan kamil, mengharap kepada siapa saja yang membaca sekripsi ini untuk memberikan saran dan kritiknya kepada para peneliti. Supaya dalam penyusunan sekripsi ini lebih bermanfaat bagi kami maupun bagi para pembaca, Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sulaiman. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adimphrana, Kwarta. *Strategi Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK* <http://www.sma6jakarta.go.id>,
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*, Cet. IV, Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta, Gaung Persada Press.
- Ayan, Jordan E. 2002. *Bengkel Kreatifitas: 10 Cara Menemukan Ide-Ide Pamungkas Melalui Pergaulan, Lingkungan, Perjalanan Permainan, Alam Bawah Sadar, Seni, Teknologi, Berfikir, Bacaan, Jiwa Kreatif*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Aziz, Rahmat. 2004. *el-Hikmah. Jurnal Pendidikan Fakultas Tarbiyah. Vol 1. No.2*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Al-Qur'an dan Terjemahan Juz 1-15. 2004. Kudus : Toko Kitab Mubarakatan Toyyibah.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta :Rineka Cipta.
- . 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturohman, Pupuh. Sutikno, Sobry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Faizah, Nur. 2010. *Penerapan ICT-C dalam pembelajaran PAI pada materi fiqih kelas X di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Fuad dan Diana, 2002. *Mengembangkan Kreatifitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara kudus.

- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamdani, Nizar Alam. Hermana. Dody. 2008. *Classroom Action Research : Teknik Penulisan Dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Kudus: Rahayasa Research and Training.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Isma'il, Andang. 2006. *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Joyce, Wicoff. 2002. *Menjadi Super Kreatif; Melalui Metode Pemetaan Pikiran*. Bandung: Wizan Pustaka.
- Khoiron, Muhammad. 2010. *Aplikasi Pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batu*. Skripsi. Malang: UIN Maliki Malang.
- Mastuhu. 1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Majid, Abdul. Andani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. tt. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U)
- Muhaimin. dkk. 1996. *Strategi Belajar; Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. Surabaya: CV. Citra Media.
- . 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- . 2003. *Arah Baru Pendidikan Islam, Pemberdayaan Kurikulum Hingga Refidinasia Islamisasi Pengetahuan*. Bandung : Yayasan Nuansa Cendekia.
- Muhammad Ali, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, <Http://www.ispi.or.id>.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatifitas dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami. 1998. *Kretivitas Sepanjang Masa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- . 2002. *Kreatifitas & Keberbakatan ; Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- . 2009. *Pengembangan kreatifitas anak bebakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Murni, Wahid. Ali, Nur. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas; Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM Pres.
- Moleong. Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Nasih, Ahmad Munjin. 2009. *Metode dan teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: PT Refika Aditama.
- Naufal Bin Abdullah.. 2008. *Mewujudkan Pembelajaran Berbasis ICT*. [Http://www.melawiraya.wordpress.com](http://www.melawiraya.wordpress.com)
- Ngermanto, Agus. 2002. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia
- Ni'am, M. Syamsu. 2009. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran ,Pendidikan AgamaIslam Kelas III Di MIN Beji Pasuruan*. Skripsi. Malang: UIN Malang
- Nur, Elok. 2011. *Aplikasi Cooperative Learning Model The Child Development Project (CDP) untuk Meningkatkan Motivasi, Minat dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI Di SMA Negeri 1 Malang*. Malang: UIN Malang.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, (<http://www.kemenag.go.id>, diakses 25 Juni 2012)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah* (<http://www.litbang.kemenag.go.id> diakses 26 Juni 2012)
- Partanto, Pius A. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Arkola Surabaya.
- Rusman. Dkk. 2011. *Pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikasi; Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Rusli (terj). 2009. *Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam pendidikan: Kurikulum untuk Sekolah dan Program Pengembangan Guru*, (terj). Jakarta: GP Press.

- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rowe, Alan J. 2005. *Creative Intelligence*. Bandung: Kaifa.
- Sadiman, Arif. Dkk. 1993. *Media Pengajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Ed. I. Cet. III. Jakarta PT Raja Garfindo Persada,
- Seels, Barbara B. Richey. Rita C. 1994. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya* (terj). Washington: AECT.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabexta.
- Saigian, Sondang P. 2001. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Standar Isi untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA. 2006. Jakarta: BNSP.
- Subadijah. 1996. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Suparno, Paul. 2007. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: Grasindo.
- Supardi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo. 2007. *Paduan PTK*. Yogyakarta: Pustaka Book Peblisher.
- Supriyadi, Dedi, 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Cipta Karya Nusa.
- Tita. Benny., *Pemanfaatan Media Berbasis ICT Terhadap Pembelajaran Di Sekolah* [Http//www.duniamayaku.blogspot.com](http://www.duniamayaku.blogspot.com)
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Warsita, Bambang, 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wena, Made. 2009. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta timur: bumi aksara.
- Wahyudi, J.B. 1992. *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Satuan Pendidikan : SMA Negeri 3 Malang
Kelas/Semester : XI IPA 1/ II
Materi Pembelajaran : Perkembangan Islam pada Masa Modern
Waktu : 2 x 45 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami perkembangan Islam pada Masa Modern (1800–sekarang).

B. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan perkembangan Islam pada Masa Modern
2. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada Masa Modern.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswamampu menjelaskan perkembangan ajaran Islam, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan pada masa modern di daerah timur tengah dan sekitarnya.
2. Siswa mampu menjelaskan perkembangan ajaran Islam, Ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada masa modern di Indonesia.
3. Siswamampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada masa modern.
4. Siswamampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modernbaik di timur tengah dan sekitarnya maupun di Indonesia.
5. Siswamampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modernbaik di timur tengah dan sekitarnya maupun di Indonesia

D. Indikator

1. Mampu menjelaskan perkembangan ajaran Islam, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan pada masa modern di daerah timur tengah dan sekitarnya.
2. Mampu menjelaskan perkembangan ajaran Islam, Ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada masa modern di Indonesia.
3. Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada masa modern.
4. Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modernbaik di timur tengah dan sekitarnya maupun di Indonesia
5. Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modernbaik di timur tengah dan sekitarnya maupun di Indonesia

E. Materi Pembelajaran

SejarahPerkembangan Islam pada Masa Modern

F. Metode Pembelajaran :

Brainstorming, Reading with discussion, dan Film Analysis

G. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran**Pertemuan I****1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit):**

- a) Peneliti (sebagai pengajar) membersalam
- b) Guru mengabsen siswa.
- c) Guru bertanya kesiapan siswa untuk belajar
- d) Guru mengajak siswa untuk membaca al-quran (5 ayat)
- e) Guru memberikan gambaran apa saja yang akan mereka dapatkan dalam materi perkembangan islam pada masa modern

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Guru memberikan gambaran awal mengenai materi Perkembangan Islam pada Masa Modern dengan menggunakan slide dari *Power Point* yang di *publish* atau di-*convert* dalam *macromedia flash*
- b) Guru membagi kelompok, menjadi 5 kelompok
- c) Guru membagikan file *e-book* kepada masing-masing kelompok dan nantinya akan dipelajari pada masing-masing kelompok
- d) Siswa membuka *e-book* dan mendiskusikan materi yang ada dalam *e-book* tersebut. Sekaligus mendiskusikan dan membuat rangkuman untuk point-point pentingnya
- e) Guru meminta perwakilan kelompok untuk menuangkan pendapatnya tentang hasil diskusinya.
- f) Setelah semua perwakilan kelompok menyampaikan pendapatnya kemudian siswa diminta untuk memberikan tanggapan.
- g) Guru memberikan penekanan pada peserta didik dan menjelaskan materi dengan menampilkan hasil ringkasan materi di layar LCD.

3) Kegiatan akhir (25menit)

- a) Guru meminta kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang tidak dipahami dari pelajaran hari ini.
- b) Guru mereview kegiatan pembelajaran, mengecek pemahaman siswa dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan kuis yang sudah didesain dengan menggunakan *Macromedia Flash*.
- c) Guru memberikan penghargaan kepada seluruh siswa atas partisipasi aktifnya dalam belajar, selanjutnya guru menyimpulkan pelajaran hari ini.
- d) Guru meminta siswa mempelajari materi tentang peristiwa perkembangan islam modern. Dengan cara memberikan tugas untuk membuat rangkuman dan mengomentari tentang peristiwa perkembangan islam modern. Kemudian meng-*upload* di catatanfacebook di Up load tiga hari sebelum pertemuan yang akan datang.
- e) Guru menutuppelajarandengansalam.

. Pertemuan II

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit):

- a) Peneliti (sebagai pengajar) membersalam
- b) Guru mengabsen siswa.
- c) Guru bertanya tentang kesiapan siswa untuk belajar
- d) Guru mengajak siswa untuk membaca al-quran (5 ayat)
- e) Guru memberikan gambaran apa saja yang akan mereka dapatkan dalam lanjutan materi perkembangan islam pada masa modern di Indonesia.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Guru melanjutkan penjelasan mengenai materi contoh peristiwa Perkembangan Islam pada Masa Modern di Indonesia dengan menggunakan slide dari *Power Point* yang di *publish* atau di-*convert* dalam *macromedia flash*

- b) Guru membagi kelompok, menjadi 5 kelompok
- c) Guru memutar film “Sang Pencerah” dengan menggunakan LCD Proyektor.
- d) Siswa mengamati film “Sang Pencerah” Sekaligus mencatat hal-hal yang berhubungan dengan materi perkembangan islam pada masa modern di Indonesia
- e) Guru meminta perwakilan kelompok untuk menuangkan pendapatnya tentang film yang sudah diamati bersama.
- f) Setelah semua perwakilan kelompok menyampaikan pendapatnya kemudian siswa diminta untuk memberikan tanggapan.
- g) Guru memberikan penekanan pada peserta didik dan menjelaskan materi dengan menampilkan hasil ringkasan materi dilayar LCD.

3) Kegiatan akhir (25menit)

- a) Guru meminta kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang tidak dipahami dari pelajaran hari ini.
- b) Guru mereview kegiatan pembelajaran, mengecek pemahaman siswa dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan kuis yang sudah didesain dengan menggunakan *macromedia flash*.
- c) Guru memberikan penghargaan kepada seluruh siswa atas partisipasi aktifnya dalam belajar, selanjutnya guru menyimpulkan pelajaran hari ini.
- d) Guru meminta siswa untuk menganalisis film “Sang Pencerah”. Dengan cara memberikan tugas untuk membuat rangkuman dan mengomentari tentang peristiwa peristiwa yang terjadi. Kemudian meng-*upload* di catatan *facebook* atau di *blog* di Up load tiga hari sebelum pertemuan yang akan datang.
- e) Guru menutup pelajaran dengan salam.

Pertemuan III**1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit):**

- a) Peneliti (sebagai pengajar) membersalam
- b) Guru mengabsen siswa.
- c) Guru bertanya kesiapan siswa untuk belajar
- d) Guru mengajak siswa untuk membaca al-quran (5 ayat)
- e) Guru memberikan gambaran apa saja yang akan mereka dapatkan dalam lanjutan materi perkembangan islam pada masa modern

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Guru memberikan gambaran awal mengenai materi hikmah mempelajari sejarah perkembangan Islam pada masa modern dengan menggunakan slide dari *Power Point* yang di *publish* atau di-*convert* dalam *macromedia flash*
- b) Guru membagi kelompok, menjadi 5 kelompok
- c) Guru menentukan situs *web* yang harus dikunjungi oleh masing-masing kelompok dan nantinya akan dipelajari pada masing-masing kelompok
- d) Siswa membuka alamat situs dan mendiskusikan materi yang ada dalam situs tersebut. Sekaligus membuat rangkuman untuk point-point pentingnya
- e) Guru meminta perwakilan kelompok untuk menuangkan pendapatnya tentang hasil diskusinya.
- f) Setelah semua perwakilan kelompok menyampaikan pendapatnya kemudian siswa diminta untuk memberikan tanggapan.
- g) Guru memberikan penekanan pada peserta didik dan menjelaskan materi dengan menampilkan hasil ringkasan materi dilayar LCD.

3) Kegiatan akhir (25 menit)

- a) Guru meminta kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang tidak dipahami dari pelajaran hari ini.

- b) Guru mereview kegiatan pembelajaran, mengecek pemahaman siswa dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan kuis yang sudah didesain dengan menggunakan *macromedia flash*.
- c) Guru memberikan penghargaan kepada seluruh siswa atas partisipasi aktifnya dalam belajar, selanjutnya guru menyimpulkan pelajaran hari ini.
- d) Guru meminta siswa mempelajari materi tentang peristiwa perkembangan islam modern. Dengan cara memberikan tugas untuk membuat rangkuman dan mengomentari tentang peristiwa perkembangan islam modern. Kemudian meng-*upload* di catatan *facebook* di Up load tiga hari sebelum pertemuan yang akan datang.
- e) Guru menutup pelajaran dengan salam.

H. ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR

- a. Kertas HVS
- b. Laptop
- c. Sound system
- d. LCD dan proyektor
- e. (Internet)
- f. Al-Qur'an dan Terjemahannya
- g. Syamsuri. 2006. Pendidikan Agama Islam SMA Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- h. Tim MGMP PAI Malang. 2011. Modul Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA; Berorientasi Pada Kurikulum 2006 (KTSP) Untuk Kelas XI Semester Genab. Malang

I. PENILAIAN

Penilaian kreativitas siswa

Sub Variabel	Indikator	Observasi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Inovatif	a. Memiliki rasa ingintahu yang besar terhadap pembelajaran PAI				
	b. Menyukai hal-hal yang baru dalam pembelajaran				
	c. Mampu mengungkapkan gagasan yang <i>up to date</i>				

	d. Mampu menunjukkan bermacam-macam hasil karya				
	e. Mampu belajar sendiri				
Fleksibel	a. Lebih terbuka terhadap perbedaan-perbedaan pendapat yang muncul				
	b. Mampu menyesuaikan diri dengan teman belajar				
Ekspresif	a. Semangat pada setiap KBM				
	b. Lebih bebas mengungkapkan pendapat/ide				
	c. Kritis terhadap permasalahan				
Jumlah					

Keterangan :

4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

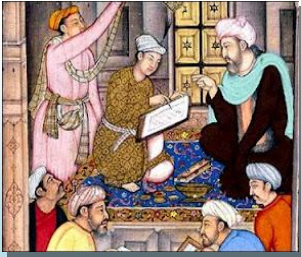


Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk SMA kelas XI IPA



oleh: Amrullah Ali Moebin

e-book



BAB 13

PERKEMBANGAN ISLAM MASA MODERN (1800-SEKARANG)

STANDAR KOMPETENSI

*Memahami perkembangan Islam pada Masa Modern
(1800-sekarang).*



Kompetensi dasar

- 1. Menjelaskan perkembangan Islam pada Masa Modern*
- 2. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada Masa Modern.*

Oleh: Amrullah Ali M.

1 ABSTRAKSI

Istilah pembaharuan ini, oleh Harun Nasution cenderung menganalogikan istilah “pembaharuan” dengan “modernism”, karena istilah terahir dalam masyarakat barat mengandung arti pikiran., aliran, gerakan dan usaha mengubah paham-paham istiadat, institusi lama dan lain sebagainya untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan kemajuan ilmu pengetahuan dan tehnologi modern. Gagasan ini muncul di barat dengan tujuan. Menyesuaikan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Katolik dan Protestan dengan ilmu pengetahuan modern. Menurut paham *Revivalisasi*, pembaharuan adalah membangkitkan kembali Islam yang murni (maksud disini tetap dalam kontek pembaharuan dalam Islam) sebagai mana yang telah pernah dicontohkan Nabi dan kaum Salaf.

2 PEMBAHASAN

A. Sekilas tentang Dunia Islam pada Masa Modern

Periode modern dimulai pada tahun 1800 M hingga sekarang. Periode ini adalah zaman pengupayaan kebangkitan umat Islam dari kemunduran berpikir, berbudaya dan nilai-nilai. Atas dikuasainya Mesir oleh Prancis membuat umat Islam sadar bahwa selama ini mereka telah mengalami kelemahan dan kemunduran.

Peradaban Islam yang maju hanya sebagai sejarah masa lalu. Umat Islam terkejut bahwa dunia Barat memiliki peradaban modern yang lebih canggih. Karena hal ini maka umat Islam dalam kondisi terancam. Kesadaran ini pun memunculkan keprihatinan para pemuka dan penguasa Islam. Mereka memikirkan bagaimana meningkatkan mutu dan kekuatan umat Islam kembali. Maka dari itu, timbullah ide-ide pembaruan dalam Islam. Pada tahun 1901 Inggris datang dan bertempur dengan Prancis. Prancis mengalami kekalahan. Tentara mereka meninggalkan Mesir pada tanggal 31 Agustus 1801.

Apa yang melatarbelakangi munculnya pembaharuan dalam islam?

1. Penjajahan Dunia Barat Atas Bangsa Islam

Ketika berada dibawah kerajaan Islam Mughal, India merupakan negeri yang cukup kaya hasil pertaniannya. Kekayaan inilah yang menyebabkan para pedagang Eropa datang. Kedatangan mereka bukan hanya untuk berdagang, tetapi juga untuk memonopoli perdagangan dan menguasai negeri. Pada awal abad ke-17 M, Inggris dan Belanda mulai memasuki wilayah India. Pada tahun 1611 M, Inggris mendapat ijin menanamkan modal, dan pada tahun 1617 M, Belanda mendapatkan ijin yang sama.

Pada tahun 1761 M para penguasa di wilayah tersebut berusaha melakukan penawanan untuk mempertahankan wilayah kekuasaannya. Tapi mereka tidak mampu mengalahkan kekuatan pasukan Inggris. Akhirnya daerah Quth Bengal dan Orissa jatuh ketangan Inggris. Kemudian pada tahun 1803 M, pusat kerajaan Islam Mughal, Delhi, berada dibawah bayang-bayang Inggris. Inggris menggunakan kekuatan Sikh Hindu untuk melawan kekuatan Mughal Dengan bantuan kekuasaan tersebut, akhirnya Inggris dengan leluasa mengembangkan sayap kekuasaannya di anak benua India dan sekitarnya.

Pesaing terbesar pedagang Islam adalah Inggris. Sejak datang kewilayah Asia Tenggara, hususnya di semenanjung Malaysia, Inggris mulai mendominasi perdagangan dan politik. Persaingan itu terlihat dari usaha masing-masing yang ingin merebut hasil rempah-rempah. Penjajah bangsa-bangsa Barat ini baru berakhir pada abad ke-20 M setelah masing-masing wilayah melakukan pemberontakan dan memerdekakan diri. (Murodi, 2008: 177-179)

2. Penjajahan Barat Ketimur Tengah

Kemajuan bangsa Barat dalam berbagai bidang telah membuat kerajaan Turki menjadi kecil dihadapan Eropa. Akan tetap kebesaran nama Turki Usmani membuat bangsa Eropa segan menyerang kekuatan Usmani, namun kekalahan Turki Usmani dalam pertempuran di Wina pada 1783 M, membuka bangsa-bangsa Eropa bahwa kekuatan Turki Usmani telah mundur jauh. Kekalahan Turki dalam setiap pertempuran, menyebabkan wilayah satu persatu wilayah Islam yang berada di bawah kekuatan Turki Usmani memisahkan diri. Tidak hanya itu, wilayah yang dulunya berada dibawah kekuasaan Turki Usmani, diambil oleh bangsa-bangsa Barat. (Badri yatim, 2004 : 165-169)

Penetrasi bangsa Barat atas dunia Islam di Timur Tengah, pertama kali dilakukan oleh Inggris dan Perancis, dua Negara Eropa Barat yang tengah bersing. Inggris pertama kali menguasai India karena pesaing itu Perancis berusaha memutus komunikasi antara Inggris di barat dan India Timur. Oleh karena itu pintu gerbang ke India, yaitu Mesir harus berada di wilayah kekuasaannya. Untuk maksud tersebut, Mesir ditaklukan Perancis pada 1798 M. jatuhnya wilayah Islam ketangan Bangsa Barat menandai kemunduran umat Islam. Sejak saat itu, masyarakat muslim melakukan perlawanan dan pemberontakan terhadap penjajahan yang dilakukan bangsa Barat. (Badri Yatim, 2004 : 169-170)

B. Perkembangan Ajaran Islam pada Masa modern

1. Pada bidang Akidah

Salah satu pelopor pembaruan dalam dunia Islam Arab adalah suatu aliran yang bernama Wahabiyah yang sangat berpengaruh di abad ke-19. Pelopornya adalah Muhammad Abdul Wahab (1703-1787 M) yang berasal dari nejed, Saudi Arabia. Pemikiran yang dikemukakan oleh Muhammad Abdul Wahab adalah upaya memperbaiki kedudukan umat Islam dan merupakan reaksi terhadap paham tauhid yang terdapat di kalangan umat Islam saat itu. Paham tauhid mereka telah bercampur aduk oleh ajaran-ajaran tarikat yang sejak abad ke-13 tersebar luas di dunia Islam

Masalah tauhid memang merupakan ajaran yang paling dasar dalam Islam . oleh karena itu, tidak mengherankan apabila Muhammad Abdul Wahab memusatkan perhatiannya pada persoalan ini. Ia memiliki pokok-pokok pemikiran sebagai berikut.

- a. Yang harus disembah hanyalah Allah SWT dan orang yang menyembah selain dari Nya telah dinyatakan sebagai musyrik
- b. Kebanyakan orang Islam bukan lagi penganut paham tauhid yang sebenarnya karena mereka meminta pertolongan bukan kepada Allah, melainkan kepada syekh, wali atau kekuatan gaib. Orang Islam yang berperilaku demikian juga dinyatakan sebagai musyrik
- c. Menyebut nama nabi, syekh atau malaikat sebagai pengantar dalam doa juga dikatakan sebagai syirik
- d. Meminta syafaat selain kepada Allah juga perbuatan syirik
- e. Bernazar kepada selain Allah juga merupakan syirik
- f. Memperoleh pengetahuan selain dari Al Qur'an, hadis, dan qiyas merupakan kekufuran
- g. Tidak percaya kepada Qada dan Qadar Allah merupakan kekufuran.
- h. Menafsirkan Al Qur'an dengan takwil atau interpretasi bebas juga termasuk kekufuran.

Muhammad Abdul Wahab merupakan pemimpin yang aktif berusaha mewujudkan pemikirannya. Ia mendapat dukungan dari Muhammad Ibn Su'ud dan putranya Abdul Aziz di Nejed. Paham-paham Muhammad Abdul Wahab tersebar luas dan pengikutnya bertambah banyak sehingga di tahun 1773 M mereka dapat menjadi mayoritas di Ryadh. Di tahun 1787, beliau meninggal dunia tetapi ajaran-ajarannya tetap hidup dan mengambil bentuk aliran yang dikenal dengan nama Wahabiyah.

2. Pada bidang Ilmu Pengetahuan

Islam merupakan agama yang sangat mendukung kemajuan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, Islam menghendaki manusia menjalankan kehidupan yang didasarkan pada rasioanlitas atau akal dan iman. Ayat-ayat Al Qur'an banyak memberi tempat yang lebih tinggi kepada orang yang memiliki ilmu pengetahuan, Islam pun menganjurkan agar

manusia jangan pernah merasa puas dengan ilmu yang telah dimilikinya karena berapapun ilmu dan pengetahuan yang dimiliki itu, masih belum cukup untuk dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang ada di dunia ini. Firman Allah SWT (lihat Al_qur'an online di google)

Artinya : *"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepada tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana."* (QS luqman : 27)

Ajaran Islam tersebut mendapat respon yang positif dari para pemikir Islam sejak zaman klasik (650-1250 M), zaman pertengahan (1250-1800 M) hingga periode modern (1800 m dan seterusnya). Masa pembaruan merupakan zaman kebangkitan umat Islam. Jatuhnya mesir ke tangan barat menynadarkan umat Islam bahwa di barat telah timbul peradaban baru yang lebih tinggi dan merupakan ancaman bagi Islam. Raja-raja dan pemuka-pemuka Islam mulai memikirkan cara untuk meningkatkan mutu dan kekuatan umat Islam. Pemikiran dan usaha pembaruan antara lain sebagai berikut.

a. *Pra-Periode Modern (1250-1800 M)*

Sebenarnya pembaruan dan perkembangan ilmu pengetahuan telah dimulai sejak periode pertengahan, terutama pada masa kerajaan usmani. Pada abad ke-17, mulai terjadi kemunduran khususnya ditandai oleh kekalahan-kekalahan yang dialami melalui peperangan melawan negara-negara Eropa. Peristiwa tersebut diawali dengan terpukul mundurnya tentara usmani ketika dikirim untuk menguasai wina pada tahun 1683. kerajaan usmani menyerahkan Hungaria kepada Austria, daerah Podolia kepada Polandia, dan Azov kepada Rusia dengan perjanjian Carlowiz yang ditandatangani tahun 1699

Kekalahan yang menyakitkan ini mendorong raja-raja dan pemuka-pemuka kerajaan usmani mengadakan berbagai penelitian untuk menyelidiki sebab-sebab kekalahan mereka dan rahasia keunggulan lawan. Mereka mulai memperhatikan kemajuan Eropa, terutama Prancis sebagai negara yang terkemuka pada waktu itu. Negara Eropa mulai mempunyai arti yang penting bagi cendikiawan atau pemuka-pemuka usmani. Orang-orang Eropa yang selama ini dipandang sebagai kafir dan rendah mulai dihargai. Bahkan, duta-dutapun dikirim ke Eropa untuk mempelajari kemajuan berbagai disiplin ilmu serta suasana dari dekat

Pada tahun 1720, Celebi Mehmed diangkat sebagai duta di Paris dengan tugas khusus mengunjungi pabrik-pabrik, benteng-benteng pertahanan, dan institusi-institusi lainnya serta memberi laporan tentang kemajuan teknik, organisasi angkatan perang modern, rumah sakit, observatorium, peraturan, karantina, kebun binatang, adat istiadat dan lain sebagainya seperti ia lihat di Perancis. Di tahun 1741 M anaknya, Said Mehmed dikirim pula ke paris

Laporan-laporan kedua duta ini menarik perhatian Sultan Ahmad III (1703-1730 M) untuk memulai pembaruan di kerajaan Usmani. Pada tahun 1717 M, seorang perwira Perancis bernama De Rochefart datang ke Istanbul dengan usul membentuk suatu korps artileri tentara Usmani berdasarkan ilmu-ilmu kemiliteran modern. Di tahun 1729, datang lagi seorang Perancis yakni Comte De Bonneval yang kemudia masuk Islam dengan nama baru Humbaraci Pasya. Ia bertugas melatih tentara usmani untuk memakai alat-alat (meriam) modern. Untuk menjalankan tugas ini, ia dibantu oleh Macarthy dari Irlandia, Ramsay dari Skotlandia dan Mornai dari Perancis. Atas usaha ahli-ahli Eropa inilah, taktik dan teknik militer ,odern pun dimasukkan ke dalam angkatan perang usmani. Maka pada tahun 1734 M, dibuka sekolah teknik militer untuk pertama kalinya.

Dalam bidang non militer, pemikiran dan usaha pembaruan dicetuskan oleh Ibrahim Mutafarrika (1670-1754 M). Ia memperkenalkan ilmu-ilmu pengetahuan modern dan kemajuan barat kepada masyarakat turki yang disertai pula oleh usha penerjemahan buku-buku barat ke dalam bahasa turki. Suatu badan penerjemah yang terdiri atas 25 orang anggota dibentuk pada tahun 1717 M

Sarjana atau filsuf Islam yang termasyur, baik didunia Islam atau barat ialah Ibnu Sina (1031 M) dan Ibnu Rusyd (1198 M). Dalam bidang seni atau syair, penyair persia Umar Khayam (1031 M) dan penyair lirik Hafiz (1389 M) yang dijuluki Lisan Al Gaib atau suara dari dunia gaib, sangat dikenal luas saat itu

b. Pembaruan pada periode modern (1800 M – dan seterusnya)

Kaum muslim memiliki banyak sekali tokoh – tokoh pembaruan yang pokok – pokok pemikirannya maupun jasa-jasanya di berbagai bidang telah memberikan sumbangsih bagi umat Islam di dunia. Beberapa tokoh yang terkenal dalam dunia ilmu pengetahuan atau pemikiran Islam tersebut antara lain sebagai berikut.

(1) Muhammad Ali Pasha



Ia lahir di Kawalla Yunani pada tahun 1765 M dibesarkan di Turki. Muhammad Ali Pasha berhasil mengusir bangsa Prancis tahun 1801 M. Pada tahun 1805 dia diakui oleh pemerintahan Turki Usmani untuk menjadi pemimpin. Di antara ide-ide pembaruannya:

Mendirikan lembaga pendidikan

- Sekolah Militer (1815 M)
- Sekolah Teknik (1816 M)
- Sekolah Kedokteran (1827 M).
- Sekolah Apoteker (1829 M).
- Sekolah Pertambangan (1834 M).
- Sekolah Pertanian (1836 M).
- Sekolah Penerjemahan (1836 M).

- **M mendatangkan guru – guru dari Eropa dan mengirim siswa – siswa untuk belajar di Eropa ± 311 orang pelajar Mesir dikirim ke Italia.**

(2) Al Tahtawi



Nama lengkapnya adalah Fira'ah Badawi Al-tahtahwi ia lahir pada tahun 1781 di tahta Ia adalah seorang pembaru yang berpengaruh al-tahtahwi mengikuti jejak Muhammad Ali Pasha dalam mengenalkan sesuatu yang dianggap tabu bagi masyarakat muslim .Ketika berumur 16 tahun ia pergi ke Kairo untuk belajar di Al-Azharia menyelesaikan studynya pada tahun 1822 M.

Pada tahun 1824 mahesi dia diangkat sebagai imam tentara dua tahun kemudian ia di angkat sebagai imam mahasiswa yang dikirim ke Paris . Di paris ia tinggal selama 5 tahun . Di Paris ia segera menguasai bahasa setempat dan menerjemahkan 12 buah buku dan risalah ke dalam bahasa perancis ,buku – bukuitu : Alexander Macedonia ,bukupertambangan , teknik , HAM , kesehatan , dan sebagainya

Pada tahun 1870 M Tahtahwi mendirikan majalah Raudlatul Madaris yang bertujuan untuk mengenalkan dan menyebarkan ilmu – ilmu pengetahuan modern . Majalah ini memuat beberapa artikel tentang sastra Arab, Ilmu falak ,ilmu bumi , Akhlak , tumbuh – tumbuhan , ilmu pasti , dan lain – lain . Ia pun menulis buku Takhlis al Ibriz Bariz .

Dalam bukunya ini ia menulis bagaimana system pemerintahan Perancis dan revolusinya pada tahun 1789 .Konsep – konsep yang ada di alam pikirannya adalah konsep yang sangat baru dalam dunia Islam .Ia mengenalkan arti nasionalisme .Kesejahteraan dunia dalam pandangannya adalah sesuai dengan kesejarteraan yang ada di Eropa .Ia wafat pada tahun 1873 M di Kairo .

(3) Jamaluddin al Afghani



Ia lahir di Afganistan pada tahun 1839 .Aktifitasnya berpindah - pindah dari negeri satu ke negeri yang lain. Pada saat berusia 22 tahun ia menjadi pembantu pangeran Dost Muhammad Khan Afganistan .Padatahun 1864 M ia menjadi penasihat Ser Ali Khan . Ia pernah diaangkat menjadi perdana meenteri oleh A'zham Khan .

Pada tahun 1869 M Ia pindah ke India . Al Afgani mendirikan Al uruwah Al Wusqo dengan tujuan untuk memperkuat rasa persaudaran islam dan membawa islam kepada kemajuan . Menurut Jamaluddin al Afgani agama islam sesuai dengan segala bangsa dan perkembangan zaman . Kalau terjadi kemunduran bukaan karena ajaran islam tetapi karena umat islaam itu sendiri meninggalkan ajaran agamanya , untuk itu kembalilah ke ajaran Islam yang murni berdasarkan alQuran dan Hadist . ia wafat tahun 1897 M .

(4) Muhammad Abduh



Muhammad Abduh lahir di Mesir. Menurut keterangan beberapa orang Muhammad Abduh lahir pada tahun 1849 M. Ayahnya bernama Abduh Hasan Khairilla. Ia berasal dari Turki kemudian pindah ke Mesir.

Ibunya berasal dari kalangan Arab yang silsilahnya sampai pada Umar bin Khattab. Ia mendapatkan pendidikan tinggi di Universitas al Azhar pada tahun 1866 M. Pada tahun 1877 M Abduh selesai belajar di Mesir. Kemudian ia menjadi tenaga pengajar di almamaternya tersebut. Di antara bahan ajarnya adalah buku-buku Ibnu Misykawaih tentang akhlak dan buku Ibnu Khaldun yang berjudul Muqaddimah.

Pada tahun 1880 M ia di angkat menjadi redaktur surat kabar al Waqa'i Misriyyah. Pemikiran-pemikiran Muhammad Abduh sangat memengaruhi umat Islam kala itu. Ide-idenya banyak di tuangkan dalam beberapa karya tulis murid-muridnya, di antaranya Muhammad Rasyid Rida yang menulis majalah al Manar dan tafsir al Manar, Qasim Amin dalam buku Tahrir al Mar'ah, Faridl Wadj dalam buku Dairah al Ma'arif, dan tulisan-tulisan syekh Tanthawi Jauhari dalam at Taj al Murassa' bi Jawahir al Qur'an wa al 'Umlum, Muhammad Husaid Haekal dalam bukunya Hayah Muhammad, Abu Bakar, dan sebagainya. Adapula tulisan Abbas Mahmud al Akkad, Ibrahim A.Kadir al Mazin Musthafa Abd Raziq, Ali Abd Raziq dan Sa'ad Zaglul.

(5) Rasyid Ridha



Lahir pada tahun 1865 M di Libanon. Ia masih keturunan Husain, cucu Nabi Muhammad saw. Ia memiliki gelar sayyid. Semasa kecil ia memperoleh pendidikan di madrasah tradisional al Qalamun. Tahun 1882 ia meneruskan pelajaran di madrasah al Wathaniyah al Islamiyah (Sekolah Nasional Islam) Tripoli.

Rasyid Ridha adalah murid kesayangan Muhammad Abduh. Ide-ide pemikirannya adalah panjang tangan dari gurunya. Melalui majalah al Manar, ia tuliskan semua ide-ide pemikirannya. Rasyid Rida menafsirkan Alquran dengan gaya modern. Rasyid Rida tidak menyukai gerakan nasionalisme Mesir. Ia juga tidak setuju dengan gerakan muda Turki. Ia menganggap gerakan nasionalisme bertentangan dengan ajaran persaudaraan Islam.

3. Perkembangan Kebudayaan pada masa Pemabaharuan

Bangsa Turki tercatat dalam sejarah Islam dengan keberhasilannya mendirikan dua dinasti yaitu Dinasti Turki Saljuk dan Dinasti Turki Usmani. Di dunia Islam, ilmu pengetahuan modern mulai menjadi tantangan nyata sejak akhir abad ke-18, terutama sejak Napoleon Bonaparte menduduki Mesir pada tahun 1798 dan semakin meningkat setelah sebagian besar dunia Islam menjadi wilayah jajahan atau dibawah pengaruh Eropa.akhirnya serangkaian kekalahan berjalan hingga memuncak dengan jatuhnya dinasti Usmani di Turki. Proses ini terutama disebabkan oleh kemajuan teknologi barat. Setelah pendudukan Napoleon, Muhammad Ali memainkan peranan penting dalam kampanye militer melawan Perancis. Ia diangkat oleh penguasa Usmani menjadi Pasya pada tahun 1805 dan memerintah Mesir hingga tahun 1894

Buku-buku ilmu pengetahuan dalam bahasa Arab diterbitkan. Akan tetapi, saat itu terdapat kontroversial percetakan pertama yang didirikan di Mesir ditentang oleh para ulama karena salah satu alatnya menggunakan kulit babi. Muhammad Ali Pasya mendirikan beberapa sekolah teknik dengan guru-gurunya dari luar negaranya. Ia mengirim lebih dari 4000 pelajar ke Eropa untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kebudayaan turki merupakan perpaduan antara kebudayaan Persia, Bizantium dan Arab. Dari kebudayaan Persia, mereka banyak menerima ajaran-ajaran tentang etika dan tatakrma kehidupan kerajaan atau organisasi pemerintahan. Prinsip kemiliteran mereka dapatkan dari Bizantium, sedangkan dari Arab, mereka mendapat ajaran tentang prinsip ekonomi, kemasyarakatan, dan ilmu pengetahuan.

Orang-orang Turki Usmani dikenal sebagai bangsa yang senang dan mudah berasimilasi dengan bangsa lain dan bersikap terbuka terhadap kebudayaan luar. Para ilmuwan ketika itu tidak menonjol. Namun demikian, mereka banyak berkiprah dalam pengembangan seni arsitektur Islam berupa bangunan-bangunan masjid yang indah seperti masjid Sultan Muhammad Al Fatih, masjid Sulaiman, dan masjid Abu Ayub Al Ansari. Masjid-masjid tersebut dihiasi pula dengan kaligrafi yang indah. Salah satu masjid yang terkenal dengan keindahan kaligrafinya adalah masjid yang awalnya berasalh dari gereja Aya Sophia.

Islam dan kebudayaannya tidak hanya merupakan warisan dari masa silam yang gemilang, namun juga salah satu kekuatan penting yang cukup diperhitungkan dunia dewasa ini. Al Qur'an terus menerus dibaca dan dikaji oleh kaum muslim. Budaya Islam pun tetap merupakan faktor pendorong dalam membentuk kehidupan manusia di permukaan bumi.

Toleransi beragama merupakan salah satu kebudayaan Islam dan tidak ada satupun ajaran Islam yang bersifat rasialisme. Dalam hal ini, agama yang ditegakkan oleh Nabi Muhammad mengandung amanat yang mendorong kemajuan bagi seluruh umat manusia, khususnya umat Islam di dunia.

C. Hikmah Mempelajari Sejarah Perkembangan Islam pada Masa Pembeharuan

1. Sejarah dikemukakan dalam Al Qur'an sebagai kisah atau peristiwa yang dialami umat manusia di masa lalu. Orang yang tidak mau mengambil hikmah dari sejarah mendapat kecaman karena mereka tidak mendapat pelajaran apapun dari kisah dalam Al Qur'an. Melalui sejarah, kita dapat mencari upaya antisipasi agar kekeliruan yang mengakibatkan kegagalan di masa lalu tidak terulang di masa yang akan datang.
2. Pelajaran yang dapat diambil dari sejarah dapat menjadi pilihan ketika mengambil sikap. Bagi orang yang mengambil jalan sesuai dengan ajaran dan petunjuk Nya, orang tersebut akan mendapat keselamatan
3. pembaruan akan memberi manfaat berupa inspirasi unutm mengadakan perubahan-perubahan sehingga suatu pekerjaan akan menajdi lebih efektif dan efisien
4. dalam sejarah, dikemukakan pula masalah sosial dan politik yang terdapat di kalangan bangsa-bangsa terdahulu. Semua itu agar menjadi perhatian dan menjadi pelajaran ketika menghadapi permasalahan yang mungkin akan terjadi
5. pembaruan mempunyai pengaruh besar pada setiap pemerintahan. Sebagai contoh, pada zaman Sultan Mahmud II sadar bahwa pendidikan madrasah tradisional tidak sesuai lagi dengan tuntutan zaman abad ke-19. oleh karena itu, dibuatlah pembaruan-pembaruan di

bidang pendidikan yang memasukkan unsur ilmu pengetahuan umum ke dalam sistem pendidikan negara tersebut.

6. corak atau bentuk negara dianggap kalangan tertentu bukan persoalan agama, tetapi persoalan duniawi sehingga hal tersebut diserahkan kepada manusia untuk menentukannya. Hal seperti ini dilakukan oleh Mustafa Kemal Pasya dalam menghapus sistem kekhilafan dari kerajaan Usmani.

D. Perilaku Cerminan Penghayatan terhadap Sejarah Islam pada Masa Pembaruan

Ada beberapa perilaku yang dapat dijadikan cerminan terhadap penghayatan akan sejarah perkembangan Islam pada masa pembaruan ini. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menyikapi kejadian masa lalu dengan sikap sabar dan menanamkan jihad yang sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan hadis
2. Sejarah dapat dijadikan sumber inspirasi untuk membuat langkah-langkah inovatif agar kehidupan manusia dapat damai dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.
3. Memotivasi diri terhadap masa depan agar memperoleh kemajuan serta mengupayakan agar sejarah yang mengandung nilai negatif atau kurang baik tidak akan terulang kembali.
4. Membangun masa depan berdasarkan pijakan-pijakan yang telah ada di masa lalu sehingga dapat membangun negara senantiasa menjadi *baladatul tayyibatun wa rabbun gafur* atau negara yang baik dan mendapat ampunan dari Allah SWT
5. Ilmu pengetahuan dan teknologi di masa pembaruan cukup canggih dan menakjubkan sehingga melalui proses belajar akan dapat diperoleh kemajuan yang lebih baik bagi generasi-generasi muslim di masa depan.

E. Pengaruh Perkembangan Dunia Islam terhadap Umat Islam di Indonesia

Pembaruan di negara-negara timur tengah tidak hanya tersebar di lingkungan mereka sendiri, namun juga meluas hingga ke Indonesia. Pengaruh-pengaruh dari pembaruan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Gema pembaruan yang dilakukan oleh Jamaludin Al Afgani dan syekh Muhammadn Abdul Wahhab sampai juga ke Indonesia, terutama terhadap tokoh-tokoh seperti Haji Muhammad Miskin (Kabupaten Agam, Sumatera Barat), Haji Abdur Rahman (Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat), dan Haji Salman Faris (Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat). Mereka dikenal dengan nama Haji Miskin, Haji Pioabang dan Haji sumaniik. Sepulang dari tanah suci, mereka terilhami oleh paham syekh Muhammad Abdul Wahhab. Mereka pulang dari tanah suci pada tahun 1803 M dan sebagai pengaruh pemikiran para pembaru timur tengah tersebut adalah timbulnya gerakan paderi. Gerakan tersebut ingin membersihkan ajaran Islam yang telah bercampur-baur dengan perbuatan-perbuatan yang bukan Islam. Hal ini menimbulkan pertentangan antara golongan adat dan golongan Paderi.
2. Pada tahun 1903 M murid-murid dari Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabawy, seorang ulama besar bangsa Indonesia di makkah yang mendapat kedudukan mulia di kalangan masyarakat dan pemerintahan Arab, kembali dari tanah suci. Murid-murid dari syekh ahmad inilah yang menjadi pelopor gerakan pembaruan di minangkabau dan akhirnya berkembang ke seluruh Indonesia. Mereka antara lain sebagai berikut : Syekh Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka), Syekh Daud Rasyidi, Syekh Jamil Jambik dan Kyai Haji Ahmad Dahlan (pendiri Muhammadiyah)
3. Munculnya berbagai organisasi dan kelembagaan Islam modern di Indonesia pada awal abad ke-20, baik yang bersifat keagamaan, politik maupun ekonomi. Organisasi tersebut ialah sebagai berikut.
 - a. Jamiatul Khair (1905 M) yang merupakan wadah lembaga pendidikan dan pengkaderan generasi muda penerus perjuangan Islam dan berlokasi di Jakarta
 - b. Muhammadiyah (18 November 1912) yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan. Ia memiliki pemikiran yang tidak menghendaki berkembangnya bid'ah, tahayul kurafat

dan mengembalikan ajaran Islam yang sesuai dengan Al Qur'an dan hadis di Yogyakarta

- c. Al Irsyad (1914 M) dibawah pimpinan Ahmad Sukarti dan bertempat di Jakarta.
- d. Persatuan Islam (persis) dibawah pimpinan Ahmad Hasan yang didirikan tahun 1923 di Bandung. Al Irsyad dan Persis memiliki bentuk gerakan yang hampir sama dengan Muhammadiyah.
- e. Serikat Dagang Islam (1911) di bawah pimpinan Haji Samanhudi di Solo. Pada awalnya gerakan tersebut bersifat ekonomi dan keagamaan. Akan tetapi kemudian berubah menjadi kegiatan yang bersifat politik. Terjadi perubahan kembali menjadi Partai Serikat Islam dan pada tahun 1929 kembali berubah menjadi PSII (partai Serikat Islam Indonesia).
- f. Jamiyatul Nahdatul Ulama (NU) yang lahir 13 Januari 1926 di Surabaya di bawah pimpinan KH Hasym Asyari. Nahdatul Ulama merupakan wadah para ulama di dalam tugas memimpin masyarakat muslim menuju cita-cita kejayaan Islam. Gerkannya kemudian juga berubah ke arah politik
- g. Matla'ul Anwar (1905) di Menes, Banten yang didirikan oleh KH M. Yasin. Organisasi ini bersifat sosial keagamaan dan pendidikan.
- h. Pergerakan Tarbiyah (Perti) di Sumatera Barat yang didirikan oleh Syekh Sulaiman Ar Rasuli pada tahun 1928. organisasi ini bergerak di bidang pendidikan, membasmi bid'ah, khurafat dan tahayul serta taklid di kalangan umat Islam
- i. Persatuan Muslim Indonesia (Permi) yang didirikan pada tanggal 22 Mei 1930 di Bukit Tinggi. Organisasi ini pada mulanya bersifat keagamaan, tetapi kemudian menjadi partai politik yang menuntut kemerdekaan Indonesia. Pemimpinnya adalah Muchtar Lutfi
- j. Majelis Islam 'Ala Indonesia yang didirikan atas prakarsa KH Ahmad Dahlan dan KH Mas Mansur pada tahun 1937. pada mulanya organisasi ini tidak terlibat pada kegiatan politik, tapi pada akhirnya terlibat pula dalam politik praktis yaitu dengan melakukan perlawanan terhadap penjajah Belanda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gerakan pembaruan yang menyebabkan lahirnya organisasi keagamaan pada mulanya bersifat keagamaan, tetapi seiring dengan kondisi masyarakat pada saat itu kemudian menjelma menjadi kegiatan politik yang menuntut kemerdekaan Indonesia dan hal tersebut dirasakan mendapat pengaruh yang signifikan dari pemikir-pemikir para pembaru Islam, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Daftar Situs website yang perlu dikunjungi

1. <http://jokosiswanto77.blogspot.com>
2. <http://hbis.wordpress.com>
3. <http://nanpunya.wordpress.com>
4. www.suaramedia.com/sejarah/sejarah-islam/11870-kehadiran-islam-di-wilayah-balkan.html
5. sejarah.kompasiana.com/2010/.../perkembangan-islam-masa-modern/
6. fospi.wordpress.com/.../jamaluddin-al-afghani-dan-kontribusinya-pa...
7. id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Abduh
8. id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Iqbal
9. en.wikipedia.org/wiki/Rifa'a_el-Tahtawi
10. id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- HBTS. WordPress.Com/20/08/12/16. Perkembangan Islam Pada Masa Pembaharuan
Nanpunya. WordPress. Com/2009/04/14/.Manfaat Sejarah Islam Pada Masa Pembaharuan
Nanpunya. WordPress. Com/20/09/06/. Perkembangan Islam Pada Masa Pembaharuan
Murodi. 2008. Sejarah Kebudayaan Islam (kurikulum 2008, Madrasah Aliyah kelas XII). Semarang: karya Toha Putra
Yatim, Badri. 2004. Sejarah Kebudayaan Islam (Dirasah islamiyah), Jakarta : Raja Grafindo Persada

Presensi Siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 3 Kota Malang

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA SISWA				
		Pre tes 7 Mei 2012	Siklus I 14 Mei 2012	Siklus II 21 Mei 2012	Siklus III 28 Mei 2012
1	ABDURRACHMAN CHARITS AS'AD	V	V	V	V
2	ADLI IHSAN HARIADI	V	V	V	V
3	ADRIAN ADIKUSUMA	V	V	V	V
4	ADRIYANA DEWI MAYASARI	V	V	V	V
5	ADRY ARISGRAHA	V	V	V	V
6	AGHA MAULANA	V	V	V	V
7	AISYAH AMALIA	V	V	V	V
8	ALIF ROBBY ALCAFI	V	V	V	V
9	ALVIN ERZAL SYAHREZA	V	V	V	V
10	BELLINDA	V	V	V	V
11	BISMA DEWANTO ARI PRABOWO	V	V	V	V
12	CHEPUTRI RAHMA ASTRINI	V	V	V	V
13	DEWA AYU PUTU KRESNAWATI	V	V	V	V
14	DHANISA AULIA FANANY	V	V	V	V
15	EFKAFIA GYNURA QURRATU'AIN	V	V	V	V

16	FADILIA RINARWASTU	V	V	V	V
17	GAGAS DWI ANDIKA	V	V	V	V
18	IHSAN ADI NUGROHO	V	V	V	V
19	MAGHFIRA CHAERANI	V	V	V	V
20	NABILA RAHMA NUGRAHENI	V	V	V	V
21	NADA KAUTSAR	V	V	V	V
22	NADIA FARAH FADHILA	V	V	V	V
23	OCHIKA ANINDA REFTIVITA	V	V	V	V
24	OKKY WANDA ABIPRADANI	V	V	V	V
25	RADEN AJENG PUTRI HUSADANING TYAS	V	V	V	V
26	RAEHANI AJENG PRABASWARATNA NINDYASTI	V	V	V	V
27	SA'BANIA HARI RAHARJENG	V	V	V	V
28	VISKA YOLANDA	V	V	V	V
29	WIDYA RAHMAYANTI	V	V	V	V
30	FAIZAL ARDIANTO	V	V	V	V

LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS

Sub Variabel	Indikator	Observasi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Inovatif	a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pembelajaran PAI	1	2	3	3
	b. Menyukai hal-hal yang baru dalam pembelajaran	2	2	2	3
	c. Mampu mengungkapkan gagasan yang <i>up to date</i>	2	2	3	3
	d. Mampu menunjukkan bermacam-macam hasil karya	1	1	2	2
	e. Mampu belajar sendiri	1	2	2	3
Fleksibel	a. Lebih terbuka terhadap perbedaan-perbedaan pendapat yang muncul	2	3	3	3
	b. Mampu menyesuaikan diri dengan teman belajar	2	2	3	3
Ekspresif	a. Semangat pada setiap KBM	1	2	2	3
	b. Lebih bebas mengungkapkan pendapat/ide	1	2	2	2
	c. Kritis terhadap permasalahan	1	1	2	2
Jumlah		15	19	24	27

Keterangan :

4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Peningkatan Siklus I

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{19 - 15}{15} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,26666 \times 100\%$$

$$P = 26,66 \%$$

Peningkatan Siklus II

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{24 - 15}{15} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,6 \times 100\%$$

$$P = 60 \%$$

Peningkatan Siklus III

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{27 - 15}{15} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,80 \times 100\%$$

$$P = 80 \%$$

DAFTAR NILAI SISWA KELAS XI-IPA 1

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAM ISLAM SMA NEGERI 3 MALANG

NO	NAMA SISWA	NILAI			
		PRE TEST	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	ABDURRACHMAN CHARITS AS'AD	70	75	80	95
2	ADLI IHSAN HARIADI	65	70	75	80
3	ADRIAN ADIKUSUMA	70	75	85	90
4	ADRIYANA DEWI MAYASARI	70	75	80	90
5	ADRY ARISGRAHA	75	75	85	90
6	AGHA MAULANA	70	75	85	95
7	AISYAH AMALIA	70	80	80	85
8	ALIF ROBBY ALCAFI	60	75	75	85
9	ALVIN ERZAL SYAHREZA	70	75	80	85
10	BELLINDA	75	75	85	95
11	BISMA DEWANTO ARI PRABOWO	70	75	80	90
12	CHEPUTRI RAHMA ASTRINI	75	80	80	85
13	DEWA AYU PUTU KRESNAWATI	70	75	80	85
14	DHANISA AULIA FANANY	65	75	85	85
15	EFKAFIA GYNURA QURRATU'AIN	75	75	80	90

16	FADILIA RINARWASTU	70	80	90	90
17	GAGAS DWI ANDIKA	70	75	80	85
19	IHSAN ADI NUGROHO	70	75	80	80
21	MAGHFIRA CHAERANI	70	70	85	90
22	NABILA RAHMA NUGRAHENI	70	75	80	85
23	NADA KAUTSAR	65	75	80	85
24	NADIA FARAH FADHILA	70	80	80	85
25	OCHIKA ANINDA REFTIVITA	70	80	85	90
26	OKKY WANDA ABIPRADANI	75	75	90	95
27	RADEN AJENG PUTRI HUSADANING TYAS	60	75	80	90
28	RAEHANI AJENG PRABASWARATNA NINDYASTI	65	70	80	90
29	SA'BANIA HARI RAHARJENG	75	75	85	90
30	VISKA YOLANDA	75	80	80	95
31	WIDYA RAHMAYANTI	75	75	80	90
33	FAIZAL ARDIANTO	70	70	75	85
RATA-RATA NILAI		70	75,3	81,5	88,3

LEMBAR OBSERVASI HASIL BELAJAR PRE TEST

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Apa yang anda ketahui tentang perkembangan Islam pada masa modern?
2. Sebutkan Negara mana saja yang mengalami pembaharuan?
3. Sebutkan tokoh-tokoh pembaharu islam!
4. Bagaimana Perkembangan Pengetahuan pada masa modern?
5. Bagaimana pendapat anda tentang modernisasi dalam islam? Jelaskan alasannya!

SOAL SIKLUS I

1. Sejarah dapat dijadikan pelajaran untuk ...
 - a.tidak mengulangi lagi kesalahan yang telah lalu
 - b.pelajaran bagi kehidupan di masa depan
 - c.landasan membuat program
 - d.mengingat pelaku sejarah
 - e.membuktikan kebenaran Al Qur'an yang telah dikisahkan
2. Pada tahun 1720, Celebi Mehmed diangkat menjadi duta di negara ..
 - a.Irak
 - b.Spanyol
 - c.Perancis
 - d.Kordoba
 - e.Yunani
3. Napoleon Bonaparte menduduki Mesir pada tahun ...
 - a.1789 M
 - b.1790 M
 - c.1794 M
 - d.1798 M
 - e.1799 M
4. Tokoh pembaruan awal abad ke-20 setelah Sayid Ahmad Khan adalah ...
 - a.Muhammad Abduh
 - b.Muhammad Iqbal
 - c.Muhammad Pasya
 - d.Sultan Ali
 - e.Rasyd Rida
5. Masjid yang terkenal dengan keindahan kaligrafinya dan berasal dari bangunan gereja adalah ...
 - a.Betlehem
 - b.Al Ahmar
 - c.Aya Sofia
 - d.Dome of The Rock
 - e.Istiqlal

6. Kerajaan yang berhasil menaklukan Konstantinopel dan Semenanjung Balkan ialah...
 - a. bani Umayyah di Damaskus
 - b. bani Abbasyah
 - c. bani Turki Usmani
 - d. bani Umayyah II di Andalusia
 - e. bani Fatimiyah
7. Negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam di wilayah Balkan saat ini ialah...
 - a. Bosnia
 - b. Austria
 - c. Yunani
 - d. Ceko
 - e. Bulgaria
8. Salah satu tokoh pembaruan Islam di Mesir ialah ...
 - a. Kemal Ataturk
 - b. Muhammad Abduh
 - c. Umar bin Abdul Aziz
 - d. Jamaludin Al Afgani
 - e. Umar Kayam
9. Tiga ulama yang baru pulang dari Mekkah dan mengadakan pembaruan di Minangkabau dikenal dengan sebutan ...
 - a. Gerakan Paderi
 - b. Gerakan wahabi
 - c. Gerakan pembaruan
 - d. Gerakan kemerdekaan
 - e. Gerakan diponegoro
10. Di bawah ini yang bukan pendiri organisasi Islam ialah ..
 - a. KH Ahmad Dahlan
 - b. KH Hasym Asy'ari
 - c. Syekh Sulaiman Ar Rasuli
 - d. Haji Samanhudi
 - e. Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabawy

11. Organisasi Islam yang didirikan oleh sekelompok ulama-ulama yang kemudian menjelma menjadi partai politik ialah ...
 - a. Muhammadiyah
 - b. Nahdatul Ulama
 - c. Serikat Dagang Islam
 - d. Al Irsyad
 - e. Matla'ul Anwar
12. Pelopor pembaruan dalam ajaran Islam di Arab dan berpengaruh luas adalah ...
 - a. Muktazilah
 - b. Qadariyah
 - c. Jabariyah
 - d. Wahhabiyah
 - e. Islam Jamaah
13. Yang boleh dan harus disembah hanyalah Allah dan orang yang menyembah selain Allah telah menjadi..
 - a. musyrik
 - b. kafir
 - c. murtad
 - d. ingkar
 - e. rahmat
14. Nama lain dari qiyas adalah ...
 - a. penafsiran
 - b. hadis
 - c. fatwa
 - d. analogi
 - e. logika
15. Tajdid memiliki pengertian ...
 - a. pembaruan
 - b. tambahan ilmu
 - c. ilmu berguna
 - d. ilmu pengetahuan
 - e. kecerdasan

16. Muhammad Abduh adalah tokoh pembaharu dari
- a.Mesir
 - b.Punjab
 - c.Afganistan
 - d.Pakistan
 - e.India
17. Jamaludin Al Afgani adalah tokoh pembaharu dari Negara....
- a.Mesir
 - b.Punjab
 - c.Afganistan
 - d.Pakistan
 - e.India
18. Muhammad Rasyid Ridha adalah pembaharu dari....
- a.Mesir
 - b.Punjab
 - c.Afganistan
 - d.Pakistan
 - e.India
19. Muhammad Iqbal tokoh pembaharu dari.....
- a.Mesir
 - b.Punjab
 - c.Afganistan
 - d.Pakistan
 - e.India
20. Sedangkan tokoh Ulama Besar Sumatera Barat yang bermukim di Saudi yang meniupkan pembaharuan kepada bangsa Indonesia ialah....
- a.Muhammad Abduh
 - b.Syeh Ahmad Khatib
 - c.Syeh Jamaludin Jambek
 - d.Syeh Jamaludin Al Afgani
 - e.Syeh Muhammad Rasyid Ridha.

SOAL SIKLUS II

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan pengaruh perkembangan dunia Islam terhadap umat Islam di Indonesia!
2. Jelaskan ajaran Islam menurut pandangan aliran Wahabiyah!
3. Jelaskan bahwa Islam adalah agama yang sangat mendorong kemajuan ilmu pengetahuan!
4. Sebutkan Organisasi Islam Islam yang terbentuk sebelum kemerdekaan!
5. Jelaskan yang dimaksud dengan pembaruan pemikiran Islam!
6. Kemukakan pemikiran dan usaha pembaruan sebelum periode modern!
7. Jelaskan pemikiran KH Ahmad dahlan tentang pembaharuan Islam!
8. Sebutkan 2 tokoh pembaruan di Indonesia yang kamu ketahui!
9. Apakah peran atau wewenang akal bagi gerakan pembaruan?
10. Jelaskan Kondisi masyarakat sebelum datang pembaharuan Islam di Indonesia?

SOAL SIKLUS III

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Jelaskan Keadaan Negeri-negeri Islam Pada Masa Kemunduran!
2. Latar Belakang Munculnya gerakan Moderinasasi Islam?
3. Pemikiran At-tahtawi yang berkaitan dengan ajaran Islam?
4. Titik tekan perbedaan antara perjuangan al-afghani dan M. Abduh?
5. Kemukakan Pembaharuan Pemikiran yang dipromotori oleh Al-Afgahni
6. Jelaskan Usaha-Usaha yang dilakukan M. Abduh dan Rasyid ridha dalam kaitan mencerahkan pemikiran Umat Islam?
7. Sebutkan peristiwa pembaharuan Islam di Indonesia
8. Apa Akibat di yang di timpa negeri-negeri Islam dari kemajuan.
9. Sebutkan sikap-sikap yang mencerminkan penghayatan terhadap manfaat yang diambil dari sejarah perkembangan Islam pada masa pembaruan!
10. Jelaskan manfaat yang dapat diambil dari sejarah perkembangan Islam pada masa pembaruan!

JAWABAN SOAL PRE TEST

1. Masa dimana Islam mengalami pembaharuan dalam pemikirannya serta melakukan pembaharuan di masing-masing bidang.
2. Mesir, Turki, Libanon, Syiria, Indonesia, Yaman, dll
3. Jamaluddin Al-afghani, M. Abduh, M. Iqbal, At-tahtawi, M. bin abdul Wahab
4. Perkembangannya begitu pesat banyak perubahan system kenegaraan dan model pendidikan bagi umat islam
5. Setuju sebab dengan modernisasi Islam tidak akan dijajah lagi oleh Barat
Tidak setuju sebab dengan kemodernan banyak ajaran islam yang kebarat-baratan.

JAWABAN SOAL SIKLUS I

1. B
2. C
3. D
4. D
5. C
6. C
7. A
8. B
9. A
10. E
11. B
12. D
13. A
14. D
15. A
16. A
17. C
18. A
19. D
20. B

JAWABAN SOAL SIKLUS II

1. Pengaruhnya positif sebab membawa pembaharuan juga terhadap Indonesia baik dalam segi pemikiran ataupun pendidikan islamnya
2. Tentang pemurnian ajaran islam yakni merujuk kepada alquran atau disebut ketauhitan
3. Islam sangat mencintai ilmu sebab dalam al-quran dijelaskan orang yang berilmu akan diangkat derajatnya
4. NU, MUhammadiyah, Perti, SI
5. Pembaharuan pemikiran adalah berfikir secara rasional bukan lagi poercara dengan mistik
6. Dilakukan oleh kerajaan usmani yang merubah system pendidikan
7. KH ahmad dahlan akan menghilangkan Tahayul, bida'ah dan kufarat
8. KH Ahmd dahlan dan KH hasyim Asyaari
9. Akal berperan Sebagai alat untuk merasionalkan sesuatu dan sebagai pusat berfikir
10. Masyarakat Indonesia agamanya masih tercampur dengan adat.

JAWABAN SOAL SIKLUS III

1. Kondisi Negeri-negeri Islam sangat terbelakang sebab mencampur adukan agama dengan adat istiadat.
2. Keheranan yang sangat luar biasa terhadap kemajuan barat sehingga negeri islam tidak ingin selamanya terpuruk
3. Ajaran islam tidak hanya memikirkan akhirat saja, Raja harus bermusyawarah dengan ulama dan intelektual muslim, umat islam harus dinamis
4. Dalam konsep pemerintahan serta pendidikannya
5. Agamanya harus murni dan harus memahami islam dengan rasio, kaum wanita juga meraih kemajuan, kepemimpinan demokrasi
6. Mengarang buku dan memperbaiki system pendidikan
7. Peristiwa lahirnya oranisasi islam yang membawa semangat perubahan
8. Kebodoran dan ketertindasan
9. Menyikapi kejadian masa lalu dengan sikap sabar dan menanamkan jihad yang sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan hadis, Sejarah dapat dijadikan sumber inspirasi untuk membuat langkah-langakah inovatif agar kehidupan manusia dapat damai dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat., Memotivasi diri terhadap masa depan agar memperoleh kemajuan serta mengupayakan agar sejarah yang mengandung nilai negatif atau kurang baik tidak akan terualong kembali.
10. pembaruan akan memberi manfaat berupa inspirasi unutm mengadakan perubahan-perubahan sehingga suatu pekerjaan akan menajdi lebih efektif dan efisien dan dalam sejarah, dikemukakan pula masalah sosial dan politik yang terdapat di kalangan bangsa-bangsa terdahulu. Semua itu agar menjadi perhatian dan menjadi pelajaran ketika menghadapi permasalahan yang mungkin akan terjadi

Lembar Observasi Media Pembelajaran

No	Pernyataan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jawaban		Jawaban		Jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Media pembelajaran yang digunakan berbasis TIK	V		V		V	
2	Media yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran	V		V		V	
3	Siswa puas dengan media yang digunakan	V		V		V	
4	Siswa lebih kreatif jika menggunakan media pembelajaran berbasis TIK	V		V		V	

**PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini anda terapkan/gunakan ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini anda terapkan/gunakan ?
3. Bagaimana penilain pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini anda terapkan/gunakan ?
4. Bagaimana menurut anda pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *ICT*/*TIK*?
5. Bagaimana anda mengembangkan kreativitas siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

**PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN SISWA KELAS XI-IPA 1 SMA NEGERI 3 MALANG**

1. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi?
2. Menurut kamu, kamu lebih senang belajar dengan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi atau dengan seadanya?
3. Menurut kamu, selama ini bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini ?
4. Bagaimana selama ini guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

**PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN KEPALA SMA NEGERI 3 MALANG**

1. Bagaimana kepemimpinan/perilaku bapak dalam perencanaan selama periode ini, kedepan di SMA Negeri 3 Malang?
2. Bagaimana tindakan anda dalam memantau kegiatan dan lingkungan yang ada di SMA Negeri 3 Malang?
3. Bagaimana anda mengevaluasi selama kepemimpinan yang anda jalani selama ini?
4. Bagaimana sarana prasarana khususnya sarana yang berbasis TIK/ICT yang ada di SMA Negeri 3 Malang untuk menunjang dalam proses pembelajaran di sekolah ini?
5. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam?



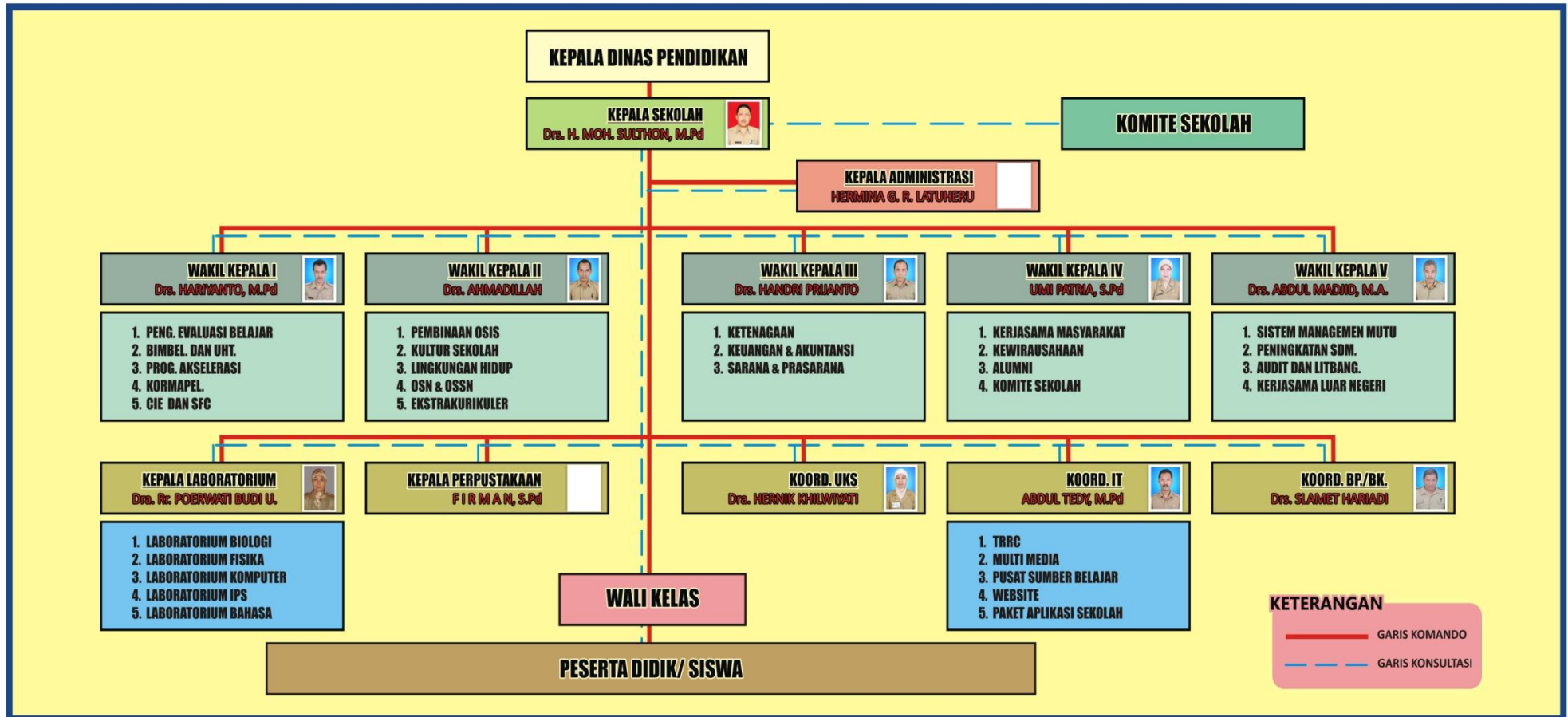
PEMERINTAH KOTA MALANG

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 3 MALANG

Jl. Sultan Agung Utara No. 7, ☎ 0341-324768, 📠 0341-341530 Kec. Klojen Kota Malang- 65111



ISO 9001:2008



Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SMA Negeri 3 Malang

A. Daftar Tenaga Pendidik Pegawai Negeri Sipil

NO.	N A M A	NIP	GOL./RUANG	MAPEL.
1	Drs. H. MOH. SULTHON, M.Pd.	19580101 198303 1 035	IV/C	KASEK.
2	Dra. S U D J I A T I	19560209 198603 2 003	IV/A	PKN
3	ANISAH HARIATI, S.Pd.	19691024 199512 2 001	IV/A	PKN
4	Drs. ANSORI ZAINI, M. Ag.	19560303 198403 1 011	IV/A	PAG. ISLAM
5	Dra. CHOIRULIL FATIH, MA.	19650921 199403 2 003	IV/A	PAG. ISLAM
6	RACHMAD HIDAYAT, S.Ag.	19751019 200604 1 015	III/A	PAG. ISLAM
7	A S P I K Y A H, S.Pd.	19540115 197903 2 003	IV/A	BHS. INDO.
8	Dra. S U Y A T I	19570706 198203 2 006	IV/A	BHS. INDO.
9	AKHMAD SUPRIYADI, S.Pd.	19620508 199103 1 009	III/D	BHS. INDO.
10	Drs. S U K A R J I	19650301 198703 1 018	IV/A	BHS. INDO.
11	Drs. BASUKI AGUS PRIYANA P.	19660311 198903 1 009	IV/A	BHS. INDO.
12	Drs. BAMBANG PRASETYO	19540910 198103 1 019	IV/A	B. INGGRIS
13	DINA CHRISTY S., S.Pd.	19571026 198603 2 004	IV/A	B. INGGRIS
14	Drs. YUSUF SANTOSO	19550329 197903 1 003	IV/A	B. INGGRIS
15	Dra. IDA NURMALA	19541123 198201 2 003	IV/A	B. INGGRIS
16	RETNO TRISNIWATI, S.Pd.	19670201 198901 2 004	IV/A	MATEMAT.
17	Hj. SRI HARINI, S.Pd.	19640514 198901 2 002	IV/A	MATEMAT.
18	Dra. P U R I J A T I	19551228 198403 2 002	IV/A	MATEMAT.
19	KUKUH RETNO W. U., S.Pd	19611210 198303 2 017	IV/A	MATEMAT.
20	Drs. MOHAMAD HASYIM	19550825 197703 1 005	IV/A	MATEMAT.
21	Drs. EDY EFFI BOEDIONO	19680215 199803 1 005	IV/A	MATEMAT.
22	ANY HERAWATI, S.Pd.	19710702 200501 2 008	III/B	MATEMAT.
23	Drs. HANDRI PRIJANTO	19560203 198303 1 012	IV/A	FISIKA
24	Hj. KUSTIANI TUTIEK H., S.Pd.	19540331 197802 2 001	IV/A	FISIKA
25	Drs. ABDURRAHIM	19510621 198503 1 005	IV/A	FISIKA
26	Dra. SITI ALIAH	19620817 198703 2 020	IV/A	FISIKA
27	BUDI NURANI, S.Pd.	19690502 199703 1 007	III/C	FISIKA
28	KHOIRUL HANIIN, S.Pd.	19700523 199403 2 006	IV/A	FISIKA
29	WAWAN PRAMUNADI, S.Pd.	19760621 200501 1 011	III/B	FISIKA
30	ABDUL TEDDY, M.Pd.	19650203 198811 1 003	IV/A	BIOLOGI
31	Dra. Hj. HERNIK KHILWIYATI	19570703 198811 2 001	IV/A	BIOLOGI
32	DWI SULISTIARINI, S.Pd.	19730412 199801 2 002	III/D	BIOLOGI
33	Rr. YUNARWATI, S.Pd.	19550613 197901 2 001	IV/A	KIMIA
34	Dra. POERWATI BUDI U.	19570613 198303 2 005	IV/A	KIMIA
35	Drs. H A R I Y A N T O	19640105 199003 1 019	IV/A	KIMIA
36	ISWANING RAHAYU, S.Pd.	19680212 200501 2 011	III/B	KIMIA
37	VENNI IKA SUSANTI, S.Si.	19800523 200604 2 040	III/A	KIMIA

38	TITIK SUSIANAH, M. Si	19791112 200604 2 030	III/A	KIMIA
39	Dra. SRI WAHYUNI	19601030 198603 2 008	IV/A	EKONOMI
40	R I Y A N T I N, S.Pd.	19630318 198902 2 003	IV/A	AKUNT.
41	Dra. WAHYU WIDIASTUTI	19671018 199003 2 008	IV/A	GEOGRAFI
42	ALFAN AKBAR YUSUF, M.Si.	19800212 200604 1 020	III/A	GEO./ LH.
43	Drs. ADI SASONGKO	19620320 199003 1 007	IV/A	PENJASORKES
44	CHOMSATUL FADILAH, S.Pd.	19840122 201001 2 014	III/A	PENJASORKES
45	Dra. SRI POERWANI H.	19570408 198403 2 002	IV/A	SOS./SEJARAH
46	Dra. A H M A D I L L A H	19601014 198702 1 003	IV/A	SOS./SEJARAH
47	Drs. ADI PRAWITO	19610912 198903 1 010	IV/A	SOS./SEJARAH
48	Drs. H A R T O N O	19570523 198603 1 010	IV/A	SOS./SEJARAH
49	UMI PATRIA, S.Pd.	19521015 198003 2 003	IV/A	BP. / BK.
50	Dra.Hj. NUR MUKAROMAH	19581110 198603 2 010	IV/A	BP. / BK.
51	Drs. SLAMET HARIYADI	19540511 198503 1 008	IV/A	BP. / BK.
52	PAULUS SUDARMADI, BA	19510906 197603 1 006	IV/A	BP. / BK.
53	Drs. ABDUL MADJID, MA.	19571231 198403 1 056	IV/A	BP. / BK.
54	Drs. BAGUS BRAHMANANTO	19520702 198012 1 001	III/C	KESENIAN
55	NORMAN ADHI PRAWITHA, S.Kom.	19810213 200903 1 003	III/A	KOMP./ TI

B. Daftar Tenaga Pendidik Non Pegawai Negeri Sipil

NO.	NAMA	STATUS KEPEG.	MAPEL./BID. TUGAS
1	AHMAD NASIKIN, S.Ag.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	PAG. ISLAM
2	BETTY MANALU, S.PAK.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	PA. Kristen
3	STEFANUS PAN, S.Ag.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	PA. Katholik
4	I NYOMAN SUMERTIKA	GURU TIDAK TETAP/ GTT	PA. Hindu
5	ANDIK PRASETYO N., S.Pd.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	MATEMATIKA
6	RADDIN NUR SHINTA, S.PD	GURU TIDAK TETAP/ GTT	MATEMATIKA
7	ALFIANI ATHMA PUTRI ROSYADI, M.Pd.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	MATEMATIKA
8	Dra. S A T I D J A H	GURU TIDAK TETAP/ GTT	BIOLOGI
9	DINI FITHRIA N.A., SSi.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	BIOLOGI
10	ENDRI PURNOMO, S.Pd.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	BIOLOGI
11	DODY KURNIAWAN, S.PD	GURU TIDAK TETAP/ GTT	BIOLOGI

		GTT	
12	MARIS KURNIAWATI, S.Si.,M. Kes.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	KIMIA
13	DASianto, S.Pd.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	KIMIA
14	SITI AULIA HADI, S.Si.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	KIMIA
15	SUHARYADI, S.Pd.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	BHS. INGGRIS
16	Hj. MOERDIATI, M.Pd.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	BHS. INGGRIS
17	NI LUH WAHYUNI C. P., S.S.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	BHS. INGGRIS
18	NILA SILVIANA, S.Pd.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	BHS. INGGRIS
19	DIAN HENY PRIANI, S.S.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	BHS. JEPANG
20	KRIS SETYATI, S.Pd.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	BHS. MANDARIN
21	RATIH KARTIKASARI, S.Pd.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	BHS. PERANCIS
22	HERY YUDIYANTO, S.Pd.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	P. KESENIAN
23	Drs. BUDI PUTRANTO	GURU TIDAK TETAP/ GTT	P. KESENIAN
24	ITA ROSITA, S.Pd.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	GEOGRAFI
25	RIVO ADRIANTO A., S.Pd.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	Penjaskes
26	WIBISONO SUKMO W.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	KOMPUTER/TI
27	RAHADIAN ADHI W., S.Pd.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	KOMPUTER/TI
28	IQBAL AFIF AMRULLAH, S.Pd.	GURU TIDAK TETAP/ GTT	KOMPUTER/TI
29	ARIF BAWONO SURYA	GURU TIDAK TETAP/ GTT	KEWIRAUSAHAAN

C. Tenaga Kependidikan

1	HERMINA G. R. LATUHERU	19570216 197802 2 004	Ka. TU
2	S U T R I S N O	19560531 197903 1 006	Persuratan
3	AKHMAD SOLEH ARIFIN, S.Sn.	PEGAWAI TIDAK TETAP	Staf Kepeg.

4	SUSILO MARDI WAHYUNI	PEGAWAI TIDAK TETAP	Staf Keu. Siswa
5	UUM KRISTANTI, SE.	PEGAWAI TIDAK TETAP	Staf Adm. Siswa
6	NURUL HIKMAH	PEGAWAI TIDAK TETAP	Staf PEB
7	ANA RAKHMAWATI, S.Pd.	PEGAWAI TIDAK TETAP	Staf PEB
8	NUR HAYATI	PEGAWAI TIDAK TETAP	Staf PEB
9	INTAN NURJANNAH, S.Pd.	PEGAWAI TIDAK TETAP	Laboran Fisika
10	TITIK INDRIANA, S.Si	PEGAWAI TIDAK TETAP	Laboran Kimia
11	ULFATUL HUSNAA	PEGAWAI TIDAK TETAP	Laboran Biologi
12	IDA POEDJI ASTUTI	PEGAWAI TIDAK TETAP	Petugas Perpust.
13	EMMA AGUSTINA, SS.	PEGAWAI TIDAK TETAP	Petugas Perpust.
14	DEWI ARIATI	PEGAWAI TIDAK TETAP	Staf TIK
15	LUTFI AGUNG SULISTYO	PEGAWAI TIDAK TETAP	Staf TIK
16	DJOKO TUMIDI	PEGAWAI TIDAK TETAP	Pemb. Pelaksana
17	M U D J I T O	PEGAWAI TIDAK TETAP	Pemb. Pelaksana
18	WAHYONO	PEGAWAI TIDAK TETAP	Pemb. Pelaksana
19	MOH. BUKHORI	PEGAWAI TIDAK TETAP	Pemb. Pelaksana
20	ANDIK WARDHANA	PEGAWAI TIDAK TETAP	Pemb. Pelaksana
21	IMFRON WAHYUDI	PEGAWAI TIDAK TETAP	Pemb. Pelaksana
22	ENIK SULIKAH	PEGAWAI TIDAK TETAP	Konsumsi & RTS.
23	BIBIT PILIANTO	PEGAWAI TIDAK TETAP	Satpam
24	NEDDY INDARTA K.	PEGAWAI TIDAK TETAP	Satpam
25	SENAN	PEGAWAI TIDAK TETAP	Satpam
26	RISWANTO	PEGAWAI TIDAK TETAP	Satpam
27	MOCHAMAD EDI SANTOSO	PEGAWAI TIDAK TETAP	Satpam
28	AGIAN NENI VIFTANTI, SE.	PEGAWAI TIDAK TETAP	Bag. Umum TU
29	Dra. A R I N I	PEGAWAI TIDAK TETAP	UUS/Kopma
30	HENI RATNASARI	PEGAWAI TIDAK TETAP	UUS/Kanjur

CONTOH TUGAS DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS TIK

facebook Cari

Faizal Ardianto Catatan

Perkembangan islam pada masa modernisasi
Oleh Faizal Ardianto · 18 Mei 2012

Pada masa pembaharuan/modernisasi (1250 – 1800) banyak tokoh yang berjuang membawa umat Islam pada kemajuan, baik dalam ilmu pengetahuan maupun kebudayaan.

tokoh-tokoh yang berperan antara lain:

Muhammad bin Abdul Wahab (1703-1787)
dengan pemikirannya
1. Hanya Al-Qur'an dan hadislah yang merupakan sumber asli dari ajaran Islam, sedangkan pendapat p...

Lihat Catatan Selengkapnya

1 Hasil Bantuan Catatan

Anda dan Faizal
7 Teman yang Sama

Ulang Tahun Lihat Semua

- Imam Umat Muhammad**
Hari ini dia berulang tahun.
Ucapkan Selamat Ulang Tahun
- Ahmad Ady Majeng**
Hari ini dia berulang tahun.
Ucapkan Selamat Ulang Tahun
- Igha Asriani Pmiil**
Hari ini dia berulang tahun.
Ucapkan Selamat Ulang Tahun
- Ardyina Sari**
Hari ini dia berulang tahun.
Ucapkan Selamat Ulang Tahun
- Amanda Si Boomie**
Hari ini dia berulang tahun.
Ucapkan Selamat Ulang Tahun

Orang Yang Mungkin Anda Kenal Lihat Semua

- Weny Y...
- Hafidz Krisna Yunanta

Teman (710)

- Alif Adi Primawan
- Nurul Djihram
- Fatchur Rochman
- Faishal Majid
- Rosyid Shiddiq Eki

M Arif Ulumaha GP
Ansur Gilempuyang terima kasih, .

Afiatut Dina mengomentari status Saad Shank: "Apa nya apa ya?? :D"

Sang Pengemis Ilmu dan Bayu Agung Prakoso sekarang berteman.

Chellye Che-che mengomentari status NaluWia

Aksa Bani Abdullah

Alam Syah

Che Huda

Devi Pramitha

Endy Davaiz

Kang Rozi

Ludy Unyil

Muhammad Wildan Habibi

Noen Sang Pemenang

Pepe Afaqoty

Qosim Putra Lumajang

TEMAN ONLINE YANG LAJIN (54)

Ymuchs Tok Wes

Facebook sebagai media pembelajaran dan media dewah serta diskusi online

facebook Cari

Viska Yolanda Kronologi Sekarang

PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA MODERN
PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA MODERN

A. DUNIA ISLAM PADA MASA MODERN
Masa pembaharuan (modern) Islam adalah masa yang dimulai dari tahun 1800 M sampai sekarang. Masa pembaharuan ditandai dengan adanya kesadaran umat Islam terhadap...

Teruskan Membaca...

Suka · Komentari · Bagikan

Randy Anggriawan
12 Mei 2012 · 21 Mei 2012 melalui Perjuangan Semut
Ayo ikuti saya main ke Perjuangan Semut.
https://apps.facebook.com/idant_wars/
Suka · Komentari

Ayo ikuti saya main ke Perjuangan Semut.
https://apps.facebook.com/idant_wars/
Suka · Komentari

HONG KONG
Mau liburan gratis ke Hong Kong sekeluarga? Ke Let's Colour Indonesia aja
Fatimatul Lalahi Rofli menyuka Let's Colour Indonesia.

Sekarang

- Mei
- 2012
- 2011
- 2010
- 2009
- Laahir

Dewi Khoiriyah mengomentari status Ahmed Pratama: "Dohhh... Gtu Y... Tp diri Q kok t..."

Rahmat Nugroho Adalah Raciil ditandai di foto Agnez Bemandhita.

Iehaz Zahna Polephel mengomentari statusnya sendiri: "Dalam..."

Aksa Bani Abdullah

Alam Syah

Che Huda

Devi Pramitha

Endy Davaiz

Kang Rozi

Ludy Unyil

Muhammad Wildan Habibi

Noen Sang Pemenang

Pepe Afaqoty

Qosim Putra Lumajang

TEMAN ONLINE YANG LAJIN (52)

Ymuchs Tok Wes

Facebook sebagai media pembelajaran dan media dewah serta diskusi online



Blog sebagai media pembelajaran dan media dewah
serta diskusi online



Blog sebagai media pembelajaran dan media dewah
serta diskusi online

Evaluasi pembelajaran berbasis TIK dengan menggunakan software Quiz Creator yang kemudin di-publish dengan Macromedia flash

Adobe Flash Player 10

File View Control Help

KUIS SEJARAH ISLAM MODERN

Question 2 of 2 \ Multiple Choice \ 10

2. Pada tahun 1720, Celebi Mehmed diangkat menjadi duta di negara ..

- Irak
- Spanyol
- Perancis
- Kordoba
- Yunani



Outline... Submit

8:50 PM

Adobe Flash Player 10

File View Control Help

kuis sebelum belajar

Result page

Total Questi...	Full Score	Passing Rate	Passing Score	Your Score	Elapsed
8	80	80%	64	50	00:00:44

Sorry, you failed.

8:52 PM

Dokumentasi pembelajaran berbasis TIK di SMA N 3 Malang



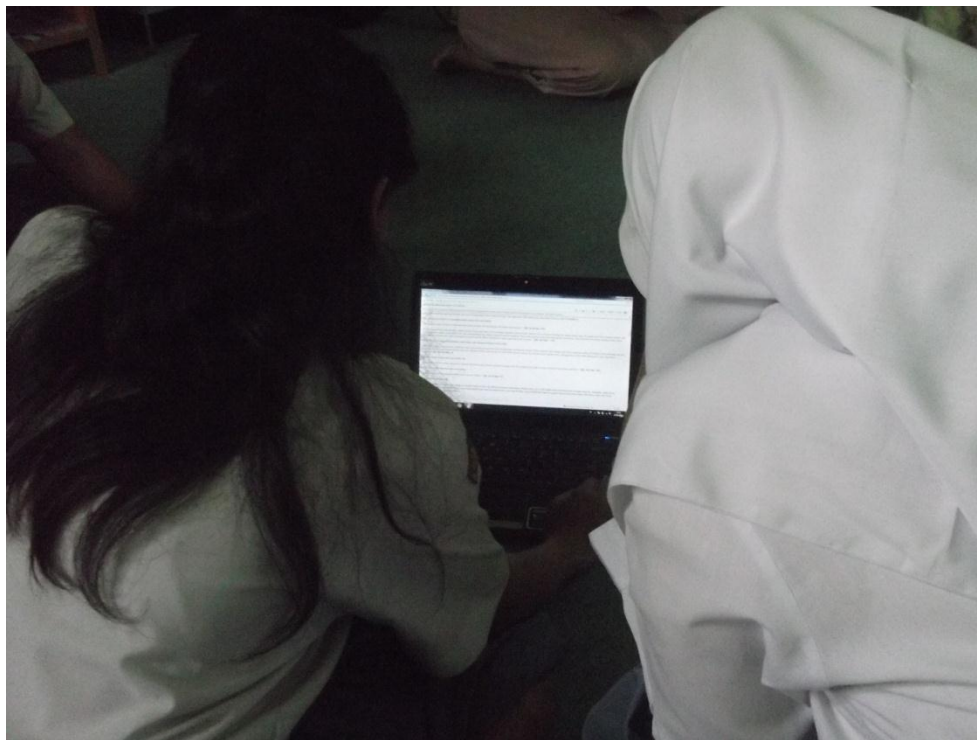
Proses pembelajaran dengan menggunakan media power point yang di publish dengan *macromedia flash*



Diskusi dengan menggunakan sumber belajar e-book dengan bantuan laptop



Metode Film Analisis dengan menggunakan media video. Para siswa sedang mengamati film saang pencerah pada saat materi sejarah perkembangan islam modern di Indonesia



Siswa sedang mencari data tentang sejarah perkembangan Islam Modern melalui website.



Wawancara dengan guru PAI SMAN 3 Malang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang Telp. (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Amrullah Ali Moebin
NIM/Jurusan : 07110176 / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI IPA SMAN 3 Malang.”

Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali M.Pd

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 9 Maret 2011	Judul dan Proposal	
2.	Senin, 5 Maret 2012	Pengajuan Bab I, II, III	
3.	Kamis, 22 Maret 2012	Revisi Bab I, Bab II, Bab III	
4.	Rabu, 02 April 2012	Acc Bab I, II, III	
5.	Senin, 11 Juni 2012	Pengajuan Bab IV, V, VI	
6.	Rabu, 27 Juni 2012	Revisi Bab IV, V, VI	
7.	Kamis, 5 Juli 2012	Acc Keseluruhan	

Malang, Juli 2012
Mengetahui
Dekan,

Dr. H.M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001



BIODATA PENULIS

NAMA : AMRULLAH ALI MOEBIN
 TTL : TUBAN,04JUNI 1988
 JENISLKELAMIN : LAKI-LAKI
 AGAMA : ISLAM
 ALAMAT : PERUM KARANG INDAH BLOK
 BG 31TUBAN
 HOBI : MEMBACADAN TRAVELING
 NOMER : 085648506407

RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	JENJANG PENDIDIKAN	NAMA LEMBAGA	TAHUN LULUS
1	TK	RA MUSLIMAT NU 2 TUBAN	1994
2	SD	SDN LATSARI II TUBAN	2000
3	SMP	SMPN 3 PETERONGAN DARUL ULUM JOMBANG	2003
4	SMA	SMA NEGERI 2 TUBAN	2006
5	SARJANA	UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	2012

PENGALAMAN ORGANISASI

NO	ORGANISASI	JABATAN	TAHUN
1	PERSATUAN MAHASISWA TUBAN	KETUA UMUM	2007
2	PMII RAYON KAWAH CHONDRODIMUKO	KOORDINATOR BIDANG KEORGANISASIAN	2009-2010
3	HMJ PAI UIN MALANG	KETUA UMUM	2009
4	PARLEMEN PEMUDA INDONESIA	PRESIDIUM	2009
5	IMAKIPSI	WAKORWIL	2010-2012
6	PK PMII SUNAN AMPEL MALANG	BIDANG KADERISASI	2010-2011
6	BEM UIN MALANG	PRESIDEN	2011
7	PC PMII KOTA MALANG	DIREKTUR	2012-2013
8	UKM LKP2M UIN MALANG	ANGGOTA	2008

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : XI / 2
Aspek : Tarikh dan Kebudayaan Islam
Standar Kompetensi : Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang).

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
1. Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern	Perkembangan Islam pada masa Modern.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern . • Mendiskusikan pemikiran tokoh • Diskusi dan tanya jawab tentang manfaat dari perkembangan Islam pada masa modern. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan perkembangan ajaran Islam, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan pada masa modern. 2. Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada masa modern. 3. Mampu menjelaskan perkembangan islam modern di Indonesia. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian bebas</p>	3 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 182-195. - Buku-buku yang relevan.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
2. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern	Contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dari peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. • Mendiskusikan contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern baik di timur tengah maupun di Indonesia. 2. Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern baik di timur tengah maupun di Indonesia. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat</p>	3 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 182-195. - Buku-buku yang relevan.

Kepala SMA Negeri 3 Malang

Guru Praktikan

Drs. H. MOH. SULTHON, M.Pd.
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19580101 198303 1 035

AMRULLAH ALI MOEBIN
NIM. 07110176



HOME

SK/SD

MATERI I

MATERI II

MATERI III

PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA MODERN (1800-SEKARANG)



[HOME](#)[SK/SD](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ASPEK TARIKH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

STANDAR KOMPETENSI :

Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)

KOMPETENSI DASAR:

1. Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern
2. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern

[BACK](#)



A. SEKILAS TENTANG DUNIA ISLAM PADA MASA MODERN

Masa pembaharuan (modern) Islam adalah masa yang dimulai dari tahun 1800 M sampai sekarang. Masa pembaharuan ditandai dengan adanya kesadaran umat Islam terhadap kelemahan dirinya dan adanya dorongan untuk memperoleh kemajuan dalam berbagai bidang.

Pada awal masa pembaharuan, kondisi dunia Islam berada dibawah penetrasi kolonialisme. Baru pada abad ke-20 M, dunia Islam bangkit memerdekakan negaranya dari penjajahan bangsa Barat (Eropa)





APAKAH ANDA MASIH INGAT, DENGAN KEJADIAN DIBAWAH INI???

Terdapat tiga kerajaan besar yakni, kerajaan Usmani di Turki, kerajaan Syafawi di Persia, dan kerajaan Mughol di India. Pada periode ini islam menjadi lemah, kerajaan Usmani dihancurkan oleh eropa, kerajaan Syafawi mulai dilemahkan bangsa Afghan, dan kerajaan Mughol mulai dikerdilkan oleh raja-raja india. Ghiroh terhadap ilmu pengetahuan semakin menipis, pemikiran umat islam semakin jumud, sementara eropa semakin jaya, hingga pada akhirnya Napoleon Bonaparte dengan mudah melakukan ekspedisinya ke mesir pada tahun 1798 M.





LATAR BELAKANG MUNCULNYA PEMBAHARUAN ISLAM

Semangat ini muncul disebabkan Penjajahan Dunia Barat atas Bangsa Islam, di bawah ini adalah tiga negara yang di jajah oleh barat

India → Inggris → (abad 17 M- 20 M) (1611 M)

Turki → Inggris → (1783)

Mesir → Prancis → (1798-1922)





Negara-negara Islam atau mayoritas penduduknya Muslim, yang memerdekakan diri dari penjajahan

- Indonesia, merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 M
- Pakistan merdeka pada tanggal 15 Agustus 1947 M
- Mesir merdeka dari Inggris tahun 1922 M (merdeka sebenarnya 23 Juli 1952, Jamal Abdul Nasir)
- Irak merdeka dari Inggris 1932 M (benar-benar merdeka 1958 M)
- Syiria dan Lebanon merdeka dari Prancis 1946 M
- Negara-negara Afrika seperti: Libya merdeka 1951M, Sudan dan Maroko 1956 M, dan Aljazair 1962 M
- Negara-negara di Asia Tenggara yang merdeka dari jajahan Inggris adalah : Malaysia 1957, Brunei dan Sabah 1984M
- Di Asia Tengah negara yang merdeka dari Uni Soviet; Uzbekistan, Kirghistan, Kazakhtan, Tajikistan, dan Azerbaijan . Bosnia merdeka dari Yugoslavia 1992



S ejarah I slam M odern



HOME

MATERI I

PETA



NEGARA-NEGARA TIMUR TENGAH YANG MEMULAI KEMERDEKAAN DARI PENJAJAH





B. Perkembangan Ajaran Islam pada Masa Modern

Menjelang dan pada awal pembaharuan (1800 M) umat Islam diberbagai negara, telah menyimpang dari ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Pemyimpangan itu terdapat dalam hal:

- Ajaran Islam tentang ketauhidan telah bercampur dengan kemusyrikan.
- Adanya kelompok umat Islam, yang hanya mementingkan urusan akhirat dan mengabaikan urusan dunia.





TOKOH-TOKOH PEMBAHARU ISLAM

Muhammad bin Abdul Wahab (1115 - 1206 H/1701 - 1793 M)

Diantara bukunya yang berjudul, “Kitab At-Tauhid” yang isisnya tentang pemberantaasan *syirik, khurafat, takhayul, dan bid’ah* yang terdapat dikalangan Umat islam.

Para pengikutnya menamakan kelompoknya dengan “Al-Muwahhidun” atau “Al-Muslimun” yang artinya kelompok yang berusaha mengesakan Allah SWT.

Gerakan yang dilakukan pengikutnya dinamakan juga gerakan “Wahabi”





lanjutan...

TOKOH-TOKOH PEMBAHARU ISLAM

2. Rifa'ah Badawi Rafi' At-Tahtawi atau At-Tahtawi (1801 M)



Pemikirannya beliau menyerukan agar umat Islam dalam hidup di dunia ini tidak hanya mementingkan urusan akhirat, tetapi juga harus mementingkan urusan dunia, agar umat Islam tidak dijajah oleh bangsa lain





lanjutan...

Rifa'ah Badawi Rafi' At-Tahtawi atau At-Tahtawi (1801 M)

- Pada tahun 1824 masehi dia diangkat sebagai imam tentara dua tahun kemudian ia diangkat sebagai imam mahasiswa yang dikirim ke Paris . Di Paris ia tinggal selama 5 tahun . Di Paris ia segera menguasai bahasa setempat dan menerjemahkan 12 buah buku dan risalah ke dalam bahasa perancis , buku – bukuitu : Alexander Macedonia , bukupertambangan , teknik , HAM , kesehatan , dan sebagainya
- Pada tahun 1870 M Tahtahwi mendirikan majalah **Raudlatul Madaris** yang bertujuan untuk mengenalkan dan menyebarkan ilmu – ilmu pengetahuan modern . Majalah ini memuat beberapa artikel tentang sastra Arab, Ilmu falak , ilmu bumi , Akhlak , tumbuh – tumbuhan , ilmu pasti , dan lain – lain . Ia pun menulis buku **Takhlis al Ibriz Bariz** . (system pemerintahan Perancis dan revolusinya)



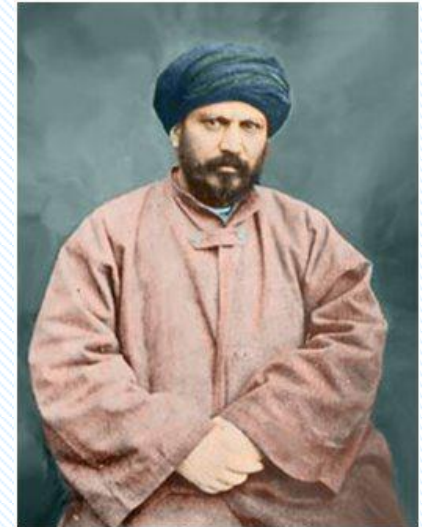


lanjutan... TOKOH-TOKOH PEMBAHARU ISLAM

3. Jamaluddin Al-Afghani (1038 M – 1897 M)

Di antara pembaharuan pemikiran beliau adalah :

- ❑ Agar kejayaan dapat diraih kembali dan mampu menghadapi dunia modern, Umat Islam harus kembali kepada ajaran Islam yang murni dan harus memahami Islam dengan rasio dan kebebasan.
- ❑ Kaum wanita agar meraih kemajuan dan bekerja sama dengan pria untuk mewujudkan masyarakat Islam yang dinamis dan maju.

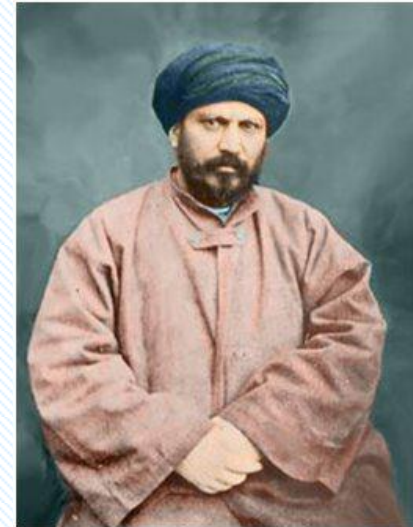




lanjutan... Pemikiran pembaruan Jamaluddin Al Afhagani

Kepemimpinan otokrasi hendaknya diubah menjadi demokrasi. Menurut pendapatnya, Islam menghendaki pemerintahan republik yang didalamnya terdapat kebebasan mengemukakan pendapat dan kewajiban negara untuk tunduk kepada undang-undang

Ajarannya tentang **Pan-Islamisme** yakni persatuan dan kerjasama seluruh umat Islam. Karena persatuan dan kerja sama seluruh umat Islam sangat penting dan di atas segala-galanya.



[HOME](#)[MATERI II](#)

4. Muhammad Iqbal (1873 -1938)

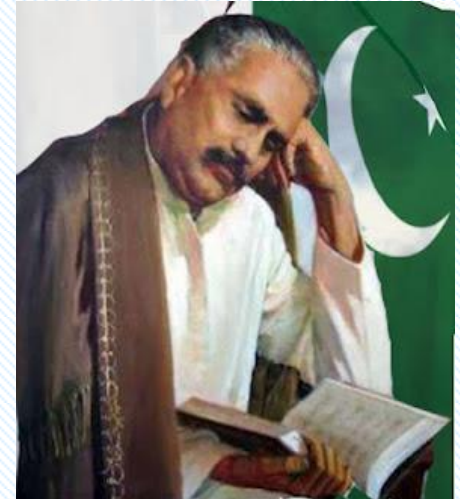
lanjutan...

TOKOH-TOKOH PEMBAHARU ISLAM

Ia lahir pada 24 Dzul Hijjah 1289 H/ 22 Februari 1873 M di Sialkot, Punjab, India. Iqbal, memulai pendidikan pada masa kanak-kanaknya pada ayahnya. Kemudian ia dimasukkan di sebuah *maktab* (surau) untuk belajar al-Qur'an.

Dengan pengetahuan hukum dan gelar yang ia peroleh di bidang itu selama di London, maka setelah kembali ke Lahore ia berpraktek sebagai advokat. Profesi ini ia lakukan untuk sekedar memperoleh penghasilan saja dan ia jabat hingga ke tahun 1934, empat tahun sebelum ia meninggal dunia.

Sehari sebelum meninggal dunia, ia berkata pada sahabatnya dari Jerman: "Aku seorang Muslim yang tidak takut pada kematian. Apabila ajal itu datang, ia akan kusambut dengan tersenyum",

[BACK](#)



4. Muhammad Iqbal (1873 -1938)

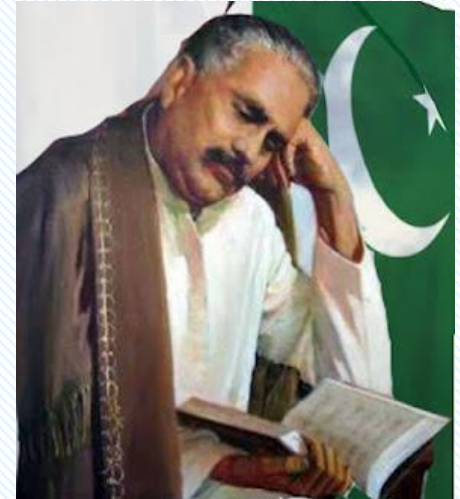
lanjutan...

TOKOH-TOKOH PEMBAHARU ISLAM

Menurut Iqbal, untuk **mencapai kesempurnaan diri** ada tiga tahap yang harus dilalui yaitu:

- setiap individu harus belajar mematuhi dan secara sabar tunduk kepada kodrat makhluk dan hukum ilahiah.
- ia harus belajar berdisiplin dan diberi wewenang untuk mengendalikan dirinya sendiri melalui ketakutan dan cintanya kepada Tuhan serta ketakbergantungannya kepada dunia.
- individu menyelesaikan perkembangan dirinya dan mencapai kesempurnaan spiritual.

Apabila ketiga syarat tersebut telah dijalaninya, maka ia dianggap telah memenuhi syarat untuk menjalankan perannya sebagai wakil tuhan untuk memerintah dan menjadi guru dunia, menampilkan sifat-sifat ilahiah dalam mikrokosmos.





TOKOH-TOKOH PEMBAHARU ISLAM yang Lainnya

- **Muhammad Abduh di Mesir (1849 – 1905 M)**
- **Muhammad Rasyid Ridla (1865 – 1935 M)**
- **Sayid Ahmad Khan di India (1817 – 1898 M)**





PERKEMBANGAN UMAT ISLAM DI DUNIA

Berdasarkan data penduduk tahun 1991 M, negara-negara yang penduduk Muslimnya lebih dari 90% adalah Mauritania, Sahara Barat, Maroko, Aljazair, Tunisia, Libia, Mesir, Somalia, Turki, Irak, Yordania, Arab Saudi, Yaman, Oman, Qatar, Bahrain, Iran, Afghanistan, dan Pakistan.

Sedangkan negara yang jumlah umat Islamnya mencapai 50-90% adalah Tanzania, Turkemenistan, Uzbekistan, Kirghistan, Tajikistan, Bangladesh, Malaysia, Singapura, Indonesia, Brunei, dan Kepulauan Mandanao.

Negara-negara yang umat Islamnya 10-50% antara lain seperti Guinea, Albania, Suriah, India, Cina, dan Myanmar.





ORGANISASI ISLAM DUNIA

Rabithah Al-'Alam Al-Islami (Muslim World League atau Liga Dunia Islam) bulan Zulhijjah tahun 1381 H (Mei 1962),

Liga Dunia Islam ini berkantor pusat di Mekah (Saudi Arabia), sedangkan kantor perwakilannya tersebar diseluruh dunia, seperti Indonesia, Amerika, Kanada, Denmark, Malaysia, dan Perancis.

Di Benua Eropa dalam *Conference of Islamic Cultural Centre and Organization of Europe* (Konferensi Pusat Kebudayaan dan Organisasi Islam Eropa) di London pada bulan Mei 1973, dengan diprakarsai oleh Sekretariat Islam di Jeddah telah didirikan Dewan Islam Eropa, yang bertujuan untuk mengorganisir dan memajukan usaha-usaha dakwah islamiah

